

SUHARAL-KAHFI

011urunkandi

mekah

JumlahAuaL·110

١٨:١١٠

Dengan menyebut nama Allah Yang Pemurah lagi
Maha Penyayang

Mal

يَسْلُطُنَ بَيْنَ قَمَنَ أَظْلَمَ مَعْنِ أَفْتَرَى عَلَى اللَّهِ كَذِبًا ﴿١٥﴾
وَإِذْ أَعَزَّ لَتَمُوهُمْ وَمَا يَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ فَأَوْوْا إِلَى الْكَهْفِ
يَنْشُرْ لَكُمْ رَبُّكُمْ مِنْ رَحْمَتِهِ وَيَهَيِّئْ لَكُمْ مِنْ أَمْرِكُمْ مَرْفَقًا
﴿١٦﴾ وَتَرَى الشَّمْسَ إِذَا طَلَعَتْ تَزْوُرُ عَنْ كَهْفِهِمْ ذَاتَ
الْيَمِينِ وَإِذَا غَرَبَتْ تَقَرِّضُهُمْ ذَاتَ الشِّمَالِ وَهُمْ فِي فَجْوَةٍ
مِنْهُ ذَلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ مِنْ يَهْدِ اللَّهُ فَهُوَ الْمُهْتَدِ وَمَنْ
يَضِلَّ فَلَنْ يُجْدِلَهُ وُلِيَّاؤُهُ شِدَا ﴿١٧﴾ وَتَحْسَبُهُمْ آيَةً ظَا
وَهُمْ رُقُودٌ وَتُقَلِّبُهُمْ ذَاتَ الْيَمِينِ وَذَاتَ الشِّمَالِ وَكَلْبُهُمْ
بَسِيطٌ ذَرِيعَتُهُ بِالْوَصِيدِ لَوِ اطَّلَعْتَ عَلَيْهِمْ لَوَلَّيْتَ مِنْهُمْ
فِرَارًا وَلَمُلِئْتَ مِنْهُمْ رُغْبًا ﴿١٨﴾ وَكَذَلِكَ بَعَثْنَاهُمْ
لِتَسَاءَلُوا بَيْنَهُمْ قَالَ قَائِلٌ مِنْهُمْ كَمْ لَبِئْتُمْ قَالُوا لَبِئْنَا
يَوْمًا أَوْ بَعْضَ يَوْمٍ قَالُوا رَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَا لَبِئْتُمْ فَابْعَثُوا
أَحَدَكُمْ بِرُفْقِكُمْ هَذِهِ إِلَى الْمَدِينَةِ فَلْيَنْظُرُوا يَأْتِيَهَا أَزْكَى
طَعَامًا فَلْيَأْتِكُمْ بِرُزْقٍ مِنْهُ وَلْيَتَلَطَّفْ وَلَا يُشْعِرَنَّ
بِكُمْ أَحَدًا ﴿١٩﴾ إِنَّهُمْ إِنْ يَظْهَرُوا عَلَيْكُمْ يَرْجُمُوكُمْ
أَوْ يُعِيدُوكُمْ فِي مِلَّتِهِمْ وَلَنْ تُفْلِحُوا إِذَا أَبَدًا ﴿٢٠﴾

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَى عَبْدِهِ الْكِتَابَ وَلَمْ يَجْعَلْ لَهُ عِوَجًا ۖ
 قِيمًا لِنُذِرَ بِأَسَاسِ شَيْدَا مِنْ لَدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ
 يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا ۖ مَتَكَبِّرِينَ
 فِيهِ أَبَدًا ۖ وَيُنذِرَ الَّذِينَ قَالُوا اتَّخَذَ اللَّهُ وَلَدًا ۖ
 مَا لَهُمْ بِهِ مِنْ عِلْمٍ وَلَا لِآبَائِهِمْ كَبُرَتْ كَلِمَةً تَخْرُجُ مِنْ
 أَفْوَاهِهِمْ إِنَّ يَقُولُونَ إِلَّا كَذِبًا ۖ فَلَعَلَّكَ بَدِخْنٌ نَفْسِكَ
 عَلَىٰ آثَرِهِمْ إِنْ لَمْ يُؤْمِنُوا بِهِذَا الْحَدِيثِ أَسَفًا ۖ إِنَّا
 جَعَلْنَا مَا عَلَى الْأَرْضِ زِينَةً لِّمَن يَلْبُوثُهَا إِنَّهُمْ أَخْسَنُ عَمَلًا
 ۖ وَإِنَّا لَجَاعِلُونَ مَا عَلَيْهَا صَعِيدًا جُرُزًا ۖ أَمْ حَسِبْتَ
 أَنَّ أَصْحَابَ الْكَهْفِ وَالرَّقِيمِ كَانُوا مِنْ آيَاتِنَا عَجَبًا ۖ
 إِذْ أَوَى الْفِتْيَةُ إِلَى الْكَهْفِ فَقَالُوا رَبَّنَا إِنَّا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً
 وَهَيِّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا ۖ فَضَرَبْنَا عَلَىٰ آذَانِهِمْ فِي
 الْكَهْفِ سِنِينَ عَدَدًا ۖ ثُمَّ بَعَثْنَاهُمْ لِنُعَلِّمَهُمُ الْخَزَائِنَ
 أَمْحَىٰ لِمَا لَبِثُوا أَمَدًا ۖ نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ
 إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى ۖ وَرَبَطْنَا
 عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ إِذْ قَامُوا فَقَالُوا رَبُّنَا رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ
 لَنْ نَدْعُو مِنْ دُونِهِ إِلَهًا لَقَدْ قُلْنَا إِذَا شَطَطًا ۖ هَتُولَاءِ
 قَوْمُنَا اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ آلِهَةً لَوْلَا يَأْتُونَ عَلَيْهِمُ

$f / ; ; ; r , //^{5555555555}$

itu yang lebih tepat dalam menghitung berapa

lamanya mereka tinggal (dalam gua itu). (12) Kami ceritakan kisah mereka kepadamu {Muhammad } dengan sebenarnya. Sesungguhnya mereka itu adalah pemuda-pemuda

$$\leq \frac{1}{2} \mathbb{E} \|\mathbf{T} \mathbf{y}\|_2^2$$
 $1jt$

p

yang beriman kepada Tuhan mereka dan Ka.mi tambahkan kepada mereka petunjuk. (13) Kami telah meneguhkan hati mereka di waktu

$\frac{1}{2} \left(\frac{1}{2} \right) = \frac{1}{4}$

$$\frac{d}{dt} \left(\frac{\partial L}{\partial \dot{x}} \right) = \frac{\partial L}{\partial x}$$

mereka berdiri lalu mereka berkata, "fuhan

h..) _LfJJ, J':/
_)

dan Dia tidak mengadakan kebengkokan di dalamnya (1) sebagai bimbingan yang Imus untuk memperingatkan akan siksaan yang sangatpedih darisisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman

"Segala puji bagi Allah yang telah menu-run
kan kepada hamba-Nya Al-K.itab (Al-Qur'an)

yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik. (2) Mereka kekal di dalamnya untuk selama-lamanya. (3) Dan untuk memperingatkan kepada orang-orang yang berkata, 'Allah mengambil seorang anak.' (4) Mereka sekali-kali tidak mempunyai pengetahuan tentang hal itu, begitu pula nenek moyang mereka. Alangkah jeleknya kata-kata yang keluar dari mulut mereka. Mereka tidak mengatakan {sesuatu} kecuali dusta. (5) Maka {apakah} barangkali kamu akan membunuh dirimu karena bersedih hati sesudah mereka berpaling, sekiranya mereka tidak beriman kepada keterangan ini {Al-Qur'an}. (6) Sesungguhnya Kami telah menjadikan apa yang ada di bumi sebagai perhiasan baginya, agar Kami menguji mereka siapakah di antara mereka yang terbaik perbuatannya. (7) Sesungguhnya Kami benar-benar akan menjadikan {pula} apa yang di atasnya menjadi tanah rata lagi tandus. (8) Atau kamu mengira bahwa orang-orang yang mendiami gua dan (mempunyai raqim) itu, mereka termasuk tanda-tanda kekuasaan

kami adalah Tuhan langit dan bumi; kami sekali-kali tidak menyeru Tuhan selain Dia. Sesungguhnya kami kalau demikian telah mengucapkan perkataan yang amat jauh dari kebenaran.' (14) Kaum kami ini telah menjadi kan selain Dia sebagai tuhan-tuhan {untuk di sembah}. Mengapa mereka tidak mengemukakan alasan yang terang (tentang kepercayaan mereka?) Siapakah yang lebih zalim daripada orang-orang yang mengada-adakan kebohongan terhadap Allah? (15) Dan apabila kamu meninggalkan mereka dan apa yang mereka sembah selain Allah, maka carilah tempat berlindung ke dalam gua itu niscaya Tuhanmu akan melimpahkan sebagian rahmat-Nya kepadamu dan menyediakan sesuatu yang berguna bagimu dalam urusan kamu. (16) Dan kamu akan melihat matahari ketika terbit, condong dari gua mereka ke sebelah kanan, dan bila matahari itu terbenam menjauhi mereka ke sebelah kiri, sedang mereka berada dalam tempat yang luas dalam gua itu. Itu adalah sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Allah. Barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka dialah yang mendapat petunjuk; dan barangsiapa yang disesatkan-Nya, maka kamu tak akan mendapatkan seorang pemimpin pun yang dapat memberi petunjuk kepadanya. (17) Kamu mengira mereka itu bangun padahal mereka tidur. Kami balik-balikkan mereka ke kanan dan ke kiri, sedang anjing mereka mengunjurkan kedua lengannya di muka pintu

gua. Danjika kamu menyaksikan mereka, tentu lah kamu akan berpaling dari mereka dengan melarikan {diri} dan tentulah {hati} kamu akan dipenuhi dengan ketakutan terhadap mereka.

{18} Demikianlah Kami bangunkan mereka agar mereka salingbertanya diantara mereka sendiri. Berkatalah salah seorang di antara mereka, 'Sudah berapa lamakah kamu berada (di sini)?' Mereka menjawab, 'Kita berada (di sini) sehari atau setengah hari.' Berkata {yang lain lagi}, 'Tuhan kamu lebih mengetahui berapa lamanya kamu berada {di sini}. Maka, suruhlah salah seorang di antara kamu pergi ke kota dengan membawa uang perakmu ini. Dan, hendaklah dia lihat manakah makanan yang lebih baik, maka hendaklah dia membawa makanan itu untukmu. Hendaklah dia berlaku lemah lembut dan janganlah sekali-kali menceritakan halmu kepada seorang pun.' {19} Sesungguhnya jika mereka dapat mengetahui tempatmu, niscaya mereka akan melempar kamu dengan batu, atau memaksamu kembali kepada agama mereka. Jika demikian, niscaya kamu tidak akan benmtung selama-lamanya.' {20} Dan demikian {pula} Kami mempertemukan {manusia} dengan mereka, agar manusia itu mengetahui bahwa janji Allah itu benar, dan bahwa kedatangan hari kiamat tidak ada keraguan padanya. Ketika orang-orang itu berseleis tentang urusan mereka, orang-orang itu berkata, 'Dirikanlah sebuah bangunan di atas

{gua} mereka, Tuhan mereka lebih mengetahui tentang mereka.' Orang-orang yang berkuasa atas urusan mereka berkata, 'Sesungguhnya kami akan mendirikan sebuah rumah peribadatan di atasnya.' {21} Nanti {ada orang yang akan} mengatakan {jumlah mereka} adalah tiga orang, yang keempat adalah anjingnya, dan {yang lain} mengatakan, '{Jumlah mereka} adalah lima orang, yang keenam adalah anjingnya', sebagai terkaan terhadap barang yang gaib; dan {yang lain lagi} mengatakan, '{Jumlah mereka} tujuh orang, yang kedelapan adalah anjingnya.' Katakanlah, 'Tuhanmu lebih mengetahui jumlah mereka, tidak ada orang yang mengetahui {bilangannya} mereka kecuali sedikit.' Karena itu, janganlah kamu {Muhammad} bertengkar tentang hal mereka, kecuali pertengkar lahir saja dan jangan kamu menanyakan tentang mereka {pemuda-pemuda itu} kepada seorang pun diantara mereka. {22}

Dan jangan sekali-kali kamu mengatakan terhadap sesuatu, 'Sesungguhnya aku akan mengerjakan itu besok pagi', {23} kecuali {dengan menyebut}, 'Insya Allah.' Dan, ingatlah kepada Tuhanmu jika kamu lupa dan katakanlah,

'Mudah-mudahan Tuhanku akan memberiku petunjuk kepada yang lebih dekat kebenaran daripada ini.' {24} Dan mereka tinggal dalam gua mereka tiga ratus tahun dan ditambah sembilan tahun {lagi}. {25} Katakanlah, 'Allah lebih mengetahui berapa lamanya mereka tinggal {di gua}. Kepunyaan-Nyalah semua yang tersembunyi di langit dan di bumi. Alangkah terang penglihatan-Nya dan alangkah tajam pendengaran-Nya. Tak ada seorang pelindung pun bagi mereka selain dari-Nya dan Dia tidak mengambil seorang pun menjadi sekutu-Nya dalam menetapkan keputusan.' {26} Dan bacakanlah apa yang diwahyukan kepadamu, yaitu kitab Tuhanmu {Al-Qur'an}. Tidak ada {seorang pun} yang dapat mengubah kalimat-kalimat-Nya. Dan, kamu tidak akan dapat menemukan tempat berlindung selain dari-Nya.' {27}

Pengantar

Cerita tentang kisah-kisah merupakan unsur yang paling dominan dalam surah ini. Pada awalnya diceritakan tentang kisah Ash-habul Kahfi, lalu diceritakan tentang kisah *jannatain* 'dua kebun', dilanjutkan dengan isyarat sekilas tentang kisah Adam dan Iblis. Pada pertengahannya diceritakan kisah Musa berpetualang bersama hamba yang saleh, *clan* pada akhirnya terdapat kisah Zulkarnain. Kisah-kisah ini menempati sebagian besar ayat, terhimpun dalam tujuh puluh satu ayat dari total seratus sepuluh ayat di surah ini. Sebagian besar ayat yang tersisa adalah komentar dan keterangan tambahan atas kisah-kisah tersebut.

Disamping kisah-kisah itu ada juga beberapa gambaran kejadian-kejadian hari kiamat. Juga fenomena-fenomena kehidupan yang dapat menggambarkan suatu fikrah dan makna, sebagaimana lazimnya metode Al-Qur'an dalam menyatakan suatu hakikat dan menggambarannya.

Sedangkan, tema sentral surah ini yang menghubungkan tema-tema kecilnya dan redaksinya tertuju kepadanya, adalah *koreksi atas aJadoh, koreksi manhaj analisis dan berpikir, dankoreksi segala norma dengan barometer akidah ini*.

Pertama, *Koreksi Alas Alcidah* ditetapkan pada -

bagian permulaan surah ini dan pada bagian akhirnya.

Yang di permulaan,

"Segala puji bagi Allah yang telah menurunkan kepada hamba-Nya Al-Kitab (Al-Qyian) dan Dia tidak me ngadakan kebenglokan didalamnya sebagai bimbingan yang lurus untuk memperingatkan a/can siksaan yang sangat pedih darimi. Allah dan memberi beritagembara kepada orang-orang yang beriman yang mengerjakan amal saleh, bah:wa mere/ca a/can mendapat pembala.san yang baik. Mere/ca kekal di dalamnya untuk selama lamanya. Dan, untuk memperingatkan kepada orang

orang yang berkata, 'Allah. mengambil seorang anak.'

Mereka sekali-kali tidak mempunyai pengetahuan tentang hal itu, begitu pula nenek moyang mereka. Alangkah jeleknya kata-kata yang keluar dari mulut mere/ca. Mere/ca tidak mengatakan (sesuatu) kecuali dusta." (al-Kahfi: 1-5)

Yang diakhir,

"Katakanlah, 'Sesungguhnya aku ini hanya seorang manusia seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku, 'Bah:wa sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan >ang Esa. 'Barangsiapa mengharap perjumpaan de ngan Tuhannya, maka hendal dah ia mengerjakan amal yang sakh dan janganlah ia mempersekutukan seorang pun dalam beribadah kpada Tuhannya. '" (al-Kahfi: 110)

Dernikianlah betapa rapi arahan surah ini dari awaJ hingga akhir dalam mendakwahkan tauhid, mengingkari kemusyrikan, menetapkan wahyu, dan membedakan secara mutlak antara Zat Ilahi dan hal-hal yang baru. Arahan surah ini menyentuh tema itu beberapa kali dalam berbagai gambaran.

Dalam kisah Ash-habul Kahfi, para pemuda yang beriman berkata,

'Tuhan kami adalah Tuhan langit dan bumi. Kami sekali-kali tidak menyeru Tuhan selain Dia. Sesungguhnya kami lea/au demikian telah mengucapkan perkata anyang amat Jauh dari kbenaran. " (al-Kahfi: 14)

kepada (Fuhan) yang menciptakan kamu dari tanah, kemudian dari setetes air mani, lalu Dia menjadikan kamu seorang laki-laki yang sempurna?' Tetapi aku (percaya bahwa) Dia/ah Allah, Tuhanku da.n aku tidak mempersekutukan seorangpun dengan Tuhanku.'" (al Kahfi: 37-38)

Dalam komentar tambahan atasnya,

"Dan tidak ada bagi dia segolongan pun yang akan menolongnya selain Allah; dan sekali-kali ia tidak dapat membela dirinya. Disanapertowngan ituhanya dari Allah >ang Hak. Dia adalah sebaik-baik Pemberi

pahala dan sebaik-baik Pemberi balasan." (al-Kahfi:

Dalam komentar tambahan atasnya,

'Tak ada seorang pelindung pun bagi mere/ca selain dari-Nya dan Dia tidak mengambil seorang pun menjadi sekutu-Nya dalam menetapkan keputusan. " (al-Kahfi:26)

Dalam kisah jannatain 'dua kebun', lelaki muk min itu berkata kepada temannya dalam diaJognya,

"K.awannya (yang mukmin) berkata kpada nya sedang dia bercakap-cakap dengannya, 'Apakah kamu kafir

DaJam gambaran tentang salah satu kejadian hari kiamat,

"Dan (ingatlah) akan hari (yang ketika itu) Dia ber firman, 'Panggillah olehmu sekalian sekutu-sekutu-Ku yang kamu katakan itu.'Mere/ca lalu memanggilnya, tetapisekutu-sekutu itu tidak membalas seruan mereka. Kami adakan untuk mereka tempat kebinasaan (neraka)." (al-Kahfi:52)

Dan, dalam komentar tambahan atas kejadian lainnya,

"Maka, apakah orang-orang kafir menyangka bahwa mereka (do.pat) mengambil hamba-hamba-Ku menjadi perwwng selain Aku? Sesungguhnya Kami telah menye diakan nerakajahannam sebagai tempat tinggal bagi orang-orang kafir." (al-Kahfi:102)

Kedua, *Koreksi Atas Metode Berpikir*. Pembeneran dan koreksi atasmetode berpikir dan menganalisis terlihat nyata dalam pengingkaran terhadap pengakuan palsu orang-orangmusyrikyang mengatakan sesuatu tanpa dasar ilmu. Juga terhadap orang-orang yang tidak mampu membuktikan dengan dalil kebenaran atas apa yang mereka nyatakan. Koreksi itu juga terlihat nyata dalam arahan Allah kepada manusia agar menetapkan sesuatu sesuai dengan pengetahuannya dan tidak melampauinya. Sedangkan, masalah yang tidak diketahuinya hen daknya diserahkan urusannya kepada Allah.

Dalam permulaan surah terdapatayat 4-5, *"Dan untuk memperingatkan kepada orang-orang yang berkata, 'Allah mengambil seorang anak. ' Mereka sekali-kali tidak mempunyaipengetahuan tentang ha/ itu, begitu pula nenek moyang mere/ca."*

Pemuda-pemuda Ash-habul Kahfi berkata (ayat 15), "*Kaum kami ini telah menjadikan selain Dia sebagai tuhan-tuhan (untuk disembah). Mengapa mereka tidak mengemukakan alasan yang terang (tentang kepercayaan mereka) ?*"

Ketika mereka saling bertanya tentang lamanya mereka berdiam di gua, mereka menyandarkan pengetahuan tentang hal itu kepada Allah (ayat 19), "*Tuhan kamu lebih mengetahui berapa lamanya kamu berada (di sini).*"

Di pertengahan kisah terdapat pengingkaran atas orang-orang yang membicarakan mereka dengan menerka-nerka secara gaib tanpa dasar (ayat 22), "*Nanti (ada orang yang akan) mengatakan (jumlah mereka) adalah tiga orang yang keempat adalah anjingnya, dan (yang lain) mengatakan, '(Jumlah mereka) adalah lima orang yang keenam adalah anjingnya sebagai terkaan terhadap barang yang gaib. Dan, (yang lain lagi) mengatakan, '(Jumlah mereka) tujuh orang, yang kedelapan adalah anjingnya. Katakanlah, Tuhanku lebih mengetahui jumlah mereka, tidak ada orang yang mengetahui (bilangan) mereka kecuali sedikit. Karena itu, janganlah kamu (Muhammad) bertengkar tentang hal mereka, kecuali pertengkaran lahir saja dan jangan kamu menanyakan tentang mereka (pemuda-pemuda itu) kepada seorang pun di antara mereka.*"

Dalam kisah Musa bersama hamba Allah yang saleh, ketika hamba yang saleh itu mengungkapkan rahasia beberapa kebijakannya kepada Musa, se telah Musa mengkritik dan mengingkarinya, ia menjelaskannya (ayat 82), "*Sebagai rahmat dari Tuhanmu, dan bukanlah aku melakukannya itu menurut kemauanku sendiri.*"

Ia menyandarkan urusan itu kepada Allah.

Ketiga, Koreksi, Atas Norma-Norma. Koreksi atas norma-norma dengan barometer akidah ini terdapat dalam beberapa tempat yang berbeda. Ia mengarahkan norma-norma hakiki kepada iman dan amal saleh serta mengecilkan setiap norma duniawi yang menyilaukan mata.

Setiap perhiasan yang terdapat di dunia adalah untuk cobaan dan ujian. Akhirnya, akan bermuara kepada kefanaan dan kehancuran,

"Sesungguhnya Kami telah menjadikan apayang

ada dibumisebagai perhiasan baginya, agar Kami menguji mereka siapakah di antara mereka yang terbaik perbuatannya. Sesungguhnya Kami benar-benar akan menjadi-

kan (pula) apayang diatasnya menjadi tanah rata /o.gi tandus. **"(al-Kahfi: 7-8)**

Perlindungan Allah tentu lebih luas dan lebih terjamin, walaupun seseorang berlindung kepada sebuah gua yang kotor lagi sempit Para pemuda yang beriman yaitu Ash-habul Kahfi berkata setelah mengasingkan diri mereka dari kaumnya,

*"Apabila kamu meninggalkan mereka dan apa yang mereka sembah selain All.ah, maka carilah tempat ber lindung ke dalamgua itu niscaya Tuhanmu akan me limpahkan sebagian rahmat-Nya kepadamu dan me nyediakan sesuatu yang berguna bagimu dalam urusan kamu."***(al-Kahfi: 16)**

Dialog ini tertuju kepada Rasulullah agar beliau bersabar bersama orang-Orang yang beriman, tanpa mempedulikan perhiasan duniawi dan para budak dunia yang lalai dari mengingat Allah,

"Dan,bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang orangyang menyeru Tuhannya dipagi dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya.}anganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan kehidupan dunia ini danJanganlah kamu mengikuti orangyang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingati Kami, serta menuruti hawa nafsunya dan adalah keadaannya itu melewati batas.Dan katakan lah, 'Kebenaran itu datangny dari Tuhanmu. Barang siapayang ingin (beriman),hendaklah ia beriman; dan barangsiapa yang ingin (kafir), biarlah kafir. '" {al Kahfi:28-29}

Kisah *jannatain* 'dua kebun' menggambarkan bagaimana seharusnya seorang mukmin berbangga dengan imannya dalam menghadapi godaan harta benda, kedudukan, dan perhiasan. Juga memperlihatkan bagaimana tokoh kisah itu yang mendatangi pemilik kebun yang dengan congkak dan sombong menolak mentah-mentah kebenaran. Ia mencela nya atas kelengahan dan kealpaannya kepada Allah,

"Kawannya (yangmukmin) berkata kepadanya sedang dia bercaka.p -cakap

dengannya, 'Apakah kn.mu kafir kepada (T'uhan) yang menciptakan kamu dari tanah, kemudian dari setetes air mani, lalu Dia menjadikan kamu seorang laki-laki yang sempurna? Tetapi aku (percaya bahwa) DialahAllah, Tuhanku dan aku tidak mempersekutuka.n seorangpun dengan Tuhanku. Dan, mengapa kamu tidak mengucapkan tatkala kamu memasuki kebunmu, 'Maa Syaa Allah,Laa Quwwata

Illaa Billah {sungguh atas keherulak Allah semua ini terwujud, tiada kekuata.n kecuali dengan pertolongan Allah}.' Sekiranya kamu anggap aku lebih sedikit darimu dalam hal harta dan keturunan. Maka, mudah. mudah.an Tuhanku, akan memberi kepadaku (kehun) yang lebih baik daripada kebunmu (ini). Dan, mudah. mudah.an Dia mengirimkan ketentuan (petir) dari langit kepada kebunmu, hingga (kebun itu) menjadi tn.Tlllhyang licin. Atau, airnya menjadi surut ke dalam uiTUlh, maka sekali-kali kamu tidak dapat menemu kannya lagi. '"(al-Kahfi:37-41)

Setelah kisah *jannata.in* ini Allah menggambar kan perumpamaan kehidupan dunia dan perhiasan nya yang segera hilang setelah berkilauan dengan indah nya,

"Dan berilah perumpamaan kepada mereka (manusia) kehidupan dunia adalah sebagai air hujan yang Ka.mi turunkan dari langit, maka menjadi subur kareTUlnya tumbuh-tumbuhan dimuka bumi. Kemudian tumbuh tumbuhan itu menjadi kering yang diterbangkan oleh angin. Dan adalah Allah Mahakuasa atas segala sesuatu. "(al-Kahfi:45)

Setelah itu Allah menerangkan nilai-nilai yang pasti hilang dan yang akan tetap bertahan,

"Harta. dan aTUl-anak adalah perhiasan kehidupan dunia. Tetapi, amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya disisi Tuhanmu serta lebih haik untuk menjadi harapan. "(al-Kahfi:46)

Zulkarnain tidak dicantumkan disurah ini karena statusnya sebagai raja, namun ia disebutkan karena amal-amal salehnya. Ketika ia ditawari harta benda oleh kaum yang ia temui di antara dua bukit, se bagai imbalan untuk pembangunan benteng yang dapat melindungi mereka dari kejahatan kaum Ya'juj dan Ma'juj, ia menolak tawaran harta benda itu karena kekuasaan yang dianugerahkan Allah kepadanya lebih baik dari harta benda mereka.

'Zu/Jcarnain berkata, 'Apayang telah

dikuasakan oleh Tuhanku kepadaku terhadapnya adalah lebih baik. '"

{al-Kahfi:95)

Setelah pembangunan benteng itu sempurna, ia mengembalikan segala urusannya kepada Allah, bukan kepada kekuatannya sebagai manusia

'Zu/Jcarna.in berkata, Ini(dinding) adalah rahmat dari Tuhanku, maka apabila sudah. dauingjanji Tuhanku, Dia akan menjadikannya hancur luluh; danjanji Tuhanku itu adalah benar.'"(al-Kahfi:98)

Diakhir surah ditetapkan bahwa manusia yang

paling merugi dari segi amalnya adalah orang-orang yang kafir terhadap ayat-ayat Allah dan per temuan dengan-Nya. Mereka ini tidak ada harga dan nilainya walaupun mereka menyangka telah berbuat sesuatu,

"Katakanlah, 'Apakah akan Kami beritahukan kepadamu tentang orang-orang yang paling merugi perbuatannya?' Jaitu, orang-orang yang telah sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia ini, sedangkan mereka menyangka bahwa mereka berbuat sebaik baiknya. Mereka itu orang-orang yang kufar terhadap ayat-ayat Tuhan mereka dan (kufar terhadap) perjumpaan dengan Dia. Maka, hapuslah amalan-amalan mereka, dan Kami tidak mengadakan suatu penilaian bagi (amalan) mereka pada hari kiamat. "(al-Kahfi: 103-105)

Demikianlah kita temukan tema sentral surah ini. Yaitu, koreksi atas akidah, koreksi atas metode berpi.kir dan menganalisa, serta koreksi atas nilai nilai dengan ukuran dan timbangan akidah.

Susunan surah ini berkisar di antara tema-tema pokok diatas disusun dalam paragraf-paragraf yang berurutan.

Surah ini dimulai dengan memuji Allah yang telah menurunkan kitab atas hamba-hamba-Nya sebagai peringatan dan pemberi kabar gembira. Yaitu, memberi kabar gembira kepada orang-orang yang beriman dan memberi peringatan kepada orang-orang yang berkata, "A/JaJ,.mengambil seorang anak."

Kemudian menetapkan bahwa segala perhiasan dimukabumi hanya sebagai ujian dan cobaan, yang pada akhirnya akan hancur dan binasa. Selanjutnya disebutkan tentang kisah Ash-habul Kahli yang merupakan contoh teladan dalam mengutamakan iman atas kehidupan yang batil dan segala kesenangannya Mereka berlindung kepada rahmat Allah di dalam gua, menjauh dari kaum mereka bersama akidah agar tidak disentuh (oleh kekufuran).

Bagian kedua dimulai dengan pengarahan terhadap Rasulullah agar bersabar bersama orang-orang yang berdoa kepada Allah di waktu pagidan malam hari dengan mengharap ridha-Nya dan membiarkan orang-orang yang lalai dengan kelalaiannya. Kemudian diceritakan tentang kisah *jan nata.in* yang menggambarkan kebanggaan hati

seorang yang beriman kepada Allah dan kecilnya nilai-nilai duniawi dalam pandangannya. Bagian ini berakhir pada penetapan nilai-nilai hakiki yang terus bertahan selamanya.

Bagian ketiga mengandung beberapa fenomena yang berhubungan dengan kejadian-kejadian dahsyat di hari kiamat yang diselingi dengan isyarat tentang kisah Adam dan iblis. Lalu, berakhir dengan penjelasan tentang sunnah Allah dalam menghancurkan orang-orang yang zalim. Juga penjelasan tentang rahmat Allah dan pengunduran hukuman-Nya atas orang-orang yang berdosa hingga waktu yang ditentukan.

Kisah tentang wisata intelektual Musa a.s. ber sama hamba yang saleh memenuhi *bagian keempat* dan kisah Zulkarnain di *bagian kelima*.

Surah ini ditutup dengan ternayang sama seperti permulaannya. Yaitu, kabar gembira bagi orang-orang yang beriman dan peringatan atas orang-orang kafir, penetapan wahyu dan kemahasucian Allah dari apa pun.

Kabar Gembira dan Peringatan

Mari kita masuk dalam perincian bagian pertama.



W/ :

A.:i.uu;\

- ! - ,

pembalasan yang baik. Mereka kekal di dalamnya untuk selama-lamanya.

Dan untuk memperingatkan kepada orang-orang yang berkata, 'Alla.h mengambil se orang anak.' Mereka sekali-kali tidak mempunyai pengetahuan tentang lull itu, begitu pula nenek moyang mereka.

Alangkahjel.eknya kata.-kata.yang keluar da.ri mulut mere/c.a. Mereka tidak mengata.kan (sesuatu) kecuali dusta.. Maka, (apakah) barangkali kamu akan membunuh dirimu karena bersedihluhitisudah mereka berpaling, sekiranya mereka tidak beriman kepada ke terangan ini (Al-Qgr'an)?

Sesungguhnya Kami telah menjadikan apayang ada dibumisebagaiperhiasan bagi nya, agar Kami mengujimereka si.apakah diantara mereka yang terbaik perbuauzannya. Dan, sesungguhnya Kami benar-benar akanmenjadikan (pula) apayang di atas nya menjadi ta.nah rauz lagi ta.ndus. "{al-Kahfi:1-8)

Permulaan yang di dalamnya mengandung isti qamah Galan lurus) dan ketajaman. Di dalamnya juga terdapat pujian kepada Allah atas diturun kannya sebuah kitab kepada hamba-Nya dengan istiqamah ini Galan yang lurus) tidak bengkok , sedikit pun tidak melenceng.Tidak ada basa-basi dan juga tidak adabujukan, "*untuk memperingatkan akan siksaan yang sangat pedih da.ri sisi Alla.h. "*

Sejak ayat yang pertama telah jelasrambu-rambu nya. Jadi, tidak ada kerancuan sedikit pun dalam akidah dan tidak ada pula samar-samar.Allah yang telah menurunkan kitab dan segala puji bagi-Nya, atas diturunkannya kitab tersebut Muhammad

! ..: > J,, .., .., > > - / .. 1/ i..... > "

1 " - "

adalah hamba Allah. Jadi, semua manusia adalah

... (-:;.t·it'f_{...})

sedikit pun. Makna istiqamah ini ditekankan dengan berulang-ulang. Pertama dengan menafikan (meniadakan) unsur-unsur pembengkokan dan yang lainnya dengan menetapkan makna istiqamah

[illegible]

...; r-

$\frac{1}{\sqrt{2}} \left(\frac{1}{\sqrt{2}} \left(\frac{1}{\sqrt{2}} \left(\frac{1}{\sqrt{2}} \left(\frac{1}{\sqrt{2}} \left(\frac{1}{\sqrt{2}} \left(\frac{1}{\sqrt{2}} \left(\frac{1}{\sqrt{2}} \left(\frac{1}{\sqrt{2}} \left(\frac{1}{\sqrt{2}} \right) \right) \right) \right) \right) \right) \right) \right) \right) \right)$

Lil 1't

, · ,,

$$_{\dots,J>\dots} \parallel \dots, \dot{1}, \dots$$

itu sendiri sebagai tambahan tekanan atas makna tersebut dan penguatan atasnya

m4

Maksud diturunkannya kitab tersebut sangat

$\frac{1}{\sqrt{\pi}} \int_{-\infty}^{\infty} f(x) \delta(x-a) dx = f(a)$

1 r;:-
cr "—,

"Untuk memperingatkan akan siksaan yang sangat

1 i i :

.,>,\,.,.,_

A. 1. '»

$$1' \dots \backslash -A \dots P$$

...!)..?," -
???

100

• t''' "" " "" w, l ... -.

l.A t. . . J v

pedih
da.risi
Alla.h
da.nmember
i
beriu.zgemhi
ra kepada
orang-orang
yang
beriman
yang
mengerjaka
n amal

sat. eh, bahwa mereka akan mendapatpembalasan yang baik."{al-Kahfi:2)

Peringatan yang tajam sangat dominan dalam setiap susunan kalimat, dimulai dengan ungkapan secara umum, *"Untuk memperingatkan akansiksaan yang sangat pedih da.ri sisiAllah."* Kemudian diulang dalam ungkapan khusus,

"Dan untuk memperingatkan kepada orang-orang yang berkata, 'Allah mengambil seoranganak.'" (al-Kahfi: 4)

Di antara keduanya terdapat kabar gembira bagi orang-orang yang beriman, *rang* mengerjakan amal sakh'. dengan syarat sifat ini yang dijadikan sebagai bukti iman yang jelas dan bersandar kepada ke nyataan.

Kemudian Allah mulai mengungkap manhaj batil yang dijadikan pedoman oleh orang-orang kafir dalam berhukum atas masalah paling besar dan paling berbahaya, yaitu masalah akidah.

"Mereka sekali-kali tidak mempunyai pengetahuan tentang hal itu, begitu pula nenek moyang mereka."

Alangkah keji dan jeleknya perkataan mereka yang diucapkan tanpa dasar ilmu. Demikianlah mereka mengucapkannya dengan serampangan,

"Alangkah jeleknya kata-kata yang keluar dari mulut mereka. Mereka tidak mengatakan (sesuatu) kecuali dusta." (al-Kahfi: 5)

Lafadz-lafadz ini saling menguatkan dengan tatanan sajak dalam penyataannya dan bunyi penu turannya tentang perasaan mengerikan dalam kalimat yang mereka ucapkan. Dimulai dengan kata *kahurat* yang menyentuh pendengarnya dengan makna kedahsyatan dan kekejian serta mernenuhi cakra wala dengan makna keduanya. Ia menjadikan kata yang besar sebagai pernbeda yang istimewa bagi kata yang kecil dalam kalimat *kaburat kalimatan* 'alangkah jeleknya kata-kata' sebagai tambahan dalam mengarahkan perhatian kepadanya. Iamen jadikan kata-kata yang keluar dari mulut-mulut mereka laksana diucapkan serampangan dan keluar dengan tekanan dahsyat, "*}angkeluar dari mulut mereka*." Bunyi (*Jaros*) kata *afwahihim* yang khas dalam mengungkap kedahsyatan dan kekejian kata ini. Orang yang rnengucapkannya akan membuka lebar-lebar mulutnya ketika rnengucapkan suku kata dengan madnya, "*Afwa*." Kemudian secara berurutan bunyi *ha'* sebelum mulut dirapatkan dalam bunyi suku kata terakhir, "*Hihim*." Dengan demikian,

tatanan kalimat (*na.;:m*) dan bunyi ka saling menguatkan dalam menggambarkan makna dan bentuk kata. Setelah itu ditambah lagi dengan metode tekanan *najju* 'penafian' dan *istitsna* 'pengecualian'. Semua ini dimaksudkan kerasnya pengingkaran atas kata-kata tersebut dan tambahan penekanan atas kebohongannya

””

Selaras dengan pengingkaran itu, kitab (objek dialog) ditujukan kepada Rasulullah yang disedih kan oleh pendustaan kaumnya atas Al-Qur'an dan berpaling daripetunjuk. Mereka memilih jalanyang diketahui oleh Rasulullah pasti membawa mereka kedalam kebinasaan. Selaras dengan pengingkaran itu, kitab (objek dialog) ditujukan kepada Rasulullah, Allah berfirman kepada beliau,

"Maka, (apakah) barangkali kamu akan membunuh dirz'mu karena bersed z'h hati sesudo.h mereka berpaling, sekiranya mereka tidak beriman kepa.da

keterangan ini

1

(Al-Qyian)?" (al-Kahft: 6}

Maknanya, apakah engkau (Muhammad saw.) akan membunuh dirimu sendiri karena sedih dan terharu atas mereka, karena mereka tidak beriman kepada Al-Qw-'an ini? Mereka tidak layak dan tidak berhak untuk karnu kasihani dan sedihkan. Biar kanlah mereka, karena Kami telah jadikan kese nangan, kenikmatan, harta benda, dan anak-anak yang ada di muka bumi sebagai cobaan dan ujian bagi para penghuninya Hal ini agar menjadi jelas dari antara mereka yang berbuat baik (ihsan) di dunia dan berhak atas nikmat-Nyasehingga berhak pula

atas nikmat akhirat

"Sesungguhnya Ko.mi telah menjadikan apayang ada dibumi sebagaiperhiasan baginya, agar Ko.mimenguji merekasiapakah diantara merekayang terbaikperbuat annya. " {al-Kahfi: 7}

Allah Mahatahu. Akan tetapi, Allah pasti mem balas perbuatan yang berasal dari hamba-harnba Nya dan apayang berhak mereka terima atasamal amal rnereka dalam kehidupan dunia ini. Sedang kan, tentang orang-orang yang tidak berbuat baik, Allah tidak menyebutkannya karena dapat di pahami dengan jelas dari pernyataan tersebut

Akhir dari perhiasan itu pasti terjadi, karena bumi pasti kembali bebas darinya dan orang-orang yang berada di atasnya pasti binasa. Sebelum hari kiamat iapasti berubah menjadirata, kering, keras, dan tandus.

"Dan, sesungguhnya Ko.mi benar-benar akan menjadi kan (pula) apayang diatasnya menjadi tanah rata lagi tandus. " {al Kahft: 8}

Dalam pernyataan tersebut, terdapat arahan yang tajam dan begitujuga dalam gambaran peris tiwa yang ditampilkan. KatajuruQJn menggarnbar kan makna tandus dengan bunyi lafadznya sebagai mana kata *sha 'idan* 'menggambarkan peristiwa perataan dan pengerasan.

Kisah Ash-habul Kahfi

Kemudian tampil kisah Ash-habul Kahfi. Ia menawarkan keteladanan tentang iman dalam jiwa setiap mukmin, bagaimana ia dapat menenangkan kannya, mempengaruhinya untuk tidak tunduk ke pada perhiasan dan kenikmatan dunia. Juga me ngarahkan mereka ke dalam gua ketika mereka kesulitan hidup bersama iman itu di tengah ma nusia. Di dalamnya diperlihatkan pula bagaimana Allah memelihara jiwa-jiwa yang mukmin *ini*, men jaganya dari segala fitnah dan ujian, serta me liputinya dengan rahmat dan kasih sayang.

أَمْرَحَسِبْتَ أَنَّ أَصْحَابَ الْكَهْفِ وَالرَّقِيمِ كَانُوا مِنْ آيَاتِنَا عَجَبًا ﴿١١﴾ إِذْ أَوَى الْفِتْيَةُ إِلَى الْكَهْفِ فَقَالُوا رَبَّنَا إِنَّا مِن لَّدُنكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا ﴿١٢﴾ فَضَرَبْنَا عَلَى

pendapat. Kisah ini dikisahkan dalam buku-buku

klasik dengan gambaran cerita yang beragam.

Namun, kita di sini hanya mencukupkan diri de ngan bahasan yang ada dalam Al-Qur 'an, karena ialah sumber satu-satunya yang meyakinkan. Se mentara riwayat-riwayat itu kita biarkan saja berada dalam k.itab-kitab klasik. Apalagi secara khusus Al Qur'anyang mulia melarang kita mencari pengeta huan dariselain Al-Qur'an dalam masalah tersebut Al-Qur'an juga melarang berdebat dan berbantah bantahan secaraserampangan dan berdasar ramal an, tanpa pengetahuan.

Menurut asbabun nuzul kisah Ash-habul Kahfi dan kisah Zulkarnain, disebutkan bahwa kaum Yahudi membujuk penduduk Mekah untuk ber tanya kepada Rasulullah tentang kisah keduanya dan tentang roh. Atau, penduduk Mekah send. iriyang meminta kepada kawn Yahudi untuk membuat per tanya-pertanyaan dengan maksud mengujiRasu lullah.. Bisajadi semuariwayat *ini* atau sebagiannya sahib. Pada awal kisah Zulkarnain disebutkan, "Mereka akan hertanya kepadamu (Muhammad) ten tang Zulkarnain. Kataka.nlah, 'Aku a/can haca,kan kepadamu arita tentangnya. "(al-Kah.fi:83)

Tetap dalaJnkisahAsh-habul Kahfi tidak ditemu kan isyarat yang demikian. Jadi, sebaiknya kita me neruskan kisah *ini* karenakaitannya sangatjelas se

kannya dengan terperinci. lamemaparkan berbagai peristiwa dan kadangkala ada celah yang ditinggal kan diantara peristiwa-peristiwa tersebutyang dapat diketahui dari arahan surah. Kisah ini diawali se bagai berikut

11. I M-
10!

bagaimana telah dijelaskan dalam tema sentral surah ini.

• • •

Metodeyang kamigunakan dalam memaparkan kisah inidarisegi seninya adalah dengan mengupas nya secara garis besar dulu, kemudian memapar-

"Atau kamu mengira bahwa orang-orang yang men diami gua dan (mempunyai raqim) itu, mere/ca ter masuk tanda-tanda kekuasaan Kami yang meng herankan? (Ingatlah) tatka.la pemuda-pemuda itu mencari tempat herlindung ke dalamgua lalu mereka herdoa, 'Wahai Tuhankami, herikanlah ralzmat kepada ka.mi dari sisi-Mu dan sempurnakanlah hagi kami petunjuk yang lurus dalam urusan kami (ini).'Maka, Kami tutup telinga mere/ca heherapa tahundalamgua itu. Kemudian Kami hangunkan mere/ca, agar Kami mengetah.uimanakah diantara keduagoltmgan ituyang l.ehih tepat dalam menghitung herapa lamanya mereka tinggal (dalamgua itu)."(al-Kah.fl:9-12)

Itu merupakan ringkasan yang mengisahkan secara garis besar tentang kisah ini.Ia meletakkan poin-poin dasarnya. Kita mengetahui bahwa Ash habul Kahfi

adalah pemuda-pemuda, tetapi kita tidak tahu persis berapa jumlah mereka. Mereka berlindung ke dalam sebuah gua karena beriman kepada Allah. Lalu, Allahmenutup telinga mereka dan menidurkan mereka dalam gua selama bebe rapa tahun. Kita tidak tahujwnlah pastinya Kemu dian mereka dibangkitkan dari tidur panjangnya. Mereka terbagi dua kelompok yang berselisih tentang hitungan larnanya masa tinggal mereka di gua Mereka tetap bertahan di gua. Narnun, me ngutus salah seorang darimereka untuk mengecek siapa yang lebih akurat dalam menghitung.

Kisah mereka yang luar biasa itu bukanlah meru pakan bukti yang paling ajaib dari ayat-ayat Allah. Dalain lembaran-lembaran alam rayainidan didalain nya terdapat keajaibandankeanehan yang melebihi keajaiban kisah Ash-habul Kahfi dan Ar-Raqim. 1

¹Kahfi adaJah lubang dalam batu yang besar. Sedangkan, Ar raqim biasanya kitab (prasastJ) yang memuat nama-nama Ash-habul Kahfi dan kemUIJlkinan itulah yang diletakkan dimulut gua, tempat mereka ditemukan.

Setelah ringkasan yang menarik ini, arahan surah

1

latenang dan tenteram menuju kebenaran (al

mulai masuk dalam perincian. Perincian ini diawali dengan pernyataan bahwa apa yang dikisahkan Allah adalah keputusan pemisah antara riwayat riwayat yang bertentangan, dan itulah kebenaran yang harus diyakini.

تَحْنُ نَقْصُ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ
 وَزِدْنَاهُمْ هُدًى ﴿١٣﴾ وَرَبَطْنَا عَلَى قُلُوبِهِمْ إِذْ قَامُوا فَقَالُوا
 رَبُّنَا رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَنْ نَدْعُو مِنْ دُونِهِ إِلَهًا لَقَدْ
 قُلْنَا إِذْ أَشْطَطَّا ﴿١٤﴾ هَتُولَاءِ قومًا اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ
 إِلَهَةً لَوْلَا يَأْتُونَ عَلَيْهِمْ بِسُلْطَانٍ بَيِّنٍ فَمَنْ أَظْلَمُ
 مِمَّنْ افْتَرَى عَلَى اللَّهِ كَذِبًا ﴿١٥﴾ وَإِذْ اعْتَزَلْتُمُوهُمْ وَمَا يَعْبُدُونَ
 إِلَّا اللَّهَ فَأَوْوِا إِلَى الْكَهْفِ يَنْشُرْ لَكُمْ رَبُّكُمْ مِنْ رَحْمَتِهِ
 وَيَهَيِّئْ لَكُمْ مِنْ أَمْرِكُمْ مَرْفَاقًا ﴿١٦﴾

danapayang merekasembahs selain Allah, maka
 Cllrilah tempat berlindung ke dalamgua itu
 nisclyta Tuhanmu akan melimpahko.n sebagian
 rahmat-Nya kepadamu dan menyediakan sesuatu
 yang berguna bagimu dalam urusan
 kn.mu."{**al-Kahfi**: 13-16)

Ini merupakan peristiwa pertama yang
 ditampil kan dalam kisah ini.Allah berfinna
 dalam ayat 13, "Sesungguhnya mereka itu adalah
 pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan
 mereka dan Kamitambah kan kepada mereka
 petunjuk dengan mengi)hami merck
 bagaimana mengatur urusan mereka. "Kam
 telah meneguhko.n hati mereka", lalu hati-hat
 mereka menjadi kokoh dan mantap.

"Kami ceritakan kisah mereka kepadamu
 (Muham mad) dengan sebenamya. Sesungguhnya
 mereka itu ada la.h pemuda-pemuda yang
 beriman kepada Tuhan mereka dan
 Kamitambahkan kepada mereka petunjuk. Kami
 telah meneguhko.n hati mereka di waktu mereka
 berdiri la.Lu mereka berkata, Tuhan kn.mi adalah
 Tuhan langit dan bumi.Kami sekal.i-kali tidak
 menyeru Tuhan selain Dia. Sesungguhnya kn.mi
 kalau demikian telah menguctl pkan perkataan
 yang amat jauh dari kebenaran.'Kaum kn.mi ini
 telah menjadikan selain Dia se bagai
 tuhan-tuhan (untuk disembah). Mengapa mereka
 tidak mengemukakan alasan yang terang (tentang
 keperctlyaan mereka?). Siapakah yang lebih
 <fl>, imdari pada orang-orang yang
 mengada-adako.n kebolwngan terhadap Allah?
 Apabila kn.mu meninggalkan mereka

haq) yang telah diketahuinya. laberangga

dengan 1

keimanan yang dipilihnya "di waktu mereka berdiri'¹

Berdiri adalah gerakan yang menunjukkan kemauan keras dan kekokohan. "Lalu mereka berkata, Tuhan kami adalah Tuhan langit dan bumi. Dia adalah Tuhan sekalian alam ini. Kami sekali-kali tidak menyeru Tuhan selain Dia. Dia Maha Esa, tidak memiliki seorang sekutu pun.

"Sesungguhnya kn.mikalau demikian, t,elah menguctlp kanperkataan yang amatjauh dari kebenaran. "(al Kahfi: 14)

Dengan demikian, kami telah melampaui batas kebenaran (al-haq) dan melewati batasan-batasan kemampuan kami dalam menentukan kebenaran.

” ” ”

Tu.ngga Keyakinan dan Keistimewaan Iman

Kemudian mereka mengalihkan perhatian ke pada perilaku kaum mereka. Maka, mereka pun mengingkarinya dan mengingkari pula manhaj yang mereka ikuti dalam membentuk keyakinan,

"Kaum kn.mi ini telah menjadikan selain Dia sebagai tuhan-tuhan (untuk disembah). Mengapa mereko. tidak mengemukako.n alasan yang terang (untangkepercayaan an mereko.?)."

Inilah jalan menuju tangga keyakinan. Yaitu, manusia harus memiliki dalil yang kuat sebagai sandaran dan bukti yang menguasai jiwa dan akal. Jika tidak. keyakinan itu merupakan kebohongan keji karena berdusta terhadap Allah,

"Siapakah yang lebih<fl}, imdaripada orang-orang yang mengada-adakan keholwngan terhadap Allah?"(al Kahfi:15)

Sampai di sini sikap dan pendirian pemuda-pemuda itu sangat jelas, terang, dan pasti. 'Tidak ada keraguan sedikit pun di dalamnya, juga tidak ada kebimbangan. Sesungguhnya merekabenar-benar pemuda

yang kuat secara fisik, kokoh imannya, dan teguh dalam mengingkari kekufuran kaumnya.

Sesungguhnya telah menjadi terangduajalan itu dan jelaslah pula perbedaan kedua metodenya. Maka, tidak adapeluang sedikitpun bagikeduanya bertemu di satu titik. juga bekerja sama dalam kehidupan. Mau tidak mau mereka harus laribersama akidah mereka. Karena, mereka bukanlah rasul rasul yang diutus kepada kaum mereka. Sehingga, mereka harus melawan mereka dengan akidah

yang benar dan mengajak kaum mereka untuk beriman kepadanya. Mereka juga tidak menerima wahyu sebagaimana para rasul menerimanya.

Mereka hanya pemuda-pemuda yang disinari hidayah di tengah-tengah seorang penguasa zalim yang kafir. Kehidupan mereka tidak terjamin keselamatanannya, bila mereka memaklumkan akidah dan mengumumkannya secara terang-terangan. Sementara mereka dan kaum mereka masing-masing tidak kuat untuk saling mempengaruhi dan mereka sendiri tidak mungkin menyembah tuhan-tuhan yang disembah kaumnya sebagai bentuk taktik dan menyembunyikan ibadah yang sebenarnya. Namun, rahasia mereka tetap terbuka, yang membuat mereka harus beribersama agama Wltuk berlandung kepada Allah dan lebih memilih bersembunyi di dalam gua daripada bergelimang dengan kenikmatan (sementara mereka tetap dalam syirik). Mereka telah bersepakat menempuh langkah itu lewat perdebatan panjang,

"Apahila kn.mu meninggalkan mereko. dan apa yang mereko. semhalt sela.in Allah, mako. carilah tempat her lindung ke dalam gua itu, niscaya Tuhanmu akan melimpahkan rahmat-Nya kepadamu dan me

nyediakan sesuatu yang berguna bagimu dalam urusan

kn.mu. "(al-Kahfi:16)

Di sini terbukalah tabir keajaiban hati-hatikaum mulaninin. Pemuda-pemuda itu mengasingkan diri

nya dari kaumnya, meninggalkan kampung halaman nya, berpisah darisanak saudaranya, dan memurni

kan diri dari segala kesenangan dunia dan kenik

matan hidup. Mereka mengungsi ke dalam gua yang kotor dan gelap. Mereka adalah pemuda-pemuda yang merasakan betapa nikmatnya rahmat Allah, dan merasakan betapa rahmat itu melindungi mereka secara luas dan

Lantas apakah masih bernilai lagi fenomena fenomena lahiriah? Apakah masih berharga lagi norma-norma, kondisi-kondisi, dan keadaan-keadaan yang biasa dijadikan patokan oleh manusia dalam kehidupannya? Sesungguhnya disana ada alam lain di lubuk-lubuk hati yang bergemuruh dengan keimanan, yang dihibur oleh Zat Yang Maha Pengasih. Yaitu, alam yang diliputi oleh naungan rahmat, kelembutan, ketenangan, dan keridhaan Ilahi.

Ketentuan Hidayah dan Kesesatan

Kemudian turunlah tirai penutup atas panggung pementasan peristiwa ini, agar tiba atraksi peristiwa lainnya Sementara itu, para pemuda tetap berada di dalam gua, dengan naungan rahmat mengantuk dan tidak dur dari Allah atas mereka

وَتَرَى الشَّمْسَ إِذَا طَلَعَتْ تَرَوْعْنَ كَهْفَهُمْ ذَاتَ
الْيَمِينِ وَإِذَا غَرَبَتْ تَقْرِضُهُمْ ذَاتَ الشِّمَالِ وَهُمْ فِي فَجْوَةٍ
مِنْهُ ذَلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَهُوَ الْمُهْتَدِ وَمَنْ

W V .. > ; r U l . , > f . , . - : : J . , . . .
>

- T T : J . , - 1 " ; . = , , -
> > v . , J . ' . , : I " . , , - : - . " \ . , , - = > . > . ,
- ' -- U .) J .) . , .) . , , .) -'

. : it 1 ' , ! , ' r . tt (')
= " ; , , . ! > , , , .

\ > : 1 , : 3 " (1
• Q I . > : r . ,

membentang.

"Niscaya Tuhanmu akan melimpahkan rahmat-Nya kepadamu. "Kata yariyur dalam ayat ini menunjukkan adanya makna naungan yang luas, menyenangkan, dan

melapangkan. Maka, guayang sempit itu berubah menjadi ruang yang terhampar, menyenangkan, luas, rahmat bertebaran di dalamnya, jahitannya terjalin luas, dan naungannya terbentang. Rahmat itu meliputi mereka dengan lemah lembut dan kelapangan. Batasan-batasan sempit itu menjadilenyap dan dinding-dinding guayang keras dan kokoh menjadi lembut. Keheningan yang mencekam semakin menipis, yang tersisa hanya rahmat, kelembutan, ketenangan, dan perlindungan.

Itulah istimewanya iman.

"Dan kn.mu ako.n melihat matahari ketika terbit, con dong dari gua mereka. kesebelah kn.nan, dan bila mata hari itu terbenam menjauhi mereka. ke sebelah kiri se dang mereka. berada dalam tempat yang luas dalam gua itu. Itu adalah sebagian dari tanda-tanda (kehesaran) Allah. Barang siapa yang diberi petunjuk oleh Allah, mako. dialah yang mendapat petunjuk; dan barang siapa yang disesatkan-Nya, mako. kn.mu talc ako.n men dapatko.n seorang pemimpin pun yang dapat memheri petunjuk kepadanya. Ka.mu mengira mereka. itu hangun padahal mereka. tidur. Kami balik-halikk.an mereka. ke kn.nan dan ke kiri, sedang anjing mereka. mengunjurko.n kedua lengannya di muko.pintu gua. Dan jiko. kn.mu menyaksiko.n mereka., tentulah kn.mu ako.n berpaling dari mereka dmngan melarikan (diri) dan tentulah (hati) kn.mu ako.n dipenuhi dengan ketakutan terhadap mereka.." (al-Kahfi: 17-18)

Jni merupakan pemandangan yang dilukiskan

demikian menakjubkan, yang melukiskan dengan kata-kata mengenai keadaan para pemuda itu di dalam gua, seperti layaknya gambar bergerak yang diambil oleh alat perekam video (handycam). Mata hari terbit di atas gua itu, kemudian condong ke arah lain, seolah-olah ia sengaja melakukannya. Kata *ta;:fl,waru* di ayat itu menggambarkan makna kecondongan tersebut dan menunjukkan adanya kemauan memberikan naungan dalam gerak mata hari. Kemudian matahari tenggelam yang malam pauti pemuda-pemuda itu hingga ufuk utara, semen tara mereka tetap berada di salah satu lubang gua itu. Sebelum sempurna merekam episode pemandangan yang meriakan, Al-Qur'an menyela episode pemandangan itu dengan komentar khas Al-Qur'an yang sering menyelingi redaksi ayat tentang kisah-kisah untuk mengarahkan hati pada waktunya yang tepat,

"/tu adalah sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Allah. "

Kondisi mereka yang demikian menakjubkan itu

muka gua dekat pintu masuk seolah-olah sedang menjaga mereka.

Dalam kondisinya yang demikian, para pemuda itu menebarkan ketakutan kepada orang yang mengintai mereka. Karena, ia melihat mereka tidur seperti terjaga. Mereka membolak-balikkan badan, namun tidak terbangun. Itulah salah satu kebijakan aturan Allah. Sehingga, tidak seorang pun mengusik mereka, hingga waktu yang ditentukan.

” ” ”

Tiba-tiba kehidupan pelan-pelan membangun kan mereka. Mari kita lihat dan simak berikut ini.

•'£"->• ,,,,-,.....J.. >.....i1'(::::.....\ ..>
.....-:1'1 /
-JJ.li \; : -.....,• ? - J
i - 1 t:• "\
; J !-" Y..J :;!/ /
.....TJ !.r-! Y; / 1 ""i-> /•*/.:> /

, k t . :v. 1"" ,,,--tit<i;

5t 7&,')

di dalam gua sementara matahari tidak menyentuh mereka dengan sinarnya langsung, namun cahaya tetap dekat dengan mereka. Mereka tetap di tem

Y:.,i;,f..!->\ _tj• S"" :>....

patnya, tidak mati dan tidak juga bergerak.

\\!':° I : _:;J"l.: _--,
,lj

"Barangsiapa yang diberipetunjuk oleh Allah, maka dialah yang mendapatpetunjuk; dan barangsiapa yang disesatkan-Nya, maka kamu tak akan mendapatkan seorangpemimpin pun yang dapat memberipetunjuk kepadanya. "(al-Ka.hfi:17)

Hidayah dan kesesatan masing-masing memiliki hukumnya. Barangsiapa yang mendapatkan hidayah dengan ayat-ayat Allah, maka Allah memberikan petunjuk kepadanya sesuai dengan hukum-Nya. Dialah yang sebenar-benarnya Pemberi Petunjuk. Barangsiapa yang tidak berusaha mencapai jalan jalan hidayah, maka dia akan tersesat dan kesesatannya terjadi sesuai dengan hukum Ilahi. Maka, Allah telah menyesatkannya dan ia tidak akan mendapatkan pemberi petunjuk lain setelah itu.

Kemudian redaksi ayat terus melangkah untuk menyempurnakan gambaran tentang episode pemandangan yang menakutkan itu. Para pemuda itu terus membolak-balikkan badannya dari sisi satu ke sisi lainnya dalam tidur panjangnya. Orang yang melihat mereka pasti menyangka mereka terbangun dan terjaga, padahal tertidur pulas. Dan anjing mereka, (sebagaimana kebiasaan kebanyakan anjing lainnya) mengulurkan dua lengannya di

"Demikianlah

Kami bangunkan mereka agar mereka saling bertanya di antara mereka sendiri. Berkatalah salah seorang di antara mereka, 'Sudah berapa lamalah kamu berada (disini?). 'Mereka menjawab, 'Kita berada (disini) sehari atau setengah hari.' Berkata (yang lain lagi), Tuhan kamu lebih mengetahui berapa lamanya kamu berada (di sini). Maka, suruhlah salah seorang di antara kamu pergi ke kota dengan membawa uang perakmu ini. Hendaklah dia lihat manakah makanan yang lebih baik, maka hendaklah dia membawa makanan itu untukmu. Hendaklah dia berlalu lemah lembut dan jangan lali sekali-kali menceritakan halmu kepada seorangpun. Sesungguhnya jika mereka dapat mengetahui tempatmu, niscaya mereka akan melempar kamu dengan batu, atau memalsamu kembali kepada agama mereka. Jika demikian, niscaya kamu tidak akan beruntung selama-lamanya. "(al Kab.tl:19-20)

Sesungguhnya redaksi ayat di atas sering memaparkan kejadian dalam kisah ini. J. gan tiba-tiba memaparkan pemandangan kehidupan itu, sementara para pemuda itu bangun namun tidak

mengetahui dengan pasti berapa lama mereka ter tidur sejak ditimpa rasakantuk. Parapemuda meng gosok-gosok matanya dan menengok ke teman temannya yang lain lalu bertanya, "*Sudah herapa lo.makah kalianherada disini?*" seperti pertanyaan yang sering dilontarkan oleh orang yang baru bangun dari tidurnya yang panjang. Pasti ia me rasakan tanda-tanda dan pengaruh-pengaruh tidur nya yang panjang. Mereka menjawab, "*Kita herada di sini sehari atau seten.gah hari.*"

Kemudian merekamemandang lebih baik rnem biarkan masalah ituyang bahasannya tak akan ber akhir, dan menyerahkan urusannya kepada Allah. Dernikianlah seharusnya sikap setiap mukmin dalarn setiap rnasalah yang tidak diketahuinya Para pernuda itu lebih terfokuskepada usaha yang dapat dilakukan, karena mereka sangat lapar. Modal rnereka cuma uang beberapa koin perak yang di bawa serta ketika lari dari kota.

"Berkata (yang lo.in lo.gj.), Tuhan kamu khiih mengeta hui herapa lo.manya kamu berada (di sini}. Maka, suruhlo.h salo.h seorang diantara kamupergi ke !rota de nganmemhawa uangperakmu ini.Hendo.Jdah dia lihat manakah makananyang khiih haik, maka hendaldah dia memhawa makanan itu untukmu."

Yaitu, agar iamemilih makanan yang paling baik di kota danmembawanya kepada teman-temannya digua. Namun, mereka tetap khawatir persembunyian mereka terbongkar dan ditemukan.

Sehingga, para penguasa dikota akanmengambil mereka dan me lempar mereka hinggamati, karena kesalahan ke luar dariagama kaumnya, dan disebabkan mereka menyernbah Tuhan Yang Esa di kota yang penub dengan kemusyrikan. Atau kalau bukan hukuman itu, maka mereka akan disiksa hingga meninggal) kanakidah mereka.

In.ilah yang mereka takutkan. Olehkarena itu, mereka mewanti-wanti teman yang diutus membeli makanan agar berhati-hati dan selalu waspada,

"Hendaldah dia berlo.ku kmali l.embut danjanganlah sekali-kali menceritakan halmu kepada seorang pun . Sesungguhnyajika mereka dapat mengetahui tempat mu, niscaya mereka akan mlkmpar kamu dengan hatu, atau memaksamu kemhali kepada agama mereka.Jika demikian, niscaya kamu tidak akan heruntung selo.ma lo.manya."{al-Kahfi:19-20)

Pasalnya, seorang yang murtad dari imankembali kepada syirik tidak akanpernah rneraih keme nangan, dan itulah kerugian yang terbesar.

Demikianlah kita melihat betapa bernilainya dialog yang terjadi di antara para pemuda tersebut. Mereka sangat khawatir dan takut. Mereka tidak sadar bahwa tahun-tahun telah berlalu, rodazaman telah berputar, generasi-generasi telah berganti, kota yang mereka kenal sebelumnya telah berubah petunjuk-petunjuk dan rambu-rambunya, para penguasa yang mereka takuti merusak akidah mereka telah hancur kekuasaannya. Mereka tidak menyangka dari bahwa kisah pemuda-pemuda yang lari mem bawa agama dan keyakinan dari seorang raja yang zalim, yaitu kisah mereka sendiri, telah diriwayatkan berganti-ganti oleh orang yang datang kemudian dari orang-orang yang terdahulu. Mereka tidak menyadari bahwa pendapat-pendapat tentang kisah mereka bertentangan, sekitar akidah mereka dan sekitar berapa lamanya waktu yang berlalu sejak mereka bersembunyi.

Sampai di sini berakhir lah episode bagian ini, hingga episode lainnya tiba. Di antara dua episode ini ada ruang peristiwa yang ditinggalkan oleh Al Qur'an.

dengan me wafatkannya.

Coba kita bayangkan semua ini. Arahkan Al Qur'an memaparkan episode akhir, yaitu episode kematian mereka. Sementara, orang-orang di luar

Hikmah Kisah Ash-haabul Kahfi

Dapat kita pahami bahwa penduduk kota saat itu telah beriman. Mereka sangat menghormati para pemuda beriman itu setelah terbuka persembunyiannya mereka dengan perginya salah seorang mereka untuk membeli makanan. Orang-orang mengenalnya sebagai pemuda yang lari dengan agamanya beberapa abad sebelumnya.

Dapat kita bayangkan bagaimana dahsyatnya rasa kaget yang dialami oleh para pemuda itu, setelah diyakinkan oleh temannya bahwa kota tersebut telah berlalu begitu lama sejak mereka tinggalkan. Mereka adalah generasi lama yang tersisa, mereka merupakan keajaiban dimata orang-orang. Orang-orang tidak mungkin bergaul dengan mereka sebagai orang biasa. Sesungguhnya semua yang mengikat mereka dengan generasi terdahulu dari hubungan kekerabatan, muamalat, perasaan, adat, dan kebiasaan telah terputus total. Mereka lebih pantas untuk dikenang yang selalu hidup dalam kenangan dibanding harus hidup bernapas secara nyata. Allah pun merahmati mereka

gua berselisih pendapat tentang mereka, agama apa yang mereka anut? Bagaimana orang-orangitu bisa mengabadikan mereka dan menjaga kenangan ten tang niereka untuk generasi yang akan datang? Redaksi ayat itu mengarahkan langsung kepada pelajaran yang dipetik dari dialog yang menakjutr kan ini,

كَذَلِكَ أَعِزَّنَا عَلَيْهِمْ لِيَعْلَمُوا أَنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَأَنَّ سَاعَةَ لَا رَيْبَ فِيهَا إِذْ يَتَنَزَّعُونَ بَيْنَهُمْ أَمْرُهُمْ فَقَالُوا
وَأَعْلَيْنَاهُمْ بُنْيَانَهُمْ فَأَعْلَمَ بِهِمْ قَالَ الَّذِينَ غَلَبُوا عَلَى
رِهِمْ لَنَتَّخِذَنَّ عَلَيْهِمْ مَسْجِدًا ﴿٦١﴾

mengikuti (bertaklid) kepada Yahudi dan Nasrani serta menyimpang dari sunnah Rasulullah yang menyebutkan,

"Alla.h mela.knat Yahudidan Nasrani.Mereka menjadi kubur-kuburpara nabi dan orang-orangyang saleh se bagai masjid (tempat-tempat beribadah). "

Kemudian turunlah tabir penutup untuk episode ini. Lalu, diangkat lagi agar kita mendengar debat sekitar Ash-habul kahfi, sepertilayaknya kebanyak an manusia dalam mengisahkan tentang riwayat dan berita, kadangkala ditambah-tambah dan kadang juga dikurangi. Kadangkala mereka memasukkan khayalan mereka, generasi demi generasi hingga menjadi banyak dan berubah. Kemudian pendapat menjadi sangat banyak sekitar satu berita atau satu kejadian yang telah berlangsung beberapa abad,

$G5) \underline{\hspace{1cm}}; \underline{\hspace{1cm}} C tG!;:it5)$

"Dandemikian (pu/a) Kami mempertemukan (manu sia) dengan mereka, agar manusia itu mengetahui bahwajanji Allah itu benar, dan bahwa kedatangan hari kiamat tidak ada keraguanpadanya.Ketika orang orang itu berselisih tentang urusan mereka,orang-orang itu berkata, 'Dirikanlahsebuah bangunandiatas (gua) mereka, Tuhan mereka lebih menget.ahui tenta.ngmereka. ' Orang-orangyang berkuasa atas urusanmereka berkata,

'Sesungguhnya rt. kamiakan mendirikan sebuah rum.ah

peribadatan di atasnya."{al-Kah.fl:21}

:M

'>R.1-4.....=: = .. >>. ,,,>t..... - - >. >,,,,, ____
E,r... ..

lj' . u' * .., ;. -'u',. lr.

Ji ,,,

//

l -r:!'': ,,,,

jr t:.:t;rt-1,,,.,>r- io:.

Sesungguhnya pelajaran yang dipetik dari akhir kisah para pemuda itu adalah bukti yang menunjuk kankepastian datangnya hari Kebangkitan, dengan gambaran kisah nyata, seolah-olah terjadi dekat dengan mereka dan terlihat jelas. Kisah itu men dekatkan manusia kepada masalah kebangkitan manusia, agar manusia mengetahui bahwa janji Allah membangkitkan manusia kembali adalah benar, dan bahwa hari Kiamat itu tidak ada ke raguan di dalamnya. Demikianlah Allah menunjuk kan perumpamaan yang mirip dengan itu. Yaitu, membangkitkan para pemuda itu daritidur mereka dan mempertemukan kaumtersebutdengan mereka. Sebagian orang berkata, "Dirikanlah sebuah bangunan di atas (gua) mereka 'tanpa menentukan akidah mereka secara pasti, 'Tuhan mereka lebih mengetahui tentang mereka': dan tentang akidah mereka. Sedangkan, penguasa pada saat itu ber kata, "Sesungg,u.hnya kami akan mendirikan sebuah rum.ah peribadata.n di atasnya." 'Masjid' di ayat itu adalah tempat peribadatan, sebagaimana yang di lakukan oleh umat Yahudi dan Nasrani dalam me ngagungkan kubur-kubur para nabi dan orang orang suci. Dan, sebagaimana yang dilakukan oleh kebanyakan kaum muslimin akhir-akhir ini, yang

,// ,...,_ .

<:--',.../#"...:,,

H J.....>. ...-4y... /

"Nanti (ada orang yang akan) mengatakan (jumlah mereka) adala.h tiga orangyang keempatadala.hanjing nya, dan (yang la.in) mengatakan, '(Jumla.h mereka) adalah Lima orang yang keenam adala.h anjingnya: sebagai terkaan terhadap 'barangyang gaib; dan (yang la.in lagi) mengata.kan, '(Jumlah mereka) tujuh orang, yang kedela.pan adala.h anjingnya. 'Kolaktinlah, 'Tuhan ku lebih mengetahuijumlah mereka, tidak ada orang yang mengetahui (bila.ngan) mereka kecuali sedikit.' Karena itu,janganla.h kamu (Muhammad) bertengkar tentang hal mereka, kecuali pertengkaran lahir saja.

Jangan kamu menanyakan tentang mereka (pemuda pemuda itu)kepada seorangpun diantara merekti." {al Kahfi:22)

Debat tentangjumlahAsh-habul kahfitidak akan berujung. Sama saja apakah jumlahnya tiga, atau lima, atau tujuh, atau lebih banyak lagi. Urusan tersebut lebih baik diserahkan kepada Allah. Pengetahuan tentang hal itu hanya ada pada Allah dan pada sedikitorangyang menyelusuri peristiwa itu dari kejadiannya dan dari riwayat yang sahih (akurat). Maka, debat panjang dalam hal jumlah

mereka tidak penting. Pelajaran dari mereka tetap tercapai baik dalam jumlah sedikit maupun banyak. Oleh karena itu, Al-Qur'an menuntun Rasulullah agar meninggalkan debat dalam masalah ini, dan tidak bertanya kepada salah seorang yang men-debatnya. Hal itu seiring dengan manhaj Islam dalam menjaga daya akal agar tidak dihabiskan dalam perkara yang tidak bermanfaat dan agar seorang muslim tidak mengikuti sesuatu yang tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Kejadian yang telah dilubur oleh zaman ini termasuk perkara gaib yang hanya disandarkan kepada ilmu Allah. jadi, hendaklah menyerahkannya kepada ilmu-Nya.

Rahasia Thai Gaib

Sehubungan dengan larangan berdebat dalam perkara-perkaragaib yang telah berlalu, timbul juga larangan dari hukum yang menentukan tentang gaib yang akan datang dan apa yang terjadi di dalamnya. Manusia tidak mengetahui sama sekali apa yang akan terjadi di masa yang akan datang, hingga memastikan pengetahuan tentangnya,

..... :- / .. » .. / > ' ..
 -;i;il' 12Jt'.> !t !J &l l',
j;:. J;_: 11 3.>t!t1

.....
 \).a y_)

"Dan jangan sekali-kali kamu mengatakan terhadap sesuatu, 'Sesungguhnya aku akan mengerjakannya besok pagi: kecua' (dengan mmyebut), 'Insya Allah.' Dan ingatlah kepada Tuhanmu jika kamu lupa dan kata kanlah, 'Mudah-mudahan Tuhanku akan memberiku petunjuk kepada yang lebih dekat kebenarannya dari pada ini.'" (al-Kahfi:23-24)

Sesungguhnya setiap gerakan, suara, dan bunyi bahkan setiap napas dari setiap makhluk hidup terdapat dengan kehendak Allah. Tira gaib terulur menutupi apa yang berada di belakang suasana dan kejadian yang sedang terjadi. Mata manusia tidak bisa menjangkau perkara-perkara yang ada di balik tirai yang terurai. Akal manusia sepintar apa pun kemampuannya tetap terbatas dan lemah ber

dan ti-rai-tirai kegaiban Allah bukanlah diukur serta diperhitungkan dengan akibat-akibat.

Hal itu tidaklah bermakna bahwa manusia harus berpangku tangan, sama sekali tidak berpikir tentang urusan-urusan di masa yang akan datang dan merencanakan untuknya. Kemudian ia hidup hari per hari, detik per detik, dan tidak menghubungkan masa lalunya dengan masa sekarang dan masa yang akan datang. Sekali-kali tidak.

Namun, maknanya yang benar adalah agar setiap orang memperhitungkan perkara-perkara gaib dan pertimbangan kehendak Zat yang mengaturnya, memutuskan untuk melakukan segala perkara yang diinginkan dan memohon pertolongan Allah

dalam merealisasikannya. Juga menyadari bahwa kekuasaan Allah di atas kekuasaannya. Sehingga, jangan sampai ia tidak memperhitungkan campur tangan Allah dalam urusannya, karena bisasaja Allah menghendaki lain daripada yang dikehendakinya. Apabila Allah memberikan taufik-Nya kepadanya dalam mencapai apa yang diinginkan, maka alangkah nikmatnya. Namun, bila kehendak Allah menentukan selain apa yang direncanakannya, iapun tidak bersedih hati dan berputus asa. Karena segala urusan dari awal hingga akhir berada mutlak di tangan Allah dan milik-Nya.

Manusia memang harus berpikir dan mengatur. Namun, bersama itu ia juga harus sadar bahwa ia berpikir dengan kemudahan yang dianugerahkan oleh Allah, mengatur dengan taufik dari Allah, dan ia tidak memiliki apa-apa selain yang dibentangkan oleh Allah dari pikiran dan pengaturan. Kenyataan ini tidaklah menjadikannya malas dan senang menunda-nunda, lemah semangat dan bosan. Bahkan sebaliknya, akan mendorongnya dengan keberanian, kekuatan, ketenangan, dan ambisi. Bila tirai gaib terbuka sesuai dengan pengaturan Allah dan tidak sesuai dengan perencanaannya, maka hendaklah ia menerima qadha Allah dengan penuh ridha, tenang, dan kepasrahan. Karena, itulah hakikat dasarnya yang belum diketahuinya, kemudian tirainya terbuka

untuknya.

Inilah metode yang digunakan Islam untuk mengambil hati kaum muslimin. Sehingga, ia tidak merasakan kesendirian

gantungan kepada kekuatan lain. Maka, janganlah sekali-kali orang mengatakan, "*Sesungguhnya aku akan mengerjakan itu besok pagi*," sedangkan setiap yang terjadi sudah dalam genggamannya Allah

dan keasingan ketika berfikir dan berencana, tidak pula lupa diri dan congkak ketika jaya dan berhasil, dan tidak merasa putus

asa dan hilang harapan ketika gagal dan jatuh. Dalam setiap kondisi ia selalu memiliki hubungan dengan Allah, kuat bersandar kepada-Nya, bersyukur atas taufik-Nya kepadanya, dan pasrah de-

ngan qadha dan qadar-Nya tanpa sombong dan putus harapan.

"Dan ingat/alz. kepada Tuha.nmujika kamu lupa."

Bila kamu lupa akan petunjuk dan arahan ini, maka ingatlah kepada Tuhanmu dan kembalilah kepada-Nya.

..dan katakanlah, 'Mudah-mudaluzn Tuha.nku akan memberiku petunjuk kepada yang lebih dekat ke benarnya daripada ini.'" {al-Kahfi:24}

Sehingga, lebih dekat dengan manhaj yang selalu menghubungkan hati dengan Allah pada setiap yang diinginkan dan yang dituju.

Kata w-aadan kata *liaqrabadatang* dalam kalimat ayat itu untuk menunjukkan tingginya derajat lom patan ini, dan urgensi usaha yang terus-menerus untuk bersemayam diatasnya dalamsetiapkondisi.

Sampai di sini kita belum mengetahui secara pasti berapa lama Ash-habul kahfi tinggal di gua Mari kita mengetahuinya dengan keyakinan,

... > ,,,,,, ,,,,,, .- / ,,,,,, •.,
•> ,,,,,,

1.)bj L, 4 ,4:? J

,: ... (,::, J\ :..JI,ut:,'ij &
,

.. .. .-:-

-.. !.J \

"Dan mereka tinggal da/o,mgua mereka tiga ratus talzun dan ditambah sembilan tahun (lagi). &takanlalz., 'Allahlebih mengetalzui berapa lamanya mereka tinggal (digua). Kepunyaan-Nyalah semua yang tersembunyi di langit dan di bumi.Alangkah terangpengliha.tan Nya dan alangkah tajam pendengaran-Nya. " (al Kahfi: 25-26)

Inilah keputusan yang mengakhiri perselisihan dalam perkara mereka, yang ditetapkan Zat Yang Maha Mengetahui alam gaib di langit dan bumi. Alangkah terang penglihatan-Nya dan alangkah tajam pendengaran-Nya Mahasuci Allah. Jadi, tidak ada lagi perdebatan dan kesombongan terhadap pendapat sendiri.

Kisah itu dikomentari dengan permakluman Keesaan Allah yang sangat tampak pengaruhnya dalam alur cerita dan kejadian-kejadiannya.

هُم مِّن دُونِهِ مِن وَلِيٍّ وَلَا يُشْرِكُ فِي حُكْمِهِ أَحَدًا

وَأَصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ وَلَا تَعْدُ عَيْنَاكَ عَنْهُمْ تُرِيدُ زِينَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَلَا تُطِعْ مَنْ أَغْفَلْنَا قَلْبَهُ عَنْ ذِكْرِنَا وَاتَّبَعَ هَوَاهُ وَكَانَ أَمْرُهُ فُرُطًا ﴿٢٥﴾ وَقُلِ الْحَقُّ مِن رَّبِّكُمْ فَمَن شَاءَ فَلْيُؤْمِن وَمَن مَّآءَنَ كُفْرًا ﴿٢٦﴾ إِنَّا أَنزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَّعَلَّكُمْ تَعْلَمُونَ

Tak ada seorang pelindung pun bagi mereka selain daripada-Nya dan Dia tidak mengambil seorangpun menjadi sekutu-Nya dalam menetapkan keputusan. " (al-Kahfi: 26)

Ditutup dengan arahan Allah kepada Rasulullah agar membaca wahyu yang diturunkan kepadanya, dan di dalamnya ada keputusan final tentang per selisahan itu. Juga agar menghadapkan pandangan hanya kepada Allah semata-mata, karena tiada per lindungan selain perlindungan-Nya Para _pemuda Ash-habul Kahfi telah berindung dibawah lindung an Allah itu. Maka, Allah pun meliputi mereka de ngan rahmat dan hidayah-Nya,

... J'i ..) ...,"-Jj
PI /,,-.-> .> ""
A,i *.)c),!JJ

"Dan bacakanlah apa yang diwahyukan kepadamu, yaitukiwb Tuha.nmu (Al-Qyr'an). Tulalcada (seorang pun) yang dapat mengubah kalimat-kalimat-Nya.Dan kamu tidak akan dapat menemukan tempal, berindung selain dari-Nya. "(al-Kahfi:27)

Demikianlah berakhir kisah itu, didahului, di selingi,dan dikomentari sesudahnya dengan arah an-arahan yang merupakan targetdan tujuan pokok dari dikisahkannya kembali bermacam-macam kisah dalamAl-Qur'an. Semua itu dipaparkan dalam keserasian yang mutlak antara arahan nilai-nilai agama dan pemaparan seni bahasa dalam runutan ayat-ayat.

nafsunya dan adalah keadaannya itu melewati batas. (28) Dan katakanlah, 'Kebenaran itu datang dari Tuhanmu, maka barangsiapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan barangsiapa yang ingin (kafir) biarlah kafir.' Sesungguhnya Kami telah sediakan bagi orang-orang zalim itu neraka, yang gejolaknya mengepung mereka. Dan jika mereka meminta minum, niscaya mereka akan diberi minum dengan air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan muka. Itulah minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang jelek.

{29} Sesungguhnya mereka yang beriman dan beramal saleh, tentulah Kami tidak menyalakan pahala orang-orang yang mengerjakan amalannya dengan baik. (30) Mereka itu lah (orang-orang yang) bagi mereka surga Adn, mengalir sungai-sungai di bawahnya. Dalam surga itu mereka dihiasi dengan gelang emas, dan mereka memakai pakaian hijau dari sutera halus dan sutera tebal, sedang mereka duduk sambil bersandar di atas dipan-dipan yang indah. Itulah pahala yang sebaik-baiknya, dan tempat istirahat yang indah. (31) Dan berikanlah kepada mereka sebuah perumpamaan dua orang laki-laki, Kami jadikan bagi seorang di antara keduanya (yang kafir) dua buah kebun anggur dan Kami kelilingi kedua kebun itu dengan pohon-pohon kurma. Di antara kedua kebun itu Kami buat ladang. (32) Kedua buah kebun itu menghasilkan buahnya, dan kebun itu tiada kurang buahnya sedikit pun, dan Kami alirkan sungai di celah-celah

١٠ = - , G. (J. f'''

. f a - . > - > c ,

مِنْ ذَهَبٍ وَيَلْبَسُونَ ثِيَابًا خُضْرًا مِنْ سُندُسٍ وَإِسْتَبْرَقٍ مُتَكَيِّينَ
فِيهَا عَلَى الْأَرَائِكِ نَعْمَ الثَّوَابُ وَحَسُنَتْ مَرْفَقًا ۝ ٣١ وَأَضْرِبْ
لَهُمْ مَثَلًا رَجُلَيْنِ جَعَلْنَا لِأَحَدِهِمَا جَنَّتَيْنِ مِنْ أَعْنَابٍ وَحَفَفْنَاهُمَا
بِنَخْلٍ وَجَعَلْنَا بَيْنَهُمَا زُرْعًا ۝ ٣٢ كُلَّتَا الْجَنَّتَيْنِ آتَتْ أُكُلَهَا وَلَمْ
تَظْلِمْ مِنْهُ شَيْئًا وَفَجَّرْنَا خِلْفَهُمَا نَهْرًا ۝ ٣٣ وَكَانَ لَهُ ثَمَرٌ فَقَالَ
لِصَاحِبِهِ وَهُوَ يُحَاوِرُهُ أَنَا أَكْثَرُ مِنْكَ مَالًا وَأَعَزُّ نَفَرًا ۝ ٣٤
وَدَخَلَ جَنَّتَهُ وَهُوَ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ قَالَ مَا أَظُنُّ أَن تَبِيدَ هَذِهِ
أَبَدًا ۝ ٣٥ وَمَا أَظُنُّ السَّاعَةَ قَائِمَةً وَلَئِن رُّدِدْتُ إِلَىٰ رَبِّي
لَأَجِدَنَّ خَيْرًا مِنْهَا مُنْقَلَبًا ۝ ٣٦ قَالَ لَهُ صَاحِبُهُ وَهُوَ يُحَاوِرُهُ
أَكَفَرْتَ بِالَّذِي خَلَقَكَ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ سَوَّاهُ رَجُلًا
۝ ٣٧ لَكِنَّا هُوَ اللَّهُ رَبِّي وَلَا أُشْرِكُ بِرَبِّي أَحَدًا ۝ ٣٨ وَلَوْلَا إِذْ
دَخَلْتَ جَنَّتَكَ قُلْتَ مَا شَاءَ اللَّهُ لَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ إِن تَرَنِ أَنَا

ralim terhadap dirinya sendiri, ia berkata, 'Aku kira kebun ininitidak akan binasa selama-lama nya, (35) dan aku tidak mengira hari Kiamat itu akan datang. Jika aku d.ikembalikan kepada Tuhanku, pasti aku akan mendapat tempat kembali yang lebih baik daripada kebun kebun itu.' (36) Kawannya (yang mukmin) ber kata kepadanya sedang dia bercakap-cakap dengannya, 'Apakah kamu kafir kepada (Tuhan) yang menciptakan kamu daritanah, kemudian dari setetes air mani, lalu Diamenjadika.n kamu seorang laki-laki yang sempurna? (37) Tetapi

aku (percaya bahwa) Dialah Allah, Tuhanku dan aku tidak mempersekutukan seorang pun dengan Tuhanku. (38) Dan mengapa kamu tidak mengucapkan tatkala kamu memasuki kebun mu, 'Maa Syaa Allah, Laa Quwwata Illaa Billah (sungguh atas kehendak Allah semua ini terwujud, tiada kekuatan kecuali dengan perolongan Allah).'Sekiranya kamu anggap aku lebih sedikit darimu dalam hal harta dan keturunan, (39) maka mudah-mudahan Tuhanku akan memberi kepadaku (kebun) yang lebih baik daripada kebunmu (ini);dan mudah-mudahan Dia mengirimkan ketentuan (petir) dari langit kepada kebunmu, hingga (kebun itu) menjadi tanah yang licin. (40) Atau, airnya menjadi surut ke dalam tanah, maka sekali-kali kamu tidak dapat menemukannya lagi.' (41) Dan harta kekayaannya dibinasakan, lalu ia

membolak-balikkan kedua tangannya (tanda menyesal) terhadap apa yang ia telah belanjakan untuk itu, sedang pohon anggur itu roboh bersama para-paranya dan dia berkata, 'Aduhai kiranya dulu aku tidak mempersekutukan seorang pun dengan Tuhanku.' (42) Dan tidak ada bagi dia segolongan pun yang akan menolongnya selain Allah; dan sekali kali ia tidak dapat membela dirinya. (43) Di sana pertolongan itu hanya dari Allah Yang Hak. Dia adalah sebaik-baik Pemberi pahala dan sebaik-baik Pemberi balasan. (44) Dan berilah perumpamaan kepada mereka (manusia) kehidupan dunia adalah sebagai air hujan yang Kami turunkan dari langit, maka menjadi subur karenanya tumbuh-tumbuhan di muka bumi. Kemudian tumbuh-tumbuhan itu menjadi kering yang diterbangkan oleh angin. Dan adalah Allah Mahakuasa atas segala sesuatu. (45) Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia. Tetapi, amalan amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan." (46)

Pengantar

Semua pelajaran ini merupakan keputusan untuk menentukan norma-norma dengan ukuran akidah. Sesungguhnya norma-norma dan nilai-nilai hakiki bukanlah harta benda, kehormatan, kekuasaan, kelezatan, dan kenikmatan lainnya yang banyak di dunia ini.

Islam tidaklah mengharamkan yang baik-baik dari perkara-perkara tersebut. Namun, tidak menjadikannya sebagai target puncak dari kehidupan manusia. Barangsiapa yang ingin menikmati hendaklah menikmatinya, namun serta kanlah ingatan zikir kepada Allah yang telah menganugerahkannya. Hendaklah dia bersyukur kepada-Nya dengan beramal saleh, karena amalan amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih abadi.

Pelajaran ini diawali dengan pengarahannya kepada Rasulullah agar bersabar bersama orang-orang

yang menghadapkan dirinya kepada Allah. Juga

agar mengacuhkan dan meremehkan urusan orang-orang yang lalai akan ingat (zikir) kepada Allah. Kemudian Allah memberikan perumpamaan bagi dua kelompok. Yaitu, perumpamaan dua orang laki-

laki. Lelaki yang pertama merasa terhormat dan

Sesungguhnya semua perkara itu merupakan nilai-nilai yang palsu dan pasti hilang.

berbangga dengan harta benda, keberhasilan, dan kenikmatan yang dianugerahkan kepadanya. Sedangkan, yang lainnya berbangga dan merasa terhormat dengan iman yang ikhlas dan mengharapkan kebaikan yang lebih baik di sisi Tuhannya. Kemudian Allah memaparkan perumpamaan bagi kehidupan dunia seluruhnya. Kehidupan dunia sangat pendek dan pasti binasa, laksana daun kering yang hilang ditiup angin. Akhirnya, Allah menutup segalanya dengan hakikat yang abadi,

"Barta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia. Tetapi, amalan-amalan yang kekal lagi saith adalah lebih baik pahalanya disiri Tuhan muserta lebih baik untuk menjadi harapan. " {al-Kahfi:46}

#

Sabar dalam Berdakwah dan Berislam

وَأَصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ وَلَا تَعْدُ عَيْنَاكَ عَنْهُمْ تُرِيدُ زِينَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَلَا تُطِعْ مَنْ أَغْفَلْنَا قَلْبَهُ عَنْ ذِكْرِنَا وَاتَّبَعَ هَوَاهُ وَكَانَ أَمْرُهُ فُرُطًا ﴿٤٨﴾ وَقُلِ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكُمْ فَمَنْ شَاءَ فَلْيُؤْمِنْ وَمَنْ شَاءَ فَلْيُكْفُرْ ﴿٤٩﴾

"Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya. Janganlah kedua

maiamu berpaling do.ri mereka (karena) mengha.rapkan perhiasan kehidupan dunia ini. Janganlah kamu mengik.uti orang yang ha.tinya telah Kamilalaikan do.ri mengingatkan Kami, serta menuruti ha.wa nafsunya do.n adalah keado.annya itu melewati batas. Dan katakan lah, 'Kebenaran itu do.tangnya dari Tuha.nmu, maka barangsiapa yang ingin (beriman) hendaklah ia ber iman, dan barangsiapa yang ingin (kafir) biarlah. kafir.'"(al-Kahfi:28-29)

Diriwayatkan bahwa ayat initurun untuk mem bahas kasus pembesar-pembesar Quraisy, ketika mereka memohon kepada Rasulullah agar meng usirkaum dhuafa darikaum muslimin seperti Bilal, Shuhaib, Anunar, Khabbab, dan Ibnu Mas'ud , bila Rasulullah benar-benar menginginkan agar pe mimpin-pemimpin Quraisy mauberiman .Atau,agar Rasulullah menyediakan majelis lain, tidak duduk bersama mereka Karena, di tubuh-tubuh mereka adajubah-jubah kotoryang sedikit berbau keringat busuk yang mengganggu para pembesar Quraisy. Diriwayatkan pula bahwa Rasulullah sangat me nginginkan agar mereka beriman. Sehingga,beliau sempat terganggu dengan bisikan-bisikan dalam jiwanya berkenaan dengan permohonan mereka. Maka, Allahpun menurunkan ayat 28 surah al-Kahfi tersebut

Allah menurunkan untuk menentukan standar nilai-nilai yang hakiki dan membangun ukuran ukuran yang tidak akan pernah salah. Setelah itu, "*Barangsiapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan barangsiapa yang ingin (kafir) biarlah kafir.*"(al-Kahfi:29)

Islam tidak akan pernah menjilat seseorang. Islam tidakmengukur kemuliaan seseorang dengan nilai-nilaijahiliah terdahulu. Bahkan, jahiliah dalam bentuk apa pun yang menjadikan standar nilai-nilai bukan dengan standar yang digunakannya

"*Dan bersabarlah ka.mu ' dan janganlah kamu bosan dan tergesa-gesa, "bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya dipagi dan senja ha.ri dengan mengha.rap keridhao.n-Nya "*

Karena, Allah yang menjadi tujuan dan target puncak mereka. Mereka menghadapkan jiwanya kepada-Nya di pagi dan senja hari, tidak pernah berpaling dari-Nya, dan tidak mencari melainkan ridha-Nya Apa yang mereka cari itu (ridha Allah) lebih

tinggi dan mulia dariapa pun yang dicari oleh para budak dan pelayan dunia

Bersabarlah kamu bersama-samadengan orang orangitu,temani mereka, duduklah bersama mereka,

dan ajarkanlah mereka. Karena di antara mereka banyak orang yang baik dan dengan orang-orang seperti merekalah yang memungkinkan dakwah berdiri dan terbangun. Dakwah tidak mungkin akan terbangun bersama orang-orang yang ber gelut di dalamnya karena dakwah itu sedang berada di atas angin dan menang. Juga mustahil terbangun bersama orang-orang yang bergelut di dalamnya agar mendapatkan banyak jumlah pengikut, atau bersama orang-orang yang bergelut di dalamnya untuk merealisasikan ambisi-ambisinya dan menjualnya dengan mengarahkan seluruh urusan dak wah dibeli dan dijual dari mereka.

Dakwah hanya akan berdiri dan terbangun dengan hati-hati yang menghadap kepada Allah dengan ikhlas dan murni bagi-Nya, tidak menghendaki kehormatan pribadi, kenikmatan , dan manfaat bagi diri sendiri. Hati-hati hanya menghendaki dan mengharap ridha Allah.

'Janganlah kedua matamu berpaling dari mereka. (karena) mengharpkan perhiasan kehidupan dunia

ini.'"Janganlah perhatianmu berpaling dari mereka kepada fenomena-fenomena lahiriah dunia yang dinikmati oleh para hamba perhiasan duniawi. Pasalnya, perhiasan hidup 'duniawi' itu tidak akan pernah mencapai tingkat tertinggi yang sangat di

idam-idamkan oleh *"orang-orang yang menyeru Tuhan nya di pagi dan senja hari dengan mengharap ke ridha-an-Nya'*

'Janganlah ka.mu mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingati Kami, serta menuruti hawa nafsunya dan ado.Lah. keadaannya itu melewati batas.'(al-Kahfi:28)

Janganlah kamu menaati orang-orang yang meminta agar kamu memisahkan mereka dari orang-orang yang fakir. Seandainya mereka benar-benar mengingat Allah, pasti mereka menenangkan ke sombongan mereka, meringankan pergolakannya, dan merendahkan gejala-gejala yang keji itu. Kemudian menyadari akan kebesaran dan ketinggian Allah yang semua kepala dalam derajat yang sama tunduk kepada-Nya. Dengan demikian, mereka pasti merasakan ikatan akidah yang menjadikan seluruh manusia bersaudara (ukhuwah) .

Namun, mereka lebih suka menyembah hawa nafsunya yang masih jahiliah, dan menjadikannya sebagai standar nilai dalam bergaul sesama hamba Allah. Jadi, mereka dan

pernyataannya hanyalah kebodohan dan hilang ditelan kenistaannya sendiri. Mereka tidak patut mendapatkan perhatian melain-

kan hanya acuh tak acuh sebagai kelalaian mereka dari mengingat (zikir) kepada Allah .

Islam datang untuk menyarnakan kedudukan setiap orang di hadapan Allah. Tiada yang membedakan antara mereka karena harta benda, nasab, dan martabat Semua nilai itu adalah standar yang palsu dan pasti musnah. Sesungguhnya keistimewaan yang membedakan antara mereka adalah kedudukannya di sisi Allah. Sedangkan, kedudukannya di sisi Allah diukur dengan standar usaha meraih ridha-Nya dan kemurnian tujuannya kepada-Nya. Selain itu adalah hawa nafsu, kebodohan, dan kebatilan.

'Janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingati Kami. "Kami lalaikan hatinya ketika ia lebih mementingkan dirinya sendiri, harta bendanya, anak-anaknya, kenikmatan-kenikmatannya. Kelezatan-kelezatannya, dan syahwat-syahwalnya. Sehingga, dalam hatinya tidak tersisa lagi tempat untuk Allah. Dan, hati-hatinya yang terlalu sibuk dengan perkara-perkara itu dan menjadikannya sebagai target puncak, tidak diragukan lagi pasti lalai dari berzikir kepada Allah. Maka,

Allah pun menghukumnya dengan menambah ke lalaiannya dan memenuhinya dengan apa yang diinginkannya. Sehingga, hilanglah hari-hari dari hadapannya dan menanggung hukuman yang telah dipersiapkan oleh Allah untuk orang-orang seperti mereka yang menzalimi diri mereka sendiri dan juga menzalimi orang lain.

"Dan katakanlah, 'Benar itu datangnya dari Tuhanmu, maka barangsiapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan barangsiapa yang ingin (kufir) biarlah ia kufir.'" {al-Kahfi: 29}

Dengan ketegasan dan kejelasan ini, maka *al-Haq* tidak akan melenceng dan menyimpang. Ia pasti berjalan di jalan dengan lurus tanpa ada bengkok sedikitpun, dengan penuh kekuatan tanpa ada kelemahan samasekali, dengan tegas tanpa ada basa-basi sedikitpun,

Barangsiapa yang tidak tertarik dengan kebenaran, hendaklah ia meninggalkannya. Barangsiapa yang tidak menjadikan hawa nafsunya sebagai panutan atas ajaran yang

datang dari Allah maka tidak dibutuhkan Jagi basa-basi dan berpura-pura baik dengan mengorbankan akidah. Dan, barang siapa yang kehendaknya belum tergerak dan kesombongan belum tunduk dihadapan kemuliaan dan ketinggian Allah, maka akidah sama sekali tidak butuh kepadanya.

Sesungguhnya akidah itu bukan milik seseorang orang sehingga ia harus berpura-pura baik didalam menunjukkannya. Sesungguhnya akidah itu milik Allah dan Allah Yang Mahahaya tidak membutuhkan apa pun dari semesta alam ini. Akidah tidak akan berjaya dan dimenangkan bersama orang

orang yang tidak menginginkannya secara ikhlas

dan tulus murni serta tidak mengambilnya sebagai pegangan sebagaimana adanya tanpa debat dan penentangan. Orang sombong dan merasa lebih tinggi dari kaum mukminin yang menyeru Tuhan nya di pagi dan senja hari dengan mengharap ke ridhaan-Nya, tidak bisa diharapkan dari mereka kebaikan apa pun untuk Islam dan kaum muslimin.

Rincian Hukuman dan Pahala

Kemudian Allah memaparkan hukuman-hukuman yang disediakan bagi orang-orang kafir dan tentang balasan-balasan yang baik bagi orang-orang yang beriman, dalam suatu peristiwa besar di hari Kiamat

...إِنَّا أَعْتَدْنَا لِلظَّالِمِينَ نَارًا أَحَاطَ بِهِمْ سُرَادِقُهَا وَإِنْ يَسْتَغِيثُوا
يُعَانُوا بِمِائَةٍ كَالْمُهْلِ يَشْوِي الْوُجُوهَ بِئْسَ الشَّرَابُ وَسَاءَتْ
مُرْتَفَقًا ﴿٢١﴾ إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ إِنَّا لَا
نُضِيعُ أَجْرَ مَنْ أَحْسَنَ عَمَلًا ﴿٢٢﴾ أُولَٰئِكَ لَهُمْ جَنَّاتُ عَدْنٍ
تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ يُحَلَّوْنَ فِيهَا مِنْ أَسَاوِرَ مِنْ ذَهَبٍ
وَيَلْبَسُونَ ثِيَابًا خُضْرًا مِنْ سُنْدُسٍ وَإِسْتَبْرَقٍ مُتَّكِينَ فِيهَا عَلَى
الْأَرَائِكِ نِعَمَ الثَّوَابِ وَحَسُنَتْ مُرْتَفَقًا ﴿٢٣﴾

"Sesungguhnya Kami telah sediakan bagi orang-orang zalim itu neraka, yang gejolaknya mengepung mereka. Dan jika mereka meminta minum, niscaya mereka akan diberi minum dengan air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan muka. Itulah minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang jelek. Sesungguhnya mereka yang heriman dan heramal saleh, tentulah Kami tidak menyalakan pahala orang-orang yang mengerjakan amalannya dengan haik. Mereka itulah (orang-orang yang) bagi mereka surga Adn, mengalir sungai-sungai di bawahnya. Dalam surga itu mereka dihiasi dengan gelang emas, dan mereka memakai pakaian hijau dari sutera halus dan sutera tebal, sedang mereka duduk sambil bersandar di

atas dipan-dipan yang indah. Itulah pahala yang sebaik-baiknya, dan tempat istirahat yang indah."(al Kahfi:29-31)

"Inna a'tadna liallilimina naran 'sesungguhnya Kami telah sediakan bagi orang-orang zalim itu neraka'. Kami persiapkan dan hadirkan api neraka. Allah tidak membutuhkan usaha besar untuk menyalakannya dan tidak menghabiskan masa waktu yang panjang untuk menyiapkannya. Penciptaan segala sesuatu cukup hanya dengan *kalimatul irada.h "kunf ayakun"* jadi, maka jadilah ia'. Hanya saja di ayat tersebut digunakan pernyataan dengan ungkapan *a'tadnaa*; yang menunjukkan makna kecepatan, pengadaan, persiapan, dan penjerumusan langsung ke dalam neraka yang telah siap dan diatur untuk penyambutan.

Neraka itu memiliki gejala yang mengepung orang-orang yang zalim. Sehingga, tidak ada peluang sama sekali untuk lari, tidak ada harapan sama sekali untuk selamat dan lolos, dan tidak ada ruang yang dapat ditembus oleh angin sepoi-sepoi atau ruang untuk beristirahat

Jika mereka meminta minum karena kepanasan dan kehausan, niscaya mereka akan diberi minum dengan air keruh bercampur minyak yang mendidih (menurut salah satu pendapat ulama), dan seperti busuk mendidih (menurut pendapat lainnya). Air itu bisa menghanguskan muka, ketika di dekatkan kepadanya. Coba bayangkan akibatnya bagi tenggorokan, usus, dan perut yang meneguknya. Itulah minuman yang paling buruk yang disuguhkan bagi para korban kebakaran.

Alangkah buruk dan jelek api neraka yang gejalanya mengepung mereka sebagai tempat beristirahat dan berlindung. Dalam penyebutan *murtafaqan* 'tempat beristirahat dan berlindung' di dalam kepungan gejala api neraka, terdapat ejekan dan olok-olokan yang sangat pahit. Karena sesungguhnya mereka bukanlah beristirahat di sana, namun di sana mereka dipanggang dan digoreng. Tetapi, ungkapan itu disebutkan untuk menggambarkan keadaan sebaliknya dan bertolak belakang dengan *murtafaqan* tempat beristirahatnya orang-orang yang beriman di surga, yang berbeda sangat ...sangat jauh.

Ketika orang-orang zalim menghadapi keadaan yang demilcian dahsyat, orang-orang yang beriman dan beramal saleh digambarkan di dalam surga Adn, sebagai tempat tinggal yang abadi. Di bawahnya mengalir sungai-sungai dengan siramannya,

pemandangan indah dan angin sepoi-sepoi serta hawa yang sejuk. Itulah *murtafaqan* tempat istirahat yang hakiki, bagi mereka. Sedangkan, mereka duduk sambil bersandar di atas dipan-dipan yang indah dan membiarkan terurai pakaian sutera mereka yang berwarna-warni, yang bahannya dari sutera halus yang empuk dan sutera tebal yang lunak, ditambah lagi dengan hiasan gelang emas,

"Itulah pahala yang sebaik-baiknya, dan tempat istirahat yang indah."(al-Kahfi: 31}

Barangsiapa yang ingin (seperti itu), hendaklah memilih jalan itu. Barangsiapa yang ingin beriman, hendaklah ia beriman. Barangsiapa yang ingin kafir, biarlah kafir. Dan, barangsiapa yang ingin ikut duduk, dipersilakan untuk ikut serta duduk bersama orang-orang fakir dari kaum mukminin sementara jubah-jubah mereka ada yang bau ke ringat. Atau, kalau tidak, dipersilakan pergi menjauh dari mereka. Siapa yang tidak rela dengan bau keringat dari jubah-jubah itu, yang menghimpun hati-hati yang suci dengan zikir kepada Allah, hendaklah memilih beristirahat dikepungan gejala api neraka. Hendaklah dia 'menikmati' suguhan minuman minyak tanah dan nanah dari neraka.

Kisah Dua Orang Laki-Laki dan Dua Kebun

Kemudian tibalah kisah dua orang laki-laki dan dua kebun sebagai perumpamaan untuk norma-norma yang pasti hilang dan norma-norma yang kekal. Perumpamaan itu juga menggambarkan dua contoh yang jelas bagi jiwa yang berbangga dengan perhiasan hidup duniawi dan jiwa yang berbangga dengan iman kepada Allah.

Keduanya merupakan gambaran perumpamaan bagi kelompok-kelompok manusia. Pemilik dua kebun itu merupakan perumpamaan bagi orang kaya yang dilalaikan oleh harta bendanya, dan disombongkan oleh berbagai kenikmatan. Sehingga, dia melupakan kekuatan terbesar yang menguasai kemampuan-kemampuan manusia dan kehidupan. Dia menyangka

bahwa kenikmatan yang dirasakan nya
sebagai sesuatu yang kekal dan tidak akan
mus nah dan binasa. Sehingga, diamera
tidak akanper nah dihinakan oleh kekuatan
dan martabat apa pun. Sedangkan, temannya
merupakan gambaran perumpamaan untuk
orang-orangyang berbangga dengan
keimanannya, selalu ingat dan berzikir
kepada Tuhannya. Dia memandang bahwa
setiap

$A> \text{ , } - \text{ , } :- \{ "t" , (j" - : "i . > : C - . , , , , , , , , , (- > "$
 $\text{ , } , , , , J , , , , - : - ;$

Kalaupun hari kiamat ada dan terjadi, maka ia me-
nyangka pasti mendapatkan di sana perlindungan dan
keutamaan bagi dirinya. Bukankah ia termasuk pemilik
kebun di dunia, sehingga ia pun mendapat kan
perhatian dan nasib yang sama di akhirat?!

وَدَخَلَ جَنَّتَهُ وَهُوَ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ قَالَ مَا أَظُنُّ أَن تَبِيدَ هَٰذِهِ
أَبَدًا ۖ وَمَا أَظُنُّ السَّاعَةَ قَائِمَةً وَلَئِن رُّدِّدْتُ إِلَىٰ رَبِّي
لَأَجِدَنَّ خَيْرًا مِّنْهَا مُنْقَلَبًا

"Dan dia memasuki kebunnya sedang dia zalim
terhadap dirinya sendiri, ia berkata, ku kira
kebun ini tidak akan binasa selama-lamanya.
Dan, aku tidak mengira hari Kiamat itu akan
datang. Jika aku di kembalikan kepada

١٨.٩

١٨.٩

١٨.٩

١٨.٩

١٨.٩

Tuhanku, pasti aku akan mendapat tempat
kembali yang lebih baik daripada kebun-kebun
itu." (al-Kahfi: 35-36)

Sungguh merupakan gambaran kelalaian dan
kondisi tertipu yang menyombongkan dan menipu
orang-orang yang memiliki martabat, kekuasaan,
kenikmatan, dan kekayaan. Standar norma-norma
yang dengannya mereka berinteraksi di dunia fana ini
dengan para penghuninya, masih menyertai mereka
dan mereka masih mempertahankannya hingga
berpindah ke alam *al-mala'ul a'la* 'alam malaikat'.
Sehingga dalam pandangan mereka, selama mereka
masih menggungguli para penghuni lainnya di bumi
ini, maka mereka pun harus mendapatkan tempat yang
istimewa di langit?!

Sedangkan, temannya yang tidak memiliki harta
dan pengikut, tidak juga memiliki kebun dan buah
buahan. Ia lebih berbangga dengan apa yang kekal dan
lebih tinggi. Ia berbangga dengan akidah dan
imannya. Ia berbangga dengan iman kepada Allah
yang setiap muka tunduk kepada-Nya. Ia menentang
kawannya yang sombong dan mengingkari

segala kesombongan dan
takaburnya. Ia meng-

*pohon anggur itu roboh
bersama para-paranya dan dia berkata,
'Aduhaikiranya dulu aku tidak
mempersekutukan seorangpun dengan
Tuhanku. '''(al-Kahfi:42)*

Itu merupakan gambaran pemandangan puncak dari kecernasan. Seluruh buah-buahan rusak, laksana ditimpa dengan hama dari segala penjuru hingga tidak tersisa satu pun yang selamat. Sedangkan, pohon-pohon anggur itu roboh bersama para-paranya, menjadi kering dan menjadi kayu bakar. Se mentara pemiliknya membolak-balikkan kedua tangannya dengan penuh penyesalan atas hartanya yang hilang dan apa yang ia telah usahakan mati untuk itu.

Ia sangat menyesal atas perilakunya yang menyekutukan Allah, kemudian baru ia mengaku rububiah (kekuasaan pengaturan) dan keesaan Allah. Walaupun ia tidak menyatakan kemusyrikan secara terang-terangan, namun kebanggaannya dengan norma-norma dunia lainnya selain standar norma keimanan merupakan kemusyrikan yang diingkarinya saat ini. Ia menyesal telah melakukannya dan berlindung darinya kepada Allah setelah hilang kesempatan untuk bertobat darinya. Di sinilah Allah menunjukkan keesaan-Nya dalam kekuasaan dan kekuatan. Maka, tiada kekuatan melainkan kekuatan-Nya, tiada pertolongan selain pertolongan dari-Nya, balasan-Nya merupa-

"Danberilahperumpamaankepada mereka (manusia), kehidupan dunia adalah sebagai air hujanyang Kami turunkan dari langit, maka menjadi subur

karenanya tumbuh-tumbuhan di muka bumi. Kemudian tumbuh tumbuhan itu menjadi kering yang diterbangkan oleh angin. Dan adalah Allah Mahakuasa atas segala sesuatu." {al-Kahfi:45}

Pemandangan ini dipaparkan singkat sekali, namun menyentuh jiwa yang menyadarkannya akan kefanaan dan kebinasaan. Air hujan yang turun

langit tidak mengalir, tetapi bercampur

tumbuh-tumbuhan di bumi. Kemudian tumbuh tumbuhan itu tidak tumbuh dan masak, namun berubah menjadi dahan-dahan kering yang hilang

"Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia. Tetapi, amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya disisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan." {al-Kahfi:46}

Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia. Islam tidak melarang kenikmatan perhiasan dunia dalam batas-batas kategori *baik dan halal*. Namun, Islam memberikan nilai tambah ke pada harta dan anak-anak yang membuatnya berhak menjadi perhiasan dalam standar keabadian dan tidak melampauinya.

Sesungguhnya harta dan anak-anak merupakan perhiasan, tetapi keduanya bukan nilai. Maka, manusia tidak boleh diukur dengan keduanya dan dinilai atasasaskeduanya. Sesungguhnya nilai yang hakiki hanyalah perkara-perkara yang kekal lagi saleh baik berbentuk amalan-amalan, perkataan perkataan, maupun ibadah-ibadah.

Apabila biasanya harapan manusia banyak bergantung kepada harta benda dan anak-anak, maka amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya dan lebih baik untuk menjadi harapan, ketika hati-hati bergantung kepadanya dan harapan bertumpu kepadanya. Orang-orang yang beriman kelak menanti hasil dan buahnya di Hari Pembalasan.

Demikianlah betapa serasinya alur pengarahannya Ilahi kepada Rasulullah agar bersabar bersama-

kamu datang kepada Kami, se bagaimana Kami menciptakan kamu **padakali** yang pertama. Bahkan, kamu mengatakan bahwa Kami sekali-kali tidak akan menetapkan bagi kamu waktu (memenuhi) perjanjian. (48) Dan diletakkan kitab, lalu kamu akan melihat orang-orang yang bersalah ketakutan terhadap apa yang (tertulis) di dalamnya, dan mereka berkata, 'Aduhai celaka kami, kita apakah ini yang tidak meninggalkan yang kecil dan tidak (**pula**) yang besar, melainkan ia mencatat semuanya.' Mereka mendapati apa yang telah mereka kerjakan ada (tertulis). Dan, Tuhanmu tidak menganiaya seorang pun. (49) Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat, "Sujudlah kamu kepada Adam", maka sujudlah mereka kecuali iblis. Dia adalah dari

golongan **Jin**, maka ia mendurhakai perintah Tuhannya. Patutkah kamu mengambil dia dan turunkan tunmanya sebagai pemimpin selain daripada-Ku, sedang mereka adalah musuhmu? Amat buruklah iblis itu sebagai pengganti (Allah) bagi orang-orang yang beriman. (50) Aku tidak menghadirkan mereka (iblis dan anak aiamya) untuk menyaksikan pendptaan langit dan bumi dan tidak (**pula**) pendptaan dirimereka sendiri. ~~ndaldah~~ Aku mengambil orang-orang yang menyesatkan itu sebagai penolong. (51) Dan (ingatlah) akan hari (yang ketika itu) Dia berfirman, 'Panggillah olehmu sekalian sekutu sekutu-Ku yang kamu katakan itu.' Mereka lalu memanggilnya, tetapi sekutu-sekutu itu tidak membalas seruan mereka. Kami adakao untuk mereka tempat kebinasaan (neraka). (52) Dan orang-orang yang berdosa melihat neraka, maka-

mereka meyakini bahwa mereka akan jatuh ke dalamnya dan mereka tidak menemukan tempat berpaling daripadanya. (53) Sesungguhnya Kami telah mengulang-ulangi bagi manusia dalam Al-Qur'an inibermacam-macam perumpamaan. Dan, manusia adalah makhluk yang paling banyak membantah. (54) Tidak ada sesuatu pun yang menghalangi manusia dari berlman, ketika petunjuk telah datang kepada mereka, dan memohon ampun kepada Tuhannya, kecuali (keinginan menanti) datang nya hukum {Allah yang telah berlaku pada) umat-umat yang dahulu atau datangnya azab atas mereka dengan nyata. (55) Tidaklah Kami mengutus rasul-rasul melainkan sebagai pem bawa berita gembira dan sebagai pemberi pe ringatan. Tetapi, orang-orangyang kafir mem bantah dengan yang batil agar mereka dapat melenyapkan yang hak. Mereka menganggap ayat-ayat Kami dan peringatan-peringatan ter hadap mereka sebagai olok-olokan. {56) Siapa kah yang lebih :zalim daripada orangyang telah diperingatkan dengan ayat ayat dari Tuhan nya lalu dia berpaling daripadanya dan melu pakan apa yang telah dikerjakan oleh kedua tangannya? Sesungguhnya Kami telah meletak

kan tutupan diatas hati. mereka, (sehingga mereka tidak) memahaminya, dan (Kami letakkan pula) sumbatan ditelinga mereka. K.endatipun kamu menyeru mereka kepada petunjuk, nis

caya mereka tidak akan mendapat petunjuk se lama-lamanya. (57) Dan Tuhanmulah Yang Malta Pengampun, lagi mempunyai rahmat.Jika Dia mengaza.b mereka karena perbuatan mereka, tentu Dia akan menyegerakan azab bagi mereka. Tetapi, bagi mereka ada waktu yang tertentu (untuk mendapat azab) yang mereka sekali-kali tidak akan menemukan tempat berlindung daripadanya. {58) Dan (penduduk) negeri itu telah Kami binasakan ketika mereka berbuat zalim, dantelah Kami tetapkan waktu tertentu bagi kebinasaan mereka. (59)

Pengantar

Pelajaran terdahulu berakhir pada bahasan ten tang amalan-amalan kekal lagsisaleh. Pada pelajaran ini disambung lagi dengan gambaran tentang hari di mana amalan-amalan kekal dan saleh menjadi sangat bernilai dan

diperhitungkan. Ia memapar kannya di antarapemandangan salahsatu kejadian di hari kiamat

Dalam arahnya diikuti pula dengan isyarat kepada kasus iblis pada hari ketika ia diperintahkan untuk bersujud kepada Adam, kemudian ia menurhakai perintah Tuhannya Isyarat itu untuk menunjukkan keanehan atas sikap anak cucu Adam yang menjadikan setan-setan sebagai penolong penolong. Padahal, mereka telah mengetahui bahwa setan-setan adalah musuh-musuh bagi mereka Atas sikap mereka ini, akhirnya mereka diazab di hari Hisab (perhitungan).

Arahan itu menunjukkan agar tidak mempercayai kata-kata para sekutu selain Allah. Karena, mereka tidak akan merespons dan menyambut panggilan para hamba yang menyembah mereka di dunia, pada hari yang dijanjikan itu.

Demikianlah, Allah telah menggambarkan banyak perumpamaan bagi manusia di dalam Al-Qur'an agar mereka melindungi diri mereka sendiri dari

bahaya kejahatan hari yang dahsyat itu. Namun, mereka tidak mau beriman kepadanya. Bahkan, meminta agar disegerakan turunnya azab atas mereka, atau didatangkan kepada mereka azab yang memusnahkan sebagaimana yang telah di timpakan kepada umat-umat terdahulu. Mereka berdebat dengan kebatilan untuk mengalahkan kebenaran.

Mereka mengolok-olok ayat Allah dan rasul-rasul-Nya. Seandainya tidak karena rahmat

Allah, maka sudah pun akan segera menimpa mereka. Episode ini dari kejadian hari kiamat dan dari hancuran orang-orang yang mendustakan, sangat berkaitan dengan tema sentral dan pokok dari surah dalam koreksian terhadap akidah. Juga dalam penjelasan tentang azab yang menanti para pendusta agar mereka mendapat petunjuk.

" " "

Pemandangan Hari Kiamat

وَيَوْمَ نُسِرُّ الْجِبَالَ وَتَرَى الْأَرْضَ بَارِزَةً وَحَشَرْنَاهُمْ فَلَمْ نُغَادِرْ مِنْهُمْ أَحَدًا ﴿٤٧﴾ وَعَرْضُوا عَلَى رَبِّكَ صَفًّا لَقَدْ جِئْتُمُونَا كَمَا خَلَقْتُمْ أَوَّلَ مَرَّةٍ بَلْ زَعَمْتُمْ أَلَّنْ نَجْعَلَ لَكُمْ مَوْعِدًا ﴿٤٨﴾ وَوَضِعَ الْكِتَابُ فَتَرَى الْمُجْرِمِينَ مُشْفِقِينَ مِمَّا فِيهِ وَيَقُولُونَ يُوتِلُنَا مَا لِهَذَا الْكِتَابِ لَا يَغَادِرُ صَغِيرَةً وَلَا كَبِيرَةً إِلَّا أَحْصَاهَا وَوَجَدُوا مَا عَمِلُوا حَاضِرًا وَلَا يَظْلِمُ رَبُّكَ أَحَدًا

"Dan (ingatlah) akanhari (yang ketika itu}Kamiper jalankan gunung-gunung dankamu akan melihat bumi itu datar.Kami kumpulJ.an seluruh manusia, dan tidak Kami ting,alkanseorangpun darimereka. Mereka akan dihoJJJa hadapan Tuhanmu dengan herbaris. Sesung guhn.ya kamu datang kepa.da. Kami, sehagaimana Kami menciptakan kamupada kaliyang pertama. Bahkan, kamu mengatakan baltwa Kami sekali-kali tidak akan menetapkan hagikamu waktu (memenuhi)perjanjian. Dan diletakka.nlah kitab, lalu kamu akan melihat orang-orang yang hersalah ketakutan terhadap apayang (tertulis) di dalamnya, dan mereka herkata, 'Aduhai celako.kami, kitah apako.h iniyang tidak meni'Tl{!Jtalkan yang kecil do.n tidak (pula) yang besar; melainkan ia mencatat semuanya.'Mereka dapati apa yang telah mereka kerjakan ada (tertulis). Dan, Tuhanmu tidak menganiaya seorangpun. "(al-Kahfi:47-49)

Sesungguhnya ia merupakan pemandangan yang di dalamnya tabiat alam ikut serta dan keganasan tergambardi dalarnnya, diatas lembaran-lembaran nya danlembaran-lembaran hati. Pemandangan di mana terlukis di dalamnya bahwa gunung-gunung yang kokoh pun bergerak sehingga ia berjalan. Lantas bagairnana dengan hati-hati? (Pasti akanlebih rnudah digerakkan). Pada waktu itu bumi tampak telanjang dengan jelas. Lembaran bumi terbuka jelas, tidak ada dataran tinggi dan dataran rendah, tidakada gunung danlembah. Sebagaimana segala perkara yang tersimpan didalarn hati pasti terbuka sehingga tidak tersembunyi rahasia sedikit pun.

Dari bumiyang terhampar dan terbuka ituyang tidak menyimpan sesuatu pun dan tidak menyem bunyikan seorang pun,

"Kamikumpulkan seluruh manusia, do.n tidak Kami tinggalkan seurangpun do.ri mereka."(al-Kahfi:47)

Dari pemandangan kebangkitan total yang tidak menyisakan seorang pun, dialihkan kepemaparan yang mencakup,

"Dan mereka akan dibawa ke hadapan Tuhanmu de ngan herbaris...."

Makhluk-makhluk seluruhnya yang tidak ter hitung jumlahnya sejak rnanusia adadi muka bumi hingga akhir kehidupan dunia. Seluruh makhluk dbi

angkitkanberkelompok-kelompok dan berbaris baris, tidak ada seorang pun yang ketinggalan. Pasalnya, bumi akan dibuka dan diratakan serta tidak akan menyembunyikan seorang pun.

Dari siniredaksiayat dialihkan dari modus gam barankemodus 'khitab' (arahan langsung).Seolah-

olah pemandangan itu tampak nyata hadir didepan mata kita dan kita mendengarkan apa yang terjadi di dalamnya. Kita menyaksikan kehinaan pada wajah-wajah orang-orang yang mendustakan ke jadian itu dan mengingkarinya,

...*Sesu'fll!Jl,Uhnya kamu datang kepada Kami, sebagai mana Kami menciptakan kamu pada kali yang pertama.Bahkan, kamu mengatakan baltwa Kamisekali kali tidak akan menetapkan bagi kamu waktu (me menuhi)perjanjian.* "(al-Kahfi:48)

Pengaliban dari modus gambaran ke modus 'khitab' (arahan langsung) menghidupkan pema-

dangan itu.Juga menggambarkan dengan bentuk

nyata, seolah-olah ia hadir saat ini dan bukan terjaci di masa akan datang,tersimpan di alam gaib dihari Hisab.

Kita bampir saja menatap sekejap kehinaan di wajah-wajah mereka dan kerendahan di roman roman muka mereka. Sedangkan, suara Allah Yang Mahatinggi menantang orang-orang yang berdosa itu, menghardik mereka, "Sesungguhnya kamu datang kepada Kami, sebagaimana Kami mencipta kan kamu pada kali yang pertama." Kalian me nyangka hal itu tidak akan pernah terjadi. "Bah.lean, kamu mengatakan bahwa Kami sekali-kali tidak akan menetapkan bagi kamu waktu (memenuhi) perjanjian."

Setelah rnenghidupkan pemandangan dan meng hadirkannya dengan pengalihan dari modus gam baran kepada modus 'khitab' (arahan langsung), redaksi ayat kembali lagi ke modus gambaran ten tang apa yang terjadi di sana,

"Dan diktakka.nloh kit.ab, lalu kamu akan melihat orang-orang yang hersalah ketakutan terhadap apa.yang (tertulis) di dalamnya"

Itulah daftar amalan-amalan yang diletakkan di hadapan mereka. Kemudian mereka membojak balikkannya dan menelitinya Mereka mendapat kan isinya mencakup seluruh amalan mereka dalam bentuk sangat detail dan terperinci. Semen tara mereka sangat takut terhadap akibat perbuatan mereka. Hati-hati mereka menjadi sempit karena kitab itu tidak meninggalkan sedikit

pun penyim pangan yang pernah terjadi dan kejadian yang pernah timbul melainkan mencatatnya dengan teliti dan detail. Dan, tidak ketinggalan dari rekaman tulisannya baik perbuatan besar maupun kecil,

"dan mereka berkata, 'Aduhaicelaka kami, kitah apa

kah ini yang tidak meniTl{'lgalkan yang kecil do.n tidak -

(pula.)yang besar, mela.inko.n ia mencatat semuanya. ' Mereko. da.pati apayang telah mereka ke.jako.nada (ter tulis).Dan, Tuhanmu tida.k menganiaya seorangpun.'" (al-Kahfi:49}

Itulah pernyat.aan seorangyang diliputi oleh pe rasaan penuh penyesalan ,marah,takut, dan sedang menanti hukuman terburuk atas apa yang dilaku kannya.Dia telah tertangkap basah, tidak mungkin lolos dan lari, tidak bisa pula menipu dan meng hindar darinya.

"Mereko. dapati apa yang tela.h mereka ke,jakan ada (tertulis)." Mereka menerima balasan yang adil.

"Dan, Tuhanmu tidak menganiaya seorangpun ."

,i.,, ,,,. ,,, ,
· 0;,-, \, \ -, 1

·> ,,,,-,,

e:•

...

tJ- :J k.....

)

'J /

r-r-

-,--

-

pemimpin-pemimpin ituterwujud di dalam pemuas an dorongan-dorongan nafsu dan berpaling dari dorongan-dorongan ketaatan.

Mengapa mereka menjadikan musuh-musuh mereka sebagaipenolong-penolong padahal mereka tidak memiliki ilmu dan kekuatan? Allah tidak pernah menghadirkan iblisdan anakcucunya untuk menyaksikan penciptaan langit dan bumi, serta tidak pula pencipt.aan diri mereka sendiri, sehingga Allah memberitahukan rahasia gaib-Nya kepada mereka Allah pun tidak pernah menjadikan mereka sebagaipendukung sehingga tidak mungkin mereka memiliki kekuatan,

Peri.ngatan kepada Mereka yang Mengambil Setan sebagai Penolong
Orang-orang berdosa yang bersikap

seperti itu menyadari bahwa setan adalah musuh mereka. Namun, mereka tetap menjadikannya sebagai pe mimpin sehingga

333* 333 3333* 333 t 3333 3333* 3333* 3333*

Kemudian Allah memaparkan pemandangan salah satu peristiwa besar dihari kiamat, yang mem-

Vanorang-orangyang herdosa mel{hat neraka, maka mereka meyakini hahwa mereka akanjatuh ke dalam nya dan mereka tidak menemukan tempat herpaling daripadanya. "(al-Kahfi:53)

>1IJ, >>--.t \ ; J-;\i1;1 ·>"t·t

1 .>.;...

..⁰.⁰.,,

Sifat Ma.nusia dan Al.ab Allah

Sebelum itu di dunia ini telah ada peluang bagi mereka untuk lolos darinya, seandainya mereka mau mengarahkan hati-hati mereka kepada Al Qur'an, tidak menentang kebenaran yang dibawa nya. Allah telah memberikan perumpamaan dalam berbagai bentuk sehingga meliputi segala kondisi,

'Tidak ada sesuatu pun yang menghalangi manusia dari heriman, ketika petunjuk telah datang ktpada mereka, dan mmwlwn ampun ktpada Tuhannya, ke cuali {keinginan menanti) datangnya hukum (Allah yang telah herlakupada) umat-umatyang dahulu atau

وَلَقَدْ صَرَّفْنَا فِي هَذَا الْقُرْآنِ لِلنَّاسِ مِنْ كُلِّ مَثَلٍ وَكَانَ الْإِنْسَانُ

"IIJJJ... <|'" ,, .,,,
01. 1'-1.>-/&fa l

"Sesungguhnya Kami telah mengulang-ulangi hagi manusia dalam Al-Qyr'an ini hermacam-macam pe rumpamaan. Dan, manusia adalah makhluk yang paling banyak memhantah. "(al-Kahfi:54)

Redaksi ayat mengungkapkan tentang manusia di tempat ini dengan pernyataan, syai'in 'sesuatu' danbahwa "manusia itu adalah makhluk yangpaling banyak membantah".

Allah menggunakan redaksi itu untuk menepis kan kesombongan manusia, mengurangi kebang gaan atas dirinya, dan menyadarkannya bahwa ia hanyalah salah satu makhluk di antara makhluk makhluk Allah yang sangat banyak jumlahnya. Se sungguhnya dialah dari seluruh makhluk itu yang paling banyak membantah, setelah Allah berulang ulang memberikan perumpamaan dalam berbagai bentuk di Al-Qur'an ini.

Kemudian Allah memaparkan syubhat yang dijadikan alasan bagi orang-Orang yang belum ber iman, sepanjang masa dan sepanjang sejarah pengutusan rasul-rasul bersama risalah ilahi.

• > ,,,, ,,, /> *>,,,.-,, • •,.,> ·> -.; ,,, :::: & / /
J0 '· tY..010"01e.,

datangnya (J.;?JU) *alas mereka.*
dengannya. "(al-Kahfi: 55)

Telah datang kepada mereka hidayah yang cukup untuk menuntun mereka. Namun , mereka justru memohon agar disegerakan turunnya azab pem binasaan yang telah diturunkan kepada para pen dusta sebelum mereka, sebagai bentuk peremehan dan ejekan mereka terhadap kejadiannya. Atau, azabnya datang tertuju ke hadapan mereka yang menunjukkan bahwa ia pasti benar-benar terjadi. Pada saat itulah mereka pasti yakin, kemudian beriman.

Sesungguhnya bukan itu dan bukan ini yang menjadi urusan para rasul. Pembinaan para pen dusta sebagaimana sunnah Allah yang terjadi pada umat-umat terdahulu, terjadi setelah datangnya bukti mukjizat-mukjizat yang luar biasa dan pen dustaan mereka terhadapnya. Atau, turunnya azab itu merupakan urusan Allah, sedangkan para rasul itu hanya sebagai pemberi kabar gembira dan pemberi peringatan.

[illegible]

"Dan tidaklah Kami mengutus rasul-rasul melainkan sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan. Tetapi, orang-orang yang kafir memhantah. denganyang baJilagar mereka daPaJ melenyapka.nyang Izak. Mereka. menganggap ayat-ayaJ Kami danperingat an-peringatan terhadap mereka. sebagai owk-owkan. "

{al-Kahfi:56}

Sesungguhnya kebenaran itu jelas. Tetapi, orang-orang kafir berdebat dengan kebatilan untuk mengalahkan dan membatalkan kebenaran. Ketika mereka menuntut diturunkannya mukjizat-mukjizat yang luar biasa dan memohon agar disegerakan turunnya azab pembinasaaan, maka mereka bukan memohonnya untuk kepuasan. Namun,

mereka mengolok-olok ayat-ayat Allah dan ne
 وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ ذَكَرَ آيَاتِ رَبِّهِ فَأَعْرَضَ عَنْهَا وَنَسِيَ مَا قَدَّمَتْ
 يَدَاهُ إِنَّا جَعَلْنَا عَلَى قُلُوبِهِمْ أَكِنَّةً أَنْ يَفْقَهُوهُ وَفِي آذَانِهِمْ وَقْرًا
 وَإِنْ تَدْعُهُمْ إِلَى الْهُدَى فَلَنْ يَهْتَدُوا إِذًا أَبَدًا ﴿٥٧﴾

"Dansiapakah yang kbih z:p,lim daripada orangyang tel.ah diperingatkan dengan ayat-ayat dari Tuhannya l.alu dia berpaling daripadanya dan melupakan apa yang tel.ah dikerjakan okh kedua tangannya? Sesung guhnya Kami tel.ah meletakkan tutupan di alas hati mereka, (sehingga mereka tidak) memahaminya, dan (Kamiktakkanpul.a) sumbaJan di telinga mereka.. Ken datipun kn.mu menyeru mereka. kepadapetunjuk, nis caya mereka tidak akan mendapat petunjuk sel.ama- l.amanya. "(al-Kahfi:57)

Orang-orangyang mengolok-olok ayat-ayatAllah dan peringatan-peringatan para rasul-Nya, tidak mungkin diharapkan dari mereka untuk mema hami Al-Qur'an, juga memanfaatkannya Oleh karena itu, Allah meletakkan tutup-tutup dihati-hati mereka yang menghalanginya darimemahaminya Allah meletakkan sifattuli ditelinga-telinga mereka, hingga mereka tidak akan mampu menyimaknya. Allah telah menentukan atas kesesatan mereka disebabkan oleh olok-olokan clan penolakan mereka. Sehingga, mereka tidak akan mendapatkan pe tunjuk hidayah selamanya Unruk mencapai hidayah, harus ada hati-hatiyang terbuka dan siap menerima pelajaran.

!;::t i::__ 1;...-H;_;

te,... --: ',>/

.....y\..Li ?

"Dan Tuhanmul.ah YangMahaPmgampun, /agi mem punyai rahmat.Jika Dia tneng(l;?JUJ mereka karenaper buatan mereka., tentu Dia aka.n menyegerakan (l;?JU) bagi mereka....."

Namun, Allah memberikan tenggangwaktu ke pada mereka karena rahmat-Nya atas mereka dan mengulur waktu turunya azab kebinasaan yang mereka tuntutan. Tetapi, Allah tidak akan pernah membiarkan mereka.

f .. .> . ,,, ;: JJI . 1 ,,

.->t, ..,J.) ..\..f:uL y --

"Tetapi, bagi mereka ada waktu yang tertentu (untuk mendapaJ (cylb) yang mereka seka/i-kal-i tidalc akan menemukan tempat herlindung daripadanya. " (al Kah11: 58}

Adawaktu tertentu di dwtlayang ditetapkan bagi turunya suatu azab atas mereka. Juga adawaktu tertentu lainnya diakhirat dimanahisab (perhitung

an) akan disempurnakan atas mereka.

Mereka telah benar-benar zalim. Sehingga, mereka pantas dihukum atau dibinasakan seperti pen-
 duduk-penduduk negeri lainnya yang terdahulu. Seandainya Allah tidak mengulur
 waktunya sampai batas waktu tertentu disebabkan oleh hikmah yang ditentukan oleh kehendak-Nya
 atas mereka, maka mereka pun telah dibinasakan seperti penduduk negeri itu. Tetapi, Allah tetap
 menentukan waktu tertentu lainnya yang pasti tidak terhindar darinya.

لِنُغْرِقَ أَهْلَهَا لَقَدْ جِئْتَ شَيْئًا أَمْرًا ﴿٧٦﴾ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ إِنَّكَ
 لَنْ تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا ﴿٧٧﴾ قَالَ لَا تُؤْخِذْنِي بِمَا نَسِيتُ وَلَا
 تُرْهِقْنِي مِنْ أَمْرِي عُسْرًا ﴿٧٨﴾ فَانْطَلَقَا حَتَّى إِذَا لَقِيَا غُلَامًا فَقَتَلَهُ
 قَالَ أَقْتَلْتُمْ نَفْسًا زَكِيَّةً بِغَيْرِ نَفْسٍ لَقَدْ جِئْتَ شَيْئًا نُكْرًا ﴿٧٩﴾
 * قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكَ إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا ﴿٨٠﴾ قَالَ إِنْ
 سَأَلْتُكَ عَنْ شَيْءٍ بَعْدَ هَٰذَا فَلَا تُصْبِحْ قَدْ بَلَغْتَ مِنْ لَدُنِّي عُذْرًا
 ﴿٨١﴾ فَانْطَلَقَا حَتَّى إِذَا أَنْبَا أَهْلَ قَرْيَةٍ اسْتَطَعَا أَهْلُهَا فَأَبَوْا
 أَنْ يُضَيِّقُوا لَهُمَا فَوَجَدَا فِيهَا جِدَارًا يُرِيدُ أَنْ يَنْقَضَ فَأَقَامَهُ
 قَالَ لَوْ شِئْتُ لَنَخَذْتُ عَلَيْهِ أَجْرًا ﴿٨٢﴾ قَالَ هَٰذَا فِرَاقُ بَيْنِي
 وَبَيْنِكَ سَأُنَبِّئُكَ بِمَا أَوْيَلَ مَالًا تَسْتَطِيعُ عَلَيْهِ صَبْرًا ﴿٨٣﴾ أَمَّا
 السَّفِينَةُ فَكَانَتْ لِمَسْكِينٍ يَعْمَلُونَ فِي الْبَحْرِ فَأَرَدْتُ أَنْ أَعِيبَهَا
 وَكَانَ وَرَاءَهُمْ مَلِكٌ يَأْخُذُ كُلَّ سَفِينَةٍ غَصْبًا ﴿٨٤﴾ وَأَمَّا الْكَلْبُ
 فَكَانَ أَبُوهُمَا مُؤْمِنًا فَأَخْبَسْنَا أَنْ يُرْهِقَهُمَا طُغْيَانًا وَكُفْرًا
 ﴿٨٥﴾ فَأَرَدْنَا أَنْ يُبْدِلَهُمَا رَبُّهُمَا خَيْرًا مِمَّا رَكِبُوا وَأَقْرَبَ رُحْمًا
 ﴿٨٦﴾ وَأَمَّا الْجِدَارُ فَكَانَ لِغُلَامَيْنِ يَتِيمَيْنِ فِي الْمَدِينَةِ وَكَانَ
 تَحْتَهُ كَنْزٌ لَهُمَا وَكَانَ أَبُوهُمَا صَالِحًا فَأَرَادَ رَبُّكَ أَنْ يَبْلُغَا
 أَشُدَّهُمَا وَيَسْتَخْرِجَا كَنْزَهُمَا رَحْمَةً مِنْ رَبِّكَ وَمَا فَعَلْتُهُمْ
 عَنْ أَمْرِ ذَٰلِكَ تُأْوِيلُ مَالًا تَسْتَطِيعُ عَلَيْهِ صَبْرًا ﴿٨٧﴾

(.

"Dan (penduduk) negeri itu telah Kami
 binasakan ketika mereka berhuat wim,dan
 telah Kamitetapkan waktu tertentu bagi
 kebinasaan mereka."(al-Kahfi: 59)

Maka, hendaklah mereka tidak tertipu dengan
 penguluran waktu yang diberikan oleh Allah
 bagi mereka Karena, waktu yang ditentukan bagi
 mereka pasti datang. Sunnah Allah tidak pernah
 melen ceng, dan Allah tidak pernah ingkar janji.

"Dan (Ingatlah) ketika Musa berkata kepada muridnya, 'Aku tidak akan berhenti {berjalan} sebelum sampai ke pertemuan dua buah lautan; atau aku akan berjalan sampai bertahun-tahun.' (60) Maka., tatkala mereka sampai ke pertemuan duabua lautan, mereka 1alaiakan ikannya. Lalu, ikan itu melompat mengambil jalannya ke laut tersebut. {61) Tatkala mereka berjalan lebih jauh, berkataJah Musa kepada muridnya, 'Bawalah kemari maka.nan kita, se sesungguhnya kita telah merasa Jetih karena perjalanan kita int.'(62) Muridnya menjawab, "Iahukah kamu, tatkala kita mencari tempat berlindung di batu tadi, maka sesungguhnya aku lupa {menceritakan tentang) ikan itu dan Uda adaJab yang melupakan aku untu.k men ceritakannya kecuall setan dan ikan itu men ·

ambiljalannya ke laut dengan cara yang aneh sekali'(63) Musa berkata, 'Itulah {tempat} yang kita earl.' Lalu keduanya kembali mengikuti jejak mereka semula. {64} lalu mereka bertemu dengan seoranghamba diantara hamba-hamba Kami, yang telah Kami berikan kepadanya rahmat dari sisi Kami, dan yang telah Kami ajar

kan kepadanya ilmu dari sisi Kami (65) Musa berkata kepada Khidir, 'Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar diantara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?' {66} Dia menjawab, 'Seungguhnya kamu sekali-kali tidak akan sanggup sabarbersamaku. (67) Dan, bagaimana kamu dapat sabar atas sesuatu, yang kamu belum mempunyai pengetahuan yang cukup tentang hal itu?' {68} Musa berkata, 'Insya Allah kamu akan mendapati aku sebagai seorang yang sabar, danaku tidak akan menentangmu dalam sesuatu urusan pun.' {69} Diaberkata, 'Jika kamu mengikutiku, makaajarkanlah kamu menanya kepadaku tentang apa pun, sampai aku sendiri menerangkannya kepadamu.' (70) Maka, berjalanlah keduanya hingga tatkala keduanya menaiki perahu lalu Khidir melubanginya, Musa berkata, 'Mengapa kamu melubangi perahu itu yang akibatnya kamu menenggelamkan penumpangnya? Sesungguhnya kamu telah berbuat sesuatu kesalahan yang besar.' {71} Dia (Khidir) berkata, 'Bukanlah aku telah berkata, 'Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak akan sabar bersama dengan aku.' {71} Musa berkata, 'Janganlah kamu menghukum aku karena kelupaanku dan janganlah kamu membebani aku dengan sesuatu kesulitan dalam urusanku.' (73)

Maka, berjalanlah keduanya hingga tatkala keduanya berjumpa dengan seorang anak, maka Khidir membunuhnya. Musa berkata, 'Mengapa kamu membunuh jiwa yang bersih, bukan karena diamembunuh oranglain? Sesungguhnya kamu telah melakukan suatu yang mungkar.' {74} Dia (Khidir) berkata, 'Bukakah sudah kukatakan kepadamu bahwa sesungguhnya kamu sekali-kali tidak akan dapat sabar bersama dengan aku.' {75} Musa berkata, 'Jika aku bertanya kepadamu tentang sesuatu sesudah (kali) ini, maka janganlah kamu memperbolehkan aku menyertaimu. Sesungguhnya kamu sudah cukup memberikan uzur padaku.' (76) Maka, berjalanlah keduanya hingga tatkala keduanya

sampai kepada penduduk suatu negeri, mereka minta dijamu kepada penduduk negeri itu, tetapi penduduk negeri itu tidak mau menjamu mereka. Kemudian keduanya mendapatkan dalam negeri itu dinding rumah yang hampir roboh. Maka, Khidir menegakkan dinding itu. Musa berkata, 'Jika kamu mau, niscaya kamu mengambil upah untuk itu.' (77) Khidir berkata, 'Inilah perpisahan antara aku dengan kamu. Aku akan memberitahukan kepadamu tujuan perbuatan-perbuatan yang kamu tidak dapat sabar terhadapnya. (78) Adapun bahtera itu adalah kepunyaan orang-orang miskin yang bekerja di laut. Aku bertujuan merusakkan bahtera itu karena di hadapan mereka ada seorang raja yang merampas tiap-tiap bahtera. (79) Dan adapun anak itu, maka kedua orang tuanya adalah orang-orang mukmin. Kami khawatir bahwa dia akan mendorong kedua orang tuanya itu kepada kesesatan dan kekaifiran. {80} Kami menghendaki supaya Tuhan mereka mengganti bagi mereka dengan anak lain yang lebih baik kesucilannya dari anaknya itu dan lebih dalam kasih sayangnyanya (kepada ibu bapaknya). {81} Adapun dinding rumah itu adalah kepunyaan dua orang anak yatim di kota itu. Di bawahnya ada harta benda simpanan bagi mereka berdua, sedang ayahnya adalah seorang yang saleh. Maka, Tuhanmu menghendaki agar mereka sampai kepada kedewasaannya dan mengeluarkan simpanannya itu sebagai rahmat dari Tuhanmu. Bukanlah aku melakukannya itu menewut kemauanku sendiri. Demikian itu adalah tujuan perbuatan-perbuatan yang kamu tidak dapat sabar terhadapnya.' (82)

Kisah Nabi Musa dan Bani Bani yang Saleh

Episode bagian ini dari sirah Musa tidak disebutkan semuanya dalam Al-Qur'an kecuali di tempat ini dari surah al-Kahf. Al-Qur'an tidak menyebutkan dengan pasti batasan tempat kejadian nya kecuali disebut dengan *majma'ul bahrain* 'tempat bertemunya dua laut'. Al-Qur'an juga tidak menentukan kepastian waktu kejadiannya dari kehidupan Musa. Apakah itu terjadiketika Musa masih berada di Mesir sebelum melakukan eksodus bersama bani Israel atau setelah eksodusnya dari Mesir? Kapan waktunya kalau setelah eksodus? Sebelum membawa mereka ke Tanah Suci (*ardul Muqaddatsah*) atau setelah membawa mereka

maka kami cukupkan dengan isyarat pendapat tersebut³

Pendapat yang paling kuat menyebutkan bahwa

2 Bukhari ketika membahas Lintang kisah ini di Al-Qur'an meriwayatkan bahwa al-Humaidi berka ta,"Aku diberitahukan hadits oleh Sufyan dari Amru bin Dinar bahwa Said bin Jubair mengabarkannya, 'Aku berkata kepada Ibnu Abbas bahwa sesungguhnya Nauf al-Bakkali menyangka bahwa Musa yang mencmani .Khidir bukanlah Musa Nabi Bani Israel. Ibnu Abbasberkata,'Musuh Allah itu telah berdusta. Kami dit>eritahukan hadits oleh Ubay bin Ka'abbahwa dia mendengar Rasulullah bersabda, 'Sesungguhnya Musa berdiri menyampaikan khuLbahnya kepada BaniIsrael Kemudian ia ditanya siapakah orang yang paling alim (pintar)? Musa menjawab. 'Akulah orangnya. Maka, Allah pun menyalahkannya karena ia belum mengetahui ilmu tentang itu.Kemudian Allah mewabyukan kepadanya bahwa ada seorang hamba Allah di pertemuam dua laut yang lebih alim daripadanya. Musa berkata.'Bagaimana aku menemuinya?' Allah berfিন্নন. 'Bawalah bersamamu seekor ikan yang diletakkan di sebuah keranjang dari daun kurma.Di manapun ikan itu hilang, di situlah kamu menemukannya .-

3 Diriwayatkan bahwa Qaladah dan ulama lain berpendapat, "Laut itu adalah laut Farisyang lebih condong ke Timur. laut Rum yang lebih condong ke Barat." Sedangkan. Muhammad bin Ka'ab al-Kurzhiiy berkata. "Pertemuan dua laut itu terletak di laut Thanjah yaitu taut yang paling jauh di bagian Baral" Kami berpendapat bahwa dua pendapat itu jauh sekali dari kebe.naran .

ikan tersebut adalah ikan bakar. Sesungguhnya kehidupannya kembali dan perjalanannya ke laut dengan carayang aneh sekali merupakan mukjizat di antara mukjizat-mukjizat lain bagi Musa. Dengan kedua peristiwa menakjubkan itu, diketahuilah tempat yang dijanjikan untuk bertemu dengan hamba saleh tersebut. Kedua peristiwa itu dapat disimpulkan dengan dalil ketakjuban pada diri orangyang menyertai Musa ketika ikan itu berjalan ke laut Kalau ikan itu jatuh kemudian tenggelam ke laut, maka tidak ditemukan keanehan sama sekali. Kesimpulan itu diperkuat lagi dengan kon disi perjalanan itu yang semuanya merupakan ke jadian yang tiba-tiba dan gaib, salah satunya adalah peristiwa tersebut

Kemudian Musa menyadari bahwa tempat yang dijanjikan oleh Allah untuk berjumpa denganhamba yang saleh itu telah terlewati, dan bahwa letaknya di sebuah batu. Maka, Musa bersama murid yang menemaninya menelusuri kembalijejak perjalanan sebelumnya, hingga mereka menemukannya,

S1 a:;.-dG1§1 "2\T ;j
ti t \ &:1 1)

.....r^f.k^l...J
... 1..f₁..

"Musa berkata, 'Itulah (tempat)yang kita cari. 'Lalu keduanya kembali, mengi,kutijejak mereka semula. Laiu mereka bertemu dengan seoranghamba diantara hamba hamba Kami yang telah Kami berikan kepadanya rahmat dari sisi Kami, dan yang telah Kami ajarkan kepadanya ilmu dari sisi Kami.'"
(al-Kah.fl: 64-65)

Tampaknya pertemuan itu merupakan rahasia antara Musa semata-mata dengan Tuhannya. Se hingga, muridnya yang menemaninya tidak tahu apa-apa tentang itu hingga mereka bersama-sama menemui hamba tersebut Dari sinilah Musa dan hamba yang saleh itu mengalami episode perjalanan dalam kisah tersebut

Ilmu Laduni dan Persyaratan Menuntut Ilrn

|f : >(:... : J.: 1 X: ,, > >,,, ,,

yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu ?"(al-Kah.fl: 66)

Alangkah sopan adab yang ditunjukkan oleh seorang nabi Allah ini. Musa memohon penjelasan pemahaman tanpa memaksa, dan ia mencari ilmu yang dapat memberikan petunjuk dari hamba saleh yang alim itu.

Namun, ilmu hamba yang saleh itu bukanlah ilmu seorang manusia yang sebab-sebabnya jelas dan hasil-hasilnya dekat. Sesungguhnya ia ter masuk *ilmu laduni* tentang perkara gaib, yang diajarkan oleh Allah kepadanya tentang qadar yang diinginkan-Nya untuk hikmah yang diinginkan Nya. Oleh karena itu, Musa tidak akan mampu bersabar bersama hamba saleh itu dan perilaku perilakunya, walaupun dia seorang nabi dan rasul.

Karena perilaku-perilaku hamba saleh tersebut yang tampak di permukaan kadangkala terbentur dengan logika akal yang lahiriah dan hukum hyang lahiriah. Pasalnya, perilaku hamba yang saleh itu menunjukkan adanya pengertian dan pengetahuan tentang hikmah gaib yang ada di baliknya.

Bila tidak memiliki bekal itu, maka perilaku-perilaku tersebut akan tampak aneh dan pasti diingkari. Sehingga, hamba saleh yang telah diberi ilmu laduni

...L...; - ... '... - 01 s

'Musa berkata kepada Khidir, 'Bolehkah aku mengikutmu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmunya

itu sangat khawatir terhadap Musa, karena ia pasti tidak mampu bersabar atas keikut sertaannya dan tingkah lakunya,

3S r.- r.,, ... --
:;:,1J

'A i'>

"Diamenjawab, 'Sesungguhnya kamu sekali-kali tulak akansanggup sabar bersamaku. Dan bagaimana kamu dapat sabar atassesuatu,yang kamu belum mempunyai pengetahuan yang cukup tentang hal itu?'"(al-Kabfi: 67-68)

Musa berazam akan bersabar dan taat, sambil memohon pertolongan dari Allah dan pantang menyerah untuk merealisasikan kehendaknya,

f:f ll ..._,,,,,, / l >,l -,
<!Jj\ J ..:Ul t:.,i:,lti.t.2:..Jt;

"Musa berkata, 'Inya Allah kamu akan mendapati aku sebagai seorang yang sabar, dan aku tidak akan

..-lJA&-'.r· J\; menentangmu dalam sesuatu urusanpun. '"(al-Kahfi: 69)

Hamba saleh itu pun masih menekankan dan memperjelaskan permasalahannya . Ia menyebut-

kan persyaratannya dalam menemaninya sebelum memulai perjalanan. Yaitu, Musa harus bersabar untuk tidak bertanya dan meminta penjelasan tentang sesuatu dari perilaku-perilakunya hingga rahasianya terbuka sencliri baginya,

> .
 .>t /
 , , --.
 i. ; ...6. \- . " .i>lt - -1γ:tJti

(

 .! ?

"Dia berkata, Jika kamu mengikutiku, 1Th. 1, (janganlah kamu menanyakan kepadaku tentang apapun, sampai aku sendiri menerangkannya kepadamu. " (al-Kahfi: 70}

Musa pun menyetujui dengan penuh kerelaan. Maka, dihadapan kita berputarlah episode awal dari kisah dua orang ini.

"Maka,berjal.anlah. keduanya hingga tatkala keduanya menaikiperahu lalu Khidir melubanginya,"

Perahu itu membawa keduanya dan juga mem bawa para penumpang lainnya. Mereka sedang berada di tengah-tengah lautan. Kemudian hamba saleh itu tiba-tiba melubangi perahu itu. Tampak jelas bahwa perbuatan ini membawa kesulitan bagi perahu dan para penumpangnya dengan ancaman bahaya tenggelam dan mereka menjadi terjepit.

Jadi, kenapa hamba saleh ini melakukan perbuatan

keji dan bahaya itu?

Musamenjadi lupa
akanjanjinya yang
dikatakan

kepada hamba saleh itu dan persyaratan yang telah diajukan oleh hamba itu, di hadapan perilaku aneh yang tidak diterima sama sekali oleh akal sehat. Kadangkala seseorang hanya memahami secara teoretis tentang gambaran umurn yang menyeluruh tentang suatu makna. Maka, ketika berbenturan dengan praktik kerja nyata untuk mengimplimen tasikan makna itu dalam contoh nyata, dia akan berhadapan denganfaktalain yang berbeda dengan gambaran dalam pandangannya Karena praktik kerja nyata memiliki cita rasa lain yang berbeda dengan gambaran pandangan *an sich*.

dengan semangat menyala mengingkarinya.

Memang benar, tabiat Musa adalah tabiat yang responsif, refleksi, dan peka yang menyala-nyala, sebagaimana terlihat jelas dari perilakunya dalam fase-fase kehidupannya. Sejak dia memukul roboh seorang Mesir yang dilihatnya sedang berkelahi melawan seorang dari bani Israel, kemudian dia membunuhnya dalam salah satu gerakan refleksnya. Kemudian dia kembali bertobat kepada Tuhan, memohon ampunan, serta mengemukakan alasan dan uzurnya. Sehingga, padahari kedua dan ketika dia melihat seorang bani Israel sedang berkelahi dengan seorang Mesir lainnya, Musa pun ingin memukul orang Mesir lainnya itu sekali lagi. Tabiat Musa memang seperti itu. Oleh karena itu, dia tidak dapat menahan kesabarannya untuk tidak mengingkari perilaku Khidir dan tidak mampu memenuhi janjinya ketika berhadapan dengan keanehan dan penyimpangan perilaku tersebut. Namun, seluruh tabiat manusia pasti bertemu pada fakta nyata yang tidak bisa dipungkiri bahwa ketika berhadapan dengan kenyataan lapangan, ia akan menemukan fakta dan cita rasa yang berbeda dengan gambaran pandangannya. Ia tidak akan mengetahui hakikat suatu perkara tanpa merasakan dan mencobanya.

Dari sinilah Musaterdorong untuk
mengingkarinya,

" " . • . "" " 1 , 1 , ,
 ,-..ul Lf.i_-;Jl.t ..
 lo fl!

Inilah contoh nyatanya pada diri Musa, yang telah diperingatkan sebelumnya bahwa dia tidak mungkin bersabar menghadapi apa yang belum diketahui dandikuasainya. Namun, dia tetap ngotot dengan berazam untuk bersabar, memohon per tolongantaufikdengan kalimatinsya Allah, diperkuat puladenganjanjidan menerima persyaratan Khidir. Namun, ketika Musaberhadapandengan kenyataan anlapangan berkenaan dengan perilaku Khidir, dia

· .Musa berkata, 'Mengapa kamu rru:lubangiperahu itu yang akibatnya kamu menenggelamkan penumpang nya? Sesungguhnya kamu telah berbuat sesuatu ke sal.ahan yang besar.'"(al-Kahfi:71}

Dengan penuh kesabaran dan kelembutan, hamba saleh itu mengingatkan Musa dengan komitmen yang telah dinyatakannya sejak awal,

s ·J w;l;YIJ

"Dia (Khidir) berkata, 'Bukankah aku

telah berkata, 'Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak akan sabar bersama dengan aku.'"(al-Kahfi:72}

Musa cepatepat meminta agar dimaafkan atas kealpaannya. Dia memohon agar Khidir menerima uzurnya dan tidak membebaninya kesulitan dengan merujuk dan memperingatkannya.

..... ./•> ...• ••...> > ,,,, / • ,,,, ,,,, ,,
|>-!'10! ;!J, - - .) 41_,>'!J\;

"Musa berkata, Janganlah kamu menghukum aku

kn.reno. kelupaanku danjanganlU.tlh
kn.mu memhebaniku dengan sesuatu
kesulitan dalam urusanku. "(al-Kahfi:73)

Hamba saleh itu menerima uzurnya, sehingga tibalah penayangan episode kedua di hadapan kita.

..... > "....."
- ... • It

liUail.

"Maka. herjalanlah keduanya hingga
tatka.la keduanya herjumpa dar. seoraTlf!
anak, maka. Khidir mem
bunuhnya...."(al-Kahfi.74)

Bila pada episode pertama ada kejadian perusakan dan pelubangan perahu hingga para penumpang terancam tenggelam, maka kejadian di episode kedua ini adalah pembunuhan yang benar-benar terjadi. Pembunuhan yang disengaja, bukan hanya ancaman dalam bentuk angan-angan. Ini merupakan perbuatan keji yang besar di mana Musa tidak mampu menahan kesabarannya untuk menegurnya, walaupun dia sendiri sadarkan ingatan akan janjinya.

..Musa berka.ta, 'Mengapa kn.mu membunuh jiwa yang bersih, bukakan ka.rena dia membunuh orang lain? Sesungguhnya kn.mu telah melakukan suatu yang mungkar.'(al-Kahfi: 74)

Pada kali ini, Musa tidaklah dalam kondisi lupa ataupun lalai, namun dia benar-benar sengaja melakukannya. Dia benar-benar sengaja mengingkari perbuatan keji ini, di mana dia tidak sabar atas kejadiannya dan tidak pula mengetahui takwil penyebab-penyebabnya. Sementara anak kecil itu yang menjadi korban pembunuhan, di mata Musa tidak bersalah dan berdosa sedikit pun. Anak kecil itu tidak melakukan sesuatu yang mengharuskan pembunuhan terhadapnya. Bahkan, dia sendiri belum baligh sehingga harus bertanggung jawab dan dihukum atas segala perilaku yang berasal darinya.

BAD/AH AHH/8SURAN AL-HAHFI

;;J\ -- "Jt_;;il- — iJt

\$.r\$1 :Lll;.. Jj

Sekali lagi hamba yang saleh itu mengingatkan Musa dengan persyaratan clan janji yang telah di sepakatinnya. Dia mengingatkannya dengan pernyataan yang sama dengan pernyataan pertama,

\$ '.:· JJjij1J .

"Dia (Khidir) berkata, 'Bukankah sudah kukatakan ke padamu bahwa sesungguhnya ka.musekoli-ka.li tidak aka.n dapat sabar bersama dengan aku.' "(al-Kahfi: 75)

Dalam kesempatan kali ini, hamba saleh itu menetapkan dengan pasti bahwa dia telah berkata ke pada Musa, "Bukankah sudah kukatakan kepadamu : yaitu Musa, tertuju langsung dengan pasti dan tepat kepadanya Bukankah sudah kukatakan kepadamu bahwa kamu tidak akan sabar bersamaku, tapi kamu tidak puas dan tetap ngotot ikut sertamenemaniku dan kamu telah menerima persyaratanku?

Musa kembali introspeksi diri dan menyadari bahwa dia telah melanggar janjinya dua kali, dan dia tetap lupa akan janjinya walaupun telah diperingatkan dan disadarkan. Maka, dia pun terdorong untuk memutuskan mutlak atas dirinya clan menjadikan kesempatan berikutnya (kalau diizinkan) mene mani hamba itu sebagai peluang terakhir,

ج" ,,,

"Maka.,berjal.a.nlah keduanya hingga tatkala keduanya sampai kepada penduduk suatu negeri, mereka. minta dijamu kepadapenduduk negeri itu. Tetapi,penduduk negeri itu tidak mau menjamu mereka. Kemudian ke duanya mendapatkan dalam negeri itu dinding rumah yang hampir roboh. Maka, Klzidir menegakkan dinding itu."

Sesungguhnya keduanya sedang lapar sekali, sementara mereka sedang berada di sebuah kota yang penduduknya sangat bakhil. Mereka tidak menjamutamu yang lapar, clan tidak pula menerima dan menghormati tamu. Kemudian Khidir mene mukan sebuah dinding yang hampir runtuh. Per nyataan itu menggambarkan seolah-olah dinding itu hidup dengan memiliki kemauan dan kehidupan. Allah berfirman,

"Yuriduaryanqaddha 'dinding itu ingin runtuh'." Kemudian tiba-tiba seorang yang asing (hamba saleh itu) serta merta menyibukkan dirinya untuk membetulkan clan menegakkannya tanpa imbalan apa pun?

Di sini Musa mengalami pertentangan dalam bersikap. Apa yang mendorong hamba saleh ini

mengeluarkan maksimal tenaganya dalam mene gakkan dinding yang hampir runtuh itu, di suatu kota yang penduduknya tidak sudi memberikan

.!!h.....;\ li
/•> ..,
|>

mereka sedikit makanan
pun padahal mereka
sangat lapar dan mereka
semua enggan menerima
dan menghormati mereka
sebagai tamu ? Kenapa
Musa

"Musa berka.ta,Jika. aku bertanya kepada.mu
ten.tang se suatu sesudah
(kali)ini,makajanganlah ka.mu memper
bokhka.naku menyertaimu. Sesungguhnya
kn.musudah cukup memberika.n u;:µr
pada.ku."(al-Kahft: 76)

Arahan redaksi ayat pun terus bertolak, maka
sampailah kita pada episode ketiga,

____tj4f:: J;;JJ.:.1t;ri l \k·,l;

Jl/lt. 1,f;- -:"" / > > f .,, .,, . ,,,,"": ,,,> -
"">
.....vlt11c.)l_-:tl>l l yy .a.?

tidak mengusulkan kepadanya agar
mengambil
upah atasnya sehingga mereka berdua dapat
makan· an darinya?

J•f
,,
...,, 10.r.1,j}J\i ...

•:..Musa berka.ta,Jika kamu mau, niscaya
kn.mu meng ambil upah untuk
itu."(al-Kahfi: 77)

Itulah akhir dari petualangan. Musa tidak
mung kin lagi mengemukakan uzurnya. Dia
tidak lagi memiliki kesempatan menemani
hamba saleh itu.

cf-·j <J-, \;;. t:
; J

VA -

1:iiJ\i

miskinyang bekerja di
laut.Aku bertujuan
merusakko.n bahtera itu
ko.rena di luul.apan
mereko.ada seorang raja
yang merampas tiap-tiap
bahtera."{al-Kahfi:79)

"Khidir berko.ta, Inilahperpisahan antara
aku dengan ko.mu. Aku ako.n
memberitahuko.n kepadamu tujuan
perbuatan-perbuatan yarzg kamu tidak dapat
sabar terluul.apnya."{al-Kahfi:78)

Sampai di sini Musa dan (kita yang mengikuti
arahan kisah Al-Qur'an ini) di hadapan kejadian
kejadian yang tiba-tiba dan berurutan tanpa me

Dengan adanya cacat dan cela lubang itu,
perahu
itu pun selamat dari rampasan raja yang zalim
dan bengis.Bahaya yang kecil itu telah
menyelamatkan perahu itu dari bahaya besar
yang tersembunyi di alam gaib kalau ia tetap
mulus tanpa cacat

(: :t, : ..> ·tr ·:-

»1"t"V" ;r: r,...

ngetahirahasiannya Sikap kita
terhadapnya seperti

1'·'·(>·r'··J··4r1 ...

'·>L....'·.

sikap Musa. Bahkan, kita tidak tahu pasti siapa
orang yang berperilaku dengan perlakuan-per
lakuan yang aneh, dan Al-Qur'an pun tidak meng
informasikan kepada kita tentang namanya, se
hingga semakin gelaplah sisi yang mengitari kita.
Lantas apa nilai sebuah nama?

Sasaranutama yang ditujukan sebetulnya
adalah semata-mata mencontohkan hikmah
Ilahiah yang sangat tinggi. Ia tidak mengatur
hasil-hasil dekat yang diperoleh atas
mukadimah-mukadimah yang tampak jelas.
Namun, ia menargetkan sasaran sasaran yang
jauh yang tidak tampak oleh mata yang
kemampuannya terbatas. Tidak dicantumkan
nama dari hamba saleh itu selarasdengan
kepribadian yang penuh makna dari tokoh yang
mencontohkannya.

Sesungguhnya kekuatan gaib sangat berperan
dalam kisah ini sejak permulaannya. Sejak Musa
ingin berjumpa dengan orang yang dijanjikan itu,
kemudian menelusuri perjalanan panjang untuk
menemuinya. Tetapi, nuridnya melupakan makan
an mereka berdua di sebuah batu, seolah-olah dia

melupakannya karena mereka berdua akan kem
bali kepada batu itu. Mereka menemukan hamba
saleh itu di sana. Pertemuan itu tidak akan terjadi
bila Musa dan nuridnya tetap meneruskan per
jalanannya ke arahdihadapannya Seandainya
qadar tidak mengembalikan mereka kepada batu
itu, se luruh peristiwa itugelap dan penuh rahasia
sebagai mana nama hamba saleh itu juga penuh
misteridan rahasia dalam arahan redaksi Al-Qur
'an.

Kemudian rahasia yang menyelimuti kisah itu
mulai terungkap,

·1 >· 'T·'·_·_,\ ··>··'·',.....,I ··>·· "' '"/f
0)..Jit J0 t>·tL.a::Jl =

(: : : : : 4 11 ·r,....;

...d

1ff' · " '·. · f ,...!J.Ju ·-...'

"Adapun bahtera itu adalah kepunyaan
orang-orang

, :> ,,,... ,--
... Lr.)y_...!.,

"Dan adapun anak itu, mako. kedua orang tuanya ada-

!ah orang-orang mukmin. Kami khawatir bahwa dia akan mendorong kedua orang tuanya itu kepada ke sesatan dan kekafiran. Dan kami menghendaki supaya Tuluin mereka. mmganti bagi mereka. dengan anak lain yang lebih baik kesuciannya dari anaknya itu dan lebih dalam kasih sayangnya (kepada ibu bapaknya). " {al Kahfi:80-81}

Anak kecil itu tidak menampakkan sedikit pun dalam dirinya dan penampilannya sesuatu yang mengharuskannya untuk dibunuh. Namun, tirai gaib tentang anak itu telah menyingkapkan hakikat lain kepada hamba saleh itu. Ternyata watak dasar anak itu adalah kafir dan zalim, tersimpan dalam dirinya benih-benih keka. firan dan kebiadaban. Semakin hari hal itu semakin tampak dan terang. Sehingga, bila anak itu tetap hidup, pasti men durhakai kedua orang tuanyayang mukmin dengan kekafiran dan kebiadabannya Kemudian mengar<lll kan keduanya karena dorongan cinta keduanya kepadanya untuk mengikuti jalannya.

Maka, Allah pun berkehendak dan mengarah kankehendak hamba-Nya yang saleh untuk membunuh anak yang mernbawa watak-watak kafir dan biadab tersebut Allah akan menggantikannya bagi kedua orang tuanya, anak yang lebih baik dan lebih sayang kepada kedua orang tuanya

Sekiranya urusan itu hanya disandarkan kepada ilmu nyata dari seseorang, maka yang tampak hanya penampilan luar dari anak kecil itu. Sehingga, hamba saleh itu tidak punya hak dan legalitas untuk membunuhnya karena dia tidak melanggar apa pun yang membuatnya berhak untuk dibunuh menurut syariat. Bukanlah hak selain Allah dan selain hamba-Nya yang kepadanya dibukakan sedikit ilrnru

gaib-Nya, untuk memutuskan hukuman atas seseorang berdasarkan faktor-faktor gaib yang terungkap kepadanya dari orang itu. Dia juga tidak berhak menetapkan hukum berdasarkan ilmu gaibnya tanpa mengindahkan ketentuan hukum syariat yang lahiriah. Kasus yang ada dalam kisah ini merupakan urusan Allah berdasarkan ilmu-Nya yang gaib dan sangat dalam.

وَأَمَّا الْجِدَارُ فَكَانَ لِغُلَامَيْنِ يَتِيمَيْنِ فِي الْمَدِينَةِ وَكَانَ تَحْتَهُ كَنْزٌ لَهُمَا وَكَانَ أَبُوهُمَا صَالِحًا فَأَرَادَ رَبُّكَ أَنْ يَبْلُغَا أَشُدَّهُمَا وَيَسْتَخْرِجَا كَنْزَهُمَا رَحْمَةً مِنْ رَبِّكَ وَمَا فَعَلْتُمْ عَنْ أَمْرِي ذَلِكَ تَأْوِيلُ مَا لَمْ تَسْطِعْ عَلَيْهِ صَبْرًا ۝٨٢

"Adapun dinding rumah itu adalah kepunyaan dua orang anak yatim di kota itu, dan di bawahnya ada harta benda simpanan bagi mereka berdua; sedang ayahnya adalah seorang yang saleh. Maka, Tuhanmu mengheru/aki agar mereka sampai kepada kedewasaannya dan mengeluarkan simpanannya itu sebagai rahmat dari Tuhanmu. Buklwnlah aku meln.kulwnnya itu me nurut kemauanku sendiri.Demikian itu adaln.h tujuan perhuatan-perhuatan yang lwmu tidak dapat sahar terhadapnya. "(al-Kahfi:82)

Dinding yang dengan susah payah dibangun dan dibetulkan kembali oleh hamba saleh itu di bawahnya terdapat harta karun. Dinding itu menyimpan harta yang cukup banyak bagi dua anak yatim lemah di kota itu. Bila dinding dibiarkan runtuh, maka akan tampaklah harta karun itu di bawahnya. Maka, tidak mungkin kedua anak itu menjaganya dan membelanya dari perampasan orang lain. Se mentara orangtua kedua anak itu sangat saleh, dan dengan kesalehannya Allah menjaga kedua anak nyadalam usia belianya dan masa lemahnya. Allah menghendaki agar mereka cukup dewasa dan matang akalnya sehingga dapat menjaga harta karun yang dikeluarkan penyimpanannya.

Hamba saleh itu membebaskan diri dari segala campur tangan dalam perkara itu. Itu semua merupakan rahmat Allah, yang mengatur perilaku itu. Semua itu adalah urusan Allah, bukan urusannya. Allah telah membukakan kepadanya pintu-pintu gaib dalam masalah ini dan masalah-masalah sebelumnya. Dia mengarahkannya kepada tindakan itu sesuai dengan ilmu gaib yang dibukakan kepadanya,

"Sebagai rahmat dari Tuhanmu, dan bukln.h aku me lakulwnnya itu menurut kemauanku sendiri.Demikian

itu adalah tujuan perbuatan-perbuatan
yang kamu tidak dapat sabar
terhadapnya. "

Sekarang tersingkaplah rahasia dari
hikmah tindakan-tindakan itu, sebagaimana
tersingkapnya kegaiban Allah yang tidak
akan tersingkap kecuali bagi orang-orang
yang diridhai-Nya.

Dalam kedahsyatan rahasia yang
tersingkap dan tirai yang terungkap, hamba
saleh itu pun meng hilang dan bersembunyi
sebagaimana awalnya. Dia berlalu dari
redaksi ayat secara misterius sebagai mana
dia juga timbul secara misterius. Kisah ini
mengungkapkan rahasia yang sangat besar.
Hikmah itu tidak akan terungkap tanpa kadar
yang pasti dari Allah. Kemudian sisanya
tetap gaib dalam ilmu Allah di balik
tirai-tirai.

"
"
"

Demikianlah betapa indahnya tatapan
kisah Musa dan hamba saleh itu dalam
arahan redaksi ayat, dengan kisah Ashabul
kahfi berkenaan dengan sikap terhadap
penyerahan perkara-perkara kepada Allah.
Dialah mengatur segala urusan dengan
hikmah-Nya, sesuai dengan kesempurnaan
ilmu-Nya yang mencakup segala hal yang
tidak mungkin dijangkau oleh manusia.
Manusia hanya mampu meneliti hal-hal
tampak. Sedangkan, perkara-perkara yang
berada di balik tabir segala sesuatu, tidak
mungkin dilampauinya. Dari rahasia rahasia
itu, hanya sedikit yang terungkap kepadanya

"
"
"

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْقَرْيَتَيْنِ قُلْ سَأَتْلُوا عَلَيْكُمْ مِنْهُ ذِكْرًا
إِنَّا مَكْنَالُهُ فِي الْأَرْضِ وَءَايَتُهُ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ سَبِّحًا ﴿٨٤﴾ فَأَتْبَعَ سَبًّا
﴿٨٥﴾ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ مَغْرِبَ الشَّمْسِ وَجَدَهَا تَغْرُبُ فِي عَيْنٍ حَمِئَةٍ
وَوَجَدَ عَنْدَهَا قَوْمًا قُلْنَا يَذَاقُوا الْقَرْيَتَيْنِ إِمَّا أَنْ نُعَذِّبَ وَإِمَّا أَنْ نَتَّخِذَ
فِيهِمْ حُسْنًا ﴿٨٦﴾ قَالَ أَمَّا مَنْ ظَلَمَ فَسَوْفَ نُعَذِّبُهُ ثُمَّ يُرَدُّ إِلَىٰ رَبِّهِ
فَيُعَذِّبُهُ عَذَابًا نَّكَرًا ﴿٨٧﴾ وَأَمَّا مَنْ آمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَهُ جَزَاءٌ
الْحَسَنُ وَسَنَقُولُ لَهُ مِنْ أَمْرِنَا يُسْرًا ﴿٨٨﴾ ثُمَّ أَتْبَعَ سَبًّا ﴿٨٩﴾ حَتَّىٰ
إِذَا بَلَغَ مَطْلِعَ الشَّمْسِ وَجَدَهَا تَطْلُعُ عَلَىٰ قَوْمٍ لَمْ يَجْعَلْ لَهُم مِّن

سَبَّأًا ۞ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ بَيْنَ السَّدَّيْنِ وَجَدَ مِنْ دُونِهِمَا قَوْمًا
لَا يَكَادُونَ يَفْقَهُونَ قَوْلًا ۞ قَالُوا إِنَّا الْقَرْنَيْنِ إِنَّ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ
مُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ فَهَلْ نَجْعَلُ لَكَ خَرْجًا عَلَىٰ أَنْ تَجْعَلَ بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمْ
سَدًّا ۞ قَالَ مَا مَكَّنِّي فِيهِ رَبِّي خَيْرٌ فَأَعِينُونِي بِقُوَّةٍ أَجْعَلْ بَيْنَكُمْ
وَبَيْنَهُمْ رَدْمًا ۞ آتُونِي زُبَرَ الْحَدِيدِ ۞ حَتَّىٰ إِذَا سَاوَىٰ بَيْنَ الصَّدَفَيْنِ
قَالَ انْفُخُوا ۞ حَتَّىٰ إِذَا جَعَلَهُ نَارًا ۞ آتُونِي ۞ أَفْرِغْ عَلَيْهِ قِطْرًا
۞ فَمَا اسْطَبَعُوا أَنْ يَظْهَرُوهُ وَمَا اسْتَطَاعُوا لَهُ نَقْبًا ۞
قَالَ هَذَا رَحْمَةٌ مِنْ رَبِّي فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ رَبِّي جَعَلَهُ دَكَّاءَ ۖ وَكَانَ وَعْدُ رَبِّي
حَقًّا ۞ وَتَرْكَنَّا بَعْضُهُمْ لِبُؤْسِ عَمَلِهِمْ فِي بَعْضٍ ۖ وَنُفِخَ فِي الصُّورِ
فَجَمَعْنَاهُمْ جَمْعًا ۞ وَعَرَضْنَا جَهَنَّمَ يَوْمَئِذٍ لِلْكَافِرِينَ عَرْضًا ۞
الَّذِينَ كَانَتْ أَعْيُنُهُمْ فِي غِطَاءٍ عَنْ ذِكْرِي وَكَانُوا لَا يَسْتَطِيعُونَ
سَمْعًا ۞ أَفَحَسِبَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنْ يَتَّخِذُوا عِبَادِي مِنْ دُونِي
أَوْلِيَاءَ ۖ إِنَّا أَعْتَدْنَا جَهَنَّمَ لِلْكَافِرِينَ نُزُلًا ۞ قُلْ هَلْ نُنَبِّئُكُمْ بِالْأَخْسَرِينَ
أَعْمَالًا ۞ الَّذِينَ ضَلَّ سَعْيُهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَهُمْ يَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ
يُحْسِنُونَ صُنْعًا ۞ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِ رَبِّهِمْ وَلِقَاءِهِمْ
فَحِطَّتْ أَعْمَالُهُمْ فَلَا تُقِيمُ لَهُمْ يَوْمَ الْقِيَمَةِ وَزَنًا ۞ ذَلِكَ جَزَاءُهُمْ
جَهَنَّمَ بِمَا كَفَرُوا وَاتَّخَذُوا آيَتِي وَرُسُلِي هُزُوعًا ۞ إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا
وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ كَانَتْ لَهُمْ جَنَّاتُ الْفِرْدَوْسِ نُزُلًا ۞ خَالِدِينَ
فِيهَا لَا يَبْغُونَ عَنْهَا حَوْلًا ۞ قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لِكَلِمَاتِ رَبِّي
لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ نَنْفِدَ كَلِمَاتُ رَبِّي وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهِ مَدَدًا ۞ قُلْ
إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ اللَّهُ وَاحِدٌ ۖ فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا
لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا ۞

"Mereka aka.n bertanya kepadamu (Muhamad) tentang Zulkarnain. Katakanlah, 'Aku akan bacakan kepadamu cerita tentangnya.'

(83) Sesungguhnya Kami telah memberi kekuasaan kepadanya di (muka) bumi, dan Kami telah memberikan kepadanya jalan (untuk mencapai) segala sesuatu. (84) Maka, dia pun menempuh suatu jalan. (85) Hingga apabila dia telah sampai ke tempat terbenam matahari, dia melihat matahari terbenam di dalam laut

yang berlumpur hitam, dan dia mendapati di situ segolongan umat. Kami berkata, 'Hai Zulkamain, kamu boleh menyiksa atau boleh berbuat kebaikan terhadap mereka.' (86) Berkata Zulkarnain, 'Adapun orang yang aniaya, maka kami kelak akan mengazabnya. Kemudian dia dikembalikan kepada Tuhannya, lalu Tuhan mengazabnya dengan azab yang tidak adataranya. {87} Adapun orang-orang yang ber iman dan beramal saleh, maka baginya pahala yang terbaik sebagai baasan, dan akan kami titahkan kepadanya (perintah) yang mudah dari perintah-perintah kami.' {88} Kemudian dia menempuh jalan {yang lain}. (89} Hingga apabila dia telah sampai ke tempat terbit matahari (sebelah Timur), dia mendapati matahari itu menyinari segolongan umat yang Kami tidak menjadikan bagi mereka sesuatu yang melindunginya dari (cahaya) matahari itu. (90) Demikianlah. Sesungguhnya ilmu Kami meliputi segala apa yang ada padanya. (91} Kemudian dia menempuh jalan {yang lain lagi}. (92) Hingga apabila dia telah sampai di antara dua buah gunung, dia mendapati dihadapan kedua bukit itu suatu kaum yang hampir tidak mengerti pembicaraan. (93} Mereka berkata, 'Hai Zulkarnain sesungguhnya Ya'luJ dan Ma'juj itu orang-orang yang membuat kerusakan di muka bumi, maka dapatkah kami memberikan sesuatu pembayaran kepadamu, supaya kamu membuat dinding antara kami dan mereka?'

{94} Zulkarnain berkata, 'Apa yang telah dikuasakan oleh Tuhanku kepadaku terhadapnya adalah lebih

baik, maka tolonglah aku dengan kekuatan (manusia dan alat-alat) agar aku membuatkan dinding antara kamu dan mereka. (95) Berilah aku potongan-potongan besi.' Hingga apabila besi itu telah sama rata dengan kedua

(puncak) gunung itu, berkatalah Zulkamain, "Iluplah {api itu}.' Hingga apabila besi itu sudah menjadi (merah seperti) api, dia pun berkata, 'Berilah aku tembaga {yang men didih} agar kutuangkan ke atas best panas itu.' (96} Maka, mereka tidak bisa

mendakinya dan mereka tidak bisa (pula) melubanginya. (97) Zulkarnain berkata, 'Int {dinding} adalah rahmat dari Tuhanku, maka apabila sudah datang janji Tuhanku,

Dia akan menjadikannya hanrur luluh; dan janji Tuhanku itu adalah benar.' (98) Kami biarkan mereka di hari itu bercampur aduk antara satu dengan yang lain. Kemudian

dituji lagi sangkakala, lalu Kami kumpulkan mereka itu semuanya. {99} Dan Kami tampak kahjannah pada hari itu kepada orang-orang kafir dengan jelas. {100} Yaitu, orang-orang yang matanya dalam keadaan tertutup dari memperbatan ta.nda-ta.nda kebesaran-Ku dan adalah mereka tidak sanggup mendengar. {101} Apakah orang-orang kafir menyangka bahwa mereka (dapat) mengambil hamba-hamba-Ku menjadi penolong selain A.ku? Sesungguhnya Kami telah menyediaka.n neraka Jahannam tempat tinggal bagi orang-orang kafir. {102} Katakanlah, 'Apakah aka.n Kamiberitahuka.n kepadamu tentang orang-orang yang paling merugi perbuatannya?' {103} Yaitu, orang-orang yang telah sia sia perbuatannya dalam kehidupan dunia ini, sedangkan mereka me nyangka bahwa mereka berbuat sebaik-baik nya. {104} Mereka itu orang-orang yang kufur terhadap ayat-ayat Tuhan mereka dan (kufur

terhadap } perjumpaan dengan
Dia, maka

hapuslah amalan
amalan mereka. Kami
tidak

mengadakan suatu penilaian bagi (amalan) mereka pada hari kiamat. (105} Demikianlah bawannya itu nerakajahannam, disebabkan kan kekafiran mereka dan disebabkan mereka menjadikan ayat-ayat-Ku dan rasul-rasul-Ku sebagai olok-olok. (106} Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka adalah surga Firdaus menjadi tempat tinggal. (107} Mereka kekal di dalamnya, mereka tidak ingin berpindah daripadanya. (108} Kataaulah, 'Kalau lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Thhanku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhan.ku, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu {pula}.' (109) Katakanlah, 'Sesungguhnya aku inilah seorang manusia seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku, 'Bahwa sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan Yang F.s.a.' Barang siapa mengharap perjumpaan dengan Tobannya, maka bendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan

pembangunan benteng yang mengepung kaum Ya'juj dan Ma'juj.

Redaksi ayat mengisahkan tentang Zulkarnain
yaitu pernyataannya,

'Ini (dinding) adalah rahmat dari Tuhanku, maka apabila sudah datangjanji Tuhanku, Dia akan men jadikannya hancur luluh;danjanji TuhaTIK.u itu adalah benar. "(al Kahfi:98)

Kemudian kebenaran janji Allah diikuti oleh pe niupan sangkakala dan kejadian di hari kiamat Ke mudian surah ini ditutup dengan tiga bagian para graf, masing-masing paragraf climulai pernyataan , "*O3tl* 'katakanlah'."

Bagian-bagian paragraf itumenyimpulkan tema tema pokok dan arahan-arahan umum surah ini. Seolah-olah iasentuhan-sentuhan akhiryang dahsyat dalam tatanan yang indah dan rapi.

Kisah Zulkarnain dimulai sebagai berikut.

... , . , .. _ , , , , , f , , , , t ; --
J . i . -- , : , , ,

$$J_{\alpha}^{\beta} = \frac{1}{\Gamma(\alpha)} \int_0^t (t-s)^{\alpha-1} f(s) ds, \quad \alpha > 0, \quad f \in L^1(0, t).$$

seorang pun dalam beribadah kepada Tuhan-
nya." (110)

Pengantar

Pelajaran terakhir dalam surah ini berisi kisah Zulkarnain beserta tiga pengembaraannya (ke Timur, Barat, dan ke Tengah). Juga berisi kisah

"Mereka akan bertanya kepadamu (Muhammad) ten tang Zulkarnain. Katakanlah, ku akan bacakan ke padamu cerita tentangnya. "(al-Kahfi:83)

• • •

Asbabun Nuzul

Muhammad bin Ishak menyebutkan sebab nuzul surah ini. Ia meriwayatkan bahwa ia diberi tahukan sebuah hadits oleh seorang syaikh dari Mesir yang datang kepada lebih dari empat puluh tahun lalu, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, bahwa ia berkata, "Para pemuka Quraisy mengutus an Nadhr ibnul-Harits dan Uqbah bin Abi Mu'ith, ke pada pendeta-pendeta Yahudi di Madinah, Tanya lah kepada mereka tentang Muhammad , gam.bar kanlah tentang sifat-sifatnya dan beri tahukanlah mereka tentang pernyataan dakwahnya. Karena, mereka adalah Ahlul Kitab yang pertama, ditangan mereka ada ilmu tentang para nabi yang tidak Irita miliki.'

Kemudian keduanya pun bertolak ke Madinah, dan keduanya bertanya kepada pendeta-pendeta Yahudi di Madinah tentang Rasulullah. Setelah mereka menggambarkan tentang sifat-sifatnya dan memberitahukan mereka tentang pernyataan dakwahnya, keduanya berkata, Wahai para pendeta, sesungguhnya kalian adalah ahli Taurat. Kami datang kepada kalian agar memberitahukan perihal

teman kami ini.'Parapendeta itu menjawab, Tanya kanlah kepadanya tentang tiga hal. Bila beliau menjawab kalian tentang tigahal itu, makayakinlah bahwa beliau seorang nabi yang diutus (rasul). Bila tidak, maka beliau hanya seorang yang mengada ada, terserah kalian memandangnya sebagai apa Tanyalah kepadanya tentang pemuda-pemuda yang meninggalkan kampung halamannya pada masa lalu, bagaimana cerita tentang mereka? Karena mereka memiliki kisah yang sangatmenakjubkan. Tanyakan pula kepadanya tentang seorang pengelana yang mencapai bagian Timur dan bagian Barat bumi, bagaimana beritanya?Tanyakanjuga kepada nya tentang roh, apa hakikatnya? Bila beliau menjawab kalian dengan jawabannya, maka beliau se orang nabi danikutilah dia.Tetapi,bila beliau tidak memberikan jawaban kepada kalian, maka beliau hanya seorangyang mengada-ada. Karena itu, putus kanlah sesuatu atasnya sesuai kebijakan kalian.'

Maka, kembalilah an-Nadhar dan Uqbah ke Mekah sehingga berhadapan dengan Quraisy.Mereka berdua berkata, 'Wahai kumpulan suku Quraisy, kami datang membawa keputusan yang mengakhiri konflik kalian dengan Muhammad. Para pendeta Yahudi telah menyuruh kami menanyakan kepadanya tentang beberapa perkara.' Mereka memberitahukan kaumnya perkara-perkara ter sebut. Maka, mereka pun berbondong-bondong mendatang NabiMuhammad dan bertanya, 'Wahai Muhammad, beri tahukanlah kepada kami... (mereka menyebutkan perkara-perkara yang diperintahkan oleh pendeta Yahudi untuk menanyakanya).' Rasulullah menjawab, 'Alm akan beri tahukan kepada kalian tentang pertanyaan kalian, besok.' Rasulullah tidak mengucapkan insya Allah.Mereka pun kembali ke tempat masing-masing.

Namun, selama lima betas hari Rasulullah tidak menerima wahyu apa pun dari Allah. Jibril tidak mendatangnya sama sekali. Sehingga, goncanglah

penduduk Mekah, dan mereka berkata, 'Muham

mad telah menjanjikan jawabannya besok,

sekarang telah berlalu selama lima belas hari, kita

tidak. diberijawaban apapun atas

pertanyaan yang

kita ajukan kepadanya.'

Rasulullah sangat sedih dengan tidak turunnya wahyu, dan beliau merasa tertekan sekali dengan kata-kata penduduk Mekah. Kemudian datanglah Jibril kepadanya membawa surah Ashabul Kahfi, di dalamnya terdapat teguran terhadap nabi atas kesedihannya menghadapi kaum Quraisy, berita tentang pemuda-pemuda yang ditanyakan oleh

mereka, pengembara itu, dan firman Allah dalam surah al-Israa ayat 85, *'Mereka bertanya kepadamu tentang Roh. Katakanlah, 'Roh itu termasuk urusan Tuhanku dan tidaklah kamu diberipengetahuan me lainkan sedikit. '"*

Itu salah satu riwayat. Di sana ada beberapa riwayat lagi dari Ibnu Abbas berkenaan asbabun nuzul ayat tentang roh secara khusus, yang disebutkan oleh al-Au. ti. Kaum Yahudi berkata kepada Nabi saw., "Wahai Muhammad, beri tahukanlah kami tentang roh?! Bagaimana bisa roh itu diazab yang ada di badan sedang ia berasal dari Allah?" Tidak. satu pun ayat turun kepada Rasulullah, maka beliau pun tidak menghiraukan mereka sedikit pun. Sehingga, Jibril datang dan berkata kepadanya, *"Katakanlah, 'Roh itu termasuk urusan Tuhanku dan tidak lah kamu diberipengetahuan melainkan sedikit. '"*

Karena banyaknya riwayat tentang asbabun nuzul, kami lebih tertarik hanya membahas teks Al-Qur'an yang meyakinkan. Dari teks-teks Al-Qur'an diketahui bahwa adapertanyaan tentang Zulkarnain. Kita tidak mengetahuinya secara pasti siapa yang menanyakan. Pengetahuan tentang penanyanya tidak menambah apapun dalam petunjuk kisah ini. Maka, mari kita hadapi teks itu tanpa tambahan apa pun.

Ciri Khas Cerita Al-Qur'an

Sesungguhnya teks Al-Qur'an tidak menyebutkan kan sesuatu tentang pribadi Zulkarnain, 7. aman nya dan tempatnya. Itulah karakter yang dianut Al-Qur'an dalam kisah-kisahannya. Rekaman sejarah bukanlah tujuan Al-Qur'an. Yang menjadi maksud dan target Al-Qur'an adalah mengambil pelajaran yang bermanfaat dari kisah itu. Pelajaran akan tercapai tanpa butuh penelitian yang pasti terhadap zaman dan tempat dalam kebanyakan kejadian dan peristiwa.

Sejarah yang ditulis memperkenalkan seorang raja yang bernama Alexander Zulkarnain. Dapat dipastikan bahwa dia bukanlah Zulkarnain yang disebutkan oleh Al-Qur'an. Alexander adalah seorang animisme. Sedangkan, yang diceritakan oleh Al-Qur'an adalah Zulkarnain yang mukmin, beriman kepada Allah, mengesakan-Nya, dan sangat yakin terhadap hari kebangkitan dan akhirat

Abu Raihan al-Biruni seorang peramal dalam kitabnya *Al-Atsar al-Baqiyah anil Q'lrin as-Sabiqah* 'Peninggalan-Peninggalan yang Tersisa dari Sejarah

Umat Terdahulu', berkata, "Sesungguhnya Zulkarnain yang disebutkan dalam Al-Qur'an berasal dari Humair, hanya dengan berpedoman kepada nama nya, karena setiap raja Humair dijuluki dengan gelar" Dzu', seperti Dzu Nuwas dan Dzu yazin. Nama Zulkarnain yang asli adalah Abu Bakar bin Ifriqisy. Diaberkelana dengan bala tentaranya kepantai laut Putih tengah, dia melampaui Tunis, Maroko, dan lain-lain. Dia membangun kota Afrika, sehingga seluruh benua itu dinamakan Afrika. Dia dijuluki dengan Zulkarnain (dua tanduk) karena dia berhasil mencapai dua tanduk matahari (timur dan Barat)."

Pendapat ini bisa saja benar. Tetapi, kita tidak memiliki sarana untuk menelitinya. Pasalnya, tidak mungkin membahas sejarah yang tertulis dari Zulkarnain yang diceritakan sebagian kecilnya saja oleh Al-Qur'an dari sejarahnya yang panjang. Kon disinya sama dengan kebanyakan kondisi dari kisah-kisah lain yang disebutkan Al-Qur'an seperti kisah kurn Nuh, Huud, Shaleh, dan lain-lain. Sejarah lahir dan ditulis baru-baru ini, tidak sebanding dengan umur manusia seluruhnya. Peristiwa-peristiwa telah banyak terjadi dan tidak diketahui secara pasti, sementara sejarah pun tidak mencatatnya. Jadi, sejarah tidak bisa diminta fatwanya perihal kisah ini.

Seandainya Taurat selamat dari penyimpangan dan tambahan-tambahan, pasti layak dijadikan rujukan yang dapat disandarkan mengenai peristiwa-peristiwa itu. Tetapi, Taurat penuh dengan kisah-kisah purbakala yang tidak diragukan lagi semata-mata sebagai kisah-kisah purbakala. Taurat juga memuat riwayat-riwayat yang tidak diragukan lagi sebagai tambahan atas wahyu asli dari Allah. Sehingga, Taurat pun tidak lagi menjadi rujukan yang meyakinkan berkenaan dengan kisah-kisah sejarah.

Jadi yang tersisahnya Al-Qur'an, yang terbebas dari penyimpangan dan perubahan. Al-Qur'an merupakan sumber rujukan satu-satunya untuk meneliti kisah-kisah sejarah.

Laporan sejarah tidak bisa dijadikan patokan dalam mengadili Al-Qur'an. Merupakan sebuah aksioma bahwa Al-Qur'an yang mulia itu tidak boleh diadili dengan peristiwa-peristiwa sejarah, karena dua sebab yang nyata.

Pertama, sejarah lahir baru-baru ini.

lakehilang and ketinggalan peristiwa-peristiwa yang sangat banyak dalam sejarah manusia. Sejarah tidak tahu sama sekali. Sementara itu, Al-Qur'an meriwayatkan-

kan sebagian peristiwa sejarah itu, namun sejarah sendiri tidak mengetahuinya sama sekali.

Kedua, sejarah (walaupun menyinggung bebe rapa peristiwa itu) hanya basil karya manusia yang sangat terbatas. Keterbatasan, kesalahan, dan pe nyimpangan yang menimpa karya manusia yang lain, juga menimpanya. Kita dapat menyaksikan di zaman kitasaatini (dimana hubungan komunikasi dan sarana penelitian telah begitu mudah) bahwa meskipun berita danperistiwanya samadiceritakan dengan berbagai versi, dilihat dari berbagai sudut yang berbeda-beda, dan ditafsirkan dengan penaf siran-penafsiran yang bertentangan. Dari kondisi seperti inilah sejarah terbentuk, walaupun setelah itu banyak kritik yang muncul dari penelitian dan pendalaman.

Jadi, membicarakan tentang pendapat sejarah berkenaan dengan kisah-kisah Al-Qur'an, adalah bahasan yang ditolak oleh kaidah-kaidah ilmiah yang ditetapkan dan disepakati oleh manusia sen diri, sebelum ditentang oleh akidah yang menentu kan bahwa Al-Qur'an sebagai pemutus segala per selisihan. Pendapat seperti itu tidak akan diyakini oleh seorang mukmin yang percaya terhadap Al Qur'an dan juga seorang yang percaya kepada kaidah-kaidah ilmiah. Pendapat itu hanya kesom bongan dan kekeraskepalaan!

” ”

”

Kisah Zulkarnain

Orang-orangtelah bertanya tentang Zulkarnain. Mereka bertanya kepada Rasulullah, maka Allah pun menurunkan wahya kepadanya yang mencan tumkan beberapa informasi tentang sejarah ke hidupan Zulkarnain. Kita tidak punya pegangan rujukan lain selain Al-Qur'an tentang sejarah ini. Kita pun tidak berhak memperlebar bahasan ten tangnya tanpa landasan ilmu. Dalambeberapa buku tafsir tercantum beberapa pendapat tentang itu, namun tidak berdasar kepada ilmu yang meyakin kan. Pendapat-pendapat harus disaring dengan hati hati karena banyak dipengaruhi oleh Israiliat dan cerita-cerita rakyat purbakala.

Redaksi Al-Qur'an merekam tiga petualangan Zulkarnain. Yaitu, petualangan keTimur, petualang an ke Barat, dan petualangan ke suatu tempat di antara

duabukit Mari kita ikuti arahan redaksi ayat dalam tiga petualangan ini.

” ”

”

Bahasan tentang Zulkarnain dimulai dengan sedikit informasi tentangnya.

S(M,z;.\$:: 1:___5 1 ,

Gi

"Sesungguhnya Kami telah memheri kekuasaan kepada nya di (muka.J bumi, dan Kami telah memherika.n ke padanya jalan {untuk menca.pai) segala sesuatu. "(al Kahfi:84)

Allah telah memberi kekuasaan kepadanya di muka bumi. Dia menganugerahkan kepadanya ke kuasaan pemerintah yang tiang-tiangnya sangat kokoh. Dia memudahkan baginya jalan-jalan meraih kekuasaan dan kemenangan , dan jalan-jalan mem bangun dan meraih kenikmatan. Pokoknya, segala sesuatu yang menjadikan seseorang berkuasa dalam kehidupan di muka bumi ini.

1.0 ("':-A-
.. t:.

"Maka,diapun menempuh matujalan.
"(al-Kahfi:85)

Dia meneruskan pengembaraannya ke arah yang memudahkan baginya. Dia menempuh per jalanannya menuju arah Baral

tempat Di beberapa tempat orangmelihat matahari terbenam di balik gunung. Dibeberapa tempatlain nya orang melihatnya tenggelam di dalam air se perti dipantai-pantai danlautan. Dan, ditempat lain orang melihat matahari tenggelam di atas pasir se bagaimana di padang pasir yang terbentang sepan jang pandangan.

Yang tampak jelas dari teks ayat di atas bahwa Zulkarnain menuju ke arah Barathingga sampai ke satu titik di pantai samudra Atlantik yang dinamakan dengan Laut Gelap.lamenganggap telah men capai akhir daratan dititik itu, dan melihat matahari tenggelam di situ.

Pendapat yang paling kuat bahwa dia berada di antara salah satu muara sungai, di mana terdapat banyak padang rumput dan disekitarnya berkum pul banyak tanah berlumpur hitam. Di sana ada kolam-kolam air yang merupakan sumber-sumber mata air. Dia melihat matahari terbenam di sana, dan "dia melihat matahari terbenam di dalam laut

U.J0A1.. |A-'t;,, .1&.

1 >i·"t •

>,J">.-:-..... ,

....., Al ,'

"Hingga apabila dia telah sampai kt tempat terbenam m.a/lJhari,dia melihat mat.ahari terbenam didalamlaut yang berlumpur hitam, dan dia mendapati di situ se go/JJngan umat. Kami berka.ta, 'HaiZulkarnain, ka.mu boleh menyiksa atau bol.eh berbuat kebaika.n terhadap mereka. 'Berkata Zulkarnain, 'Adapun orang yang aniaya, maka. ka.mi

....., ,J'c ,,, ,,, ,,, >> ,.....>.,

kelak akan mengambnya. &mu dian dia dikembalika.n kepada Tuhannya, lalu Tuhan mengambnya dengan azp.b yang tidak ada ta.ranya. Adapun orang-orang yang beriman dan beramal saleh, maka. ba.gi.nyapahala yang terbaik sebagai balasan, dan akankami titahkan kepadanya (perintah)yang mudah dari perint.ah-perintah kami. '"(al-Kahfi: 86-88)

Tempat tenggelamnya matahari adalah tempat di mana seseorang melihat tenggelam di balik ufuk, dan hal itu relatif berbeda-beda di masing-masing

yang berlumpur hitam...."Namun, tidak bisa me nentukan pastinya lokasi tempat tersebut, karena teks ayat tidak menetapkannya. Sementara kita tidak memiliki sumber rujukan lain yang dapat dijadikan sandaran dalam menetapkannya. Setiap pendapat selain ini tidak dapat dipercaya karena ia tidak bersandar kepada sumber rujukan yang valid.

Ditempat yang berlumpur hitam itu, Zulkarnain mendapati di situ segolongan umat

"Kamiberkata, 'Hai Zulkarnain, ka.mu bot.eh menyiksa atau boleh berbuat kebajikan terhadap mereka.'"(al Kahfi:86)

Bagaimana Allah mengatakan firman ini kepada Zulkarnain? Apakah ayat itu merupakan wahyu kepadanya ataukah sekadarkisah yang diceritakan kembali oleh Allah tentang sebuah peristiwa, di mana Allah menganugerahkan kepada Zulkarnain suatu kemenangan dan penaklukan atas segolongan kaum dan memberikan kebebasan kepadanya untuk berbuat apa saja terhadap mereka? Seolah olah dikatakan kepadanya,

Terserah kepadamu untuk mengurus mereka, 'kamu boleh menyiksa atau bot.eh berbuat kebaikan terhadap mereka.."

Kedua kemungkinan itu bisa jadi benar, dan tidak terlarang memahami teks ayat itu dengan salah satu dari dua pendekatan itu. Yang terpenting bahwa Zulkarnain telah memaklumkan sistem pemerintahan dalam mengatur penduduk negeri yang ditaklukkannya, di mana para penduduknya telah menyerah kepadanya.

"Berhita Zulhira'nain, 'Adapun orang yang ania'ya, maka himi kel.ak ahin meng02:fl.bnya. Kemudian dia dikembalihin kepada Tuhannya, lalu Tuhan meng- 02:fl.hnya dengan 02:J)..h yang tidak ad.a taranya. '"(al Kahfi:87}

Zulkarnain memaklumkan bahwa bagi orang-orang yang zalim pasti mendapatkan hukuman duniawi dan azabnya. Setelah itu urusan mereka diserahkan kepada Allah yang mengazabnya dengan azab keji yang tidak ada taranya dan belum pernah dikenal oleh manusia. Sedangkan, bagi orang-orang mukmin yang saleh dianugerahkan balasan yang baik, perlakuan yang baik, penghormatan, pertolongan, dan kemudahan.

Itulah ketentuan hukum yang baik. Seorang mukmin yang saleh berhak mendapatkan kehormatan, kemudahan, dan balasan yang baik dari seorang pemimpin. Sedangkan, orang yang zalim dan melampaui batas harus mendapatkan azab dan penderitaan. Ketika seorang yang berbuat baik dalam suatu komunitas mendapatkan balasan yang baik, tempat yang mulia, pertolongan dan kemudahan atas kebajikan; serta orang yang zalim dan melampaui batas mendapatkan hukuman, penghinaan, dan kekerasan sebagai balasan atas kerusakan yang diperbuatnya ... maka pada saat itu manusia akan terdorong untuk bertolak kepada perbaikan dan produktivitas. Namun, bila standar hukum kacau-balau, maka orang-orang yang melampaui batas dan membuat kerusakan berada dalam posisi yang dekat dengan pemerintah dan dikedepankan. Sedangkan, orang-orang yang saleh dan berbuat baik terpinggirkan, bahkan diperangi dan dimusuhi. Bila hal itu terjadi, maka kekuasaan di tangan seorang pemimpin menjadi alat penyalak dan sarana kerusakan. Sehingga, sistem masyarakat kacau-balau dan rusak.

• • •

Kemudian Zulkarnain kembali meneruskan pengembaraannya ke arah Timur, terbentang di depan nyajalail dan segala prasarana menjadimudah baginya.

ثُمَّ اتَّبَعَ سَبِيلًا ۖ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ مَطْلِعَ الشَّمْسِ وَجَدَهَا تَطْلُعُ عَلَىٰ قَوْمٍ لَّمْ يَجْعَلْ لَّهُمْ مِّنْ دُونِهَا سَبِيلًا ۚ كَذَٰلِكَ وَقَدْ أَحَطْنَا بِمَا لَدَيْهِ خُبْرًا ۝

"Kemudian dia menempuh jalan (yang lain). Hingga apabila dia telah sampai ke tempat terbit matahari (se-

belah Timur), dia meruiapati matahari itu menyinari segolongan umat yang Kami tidak menjadika.n bagi mereka sesuatu yang meliruiunginya dari (cahaya) matahari itu. Demikianlah. Sesungguhnya ilmu Kami meliputi segala apa yang ada padanya. " (al-Kahfi:89-91}

Bahasan yang dikemukakan pada bagian ten tang tempat tenggelamnya matahari, juga dikemukakan pada bagian tentang tempat terbitnya. Jadi tempat terbitnya matahari adalah tempat timbulnya di ufuk Timur dalam pandangan seseorang. Al Qur'an tidak menentukan tempatnya secara pasti. Namun, Al-Qur'an menggambarkan tabiat dan kondisi kaum yang ditemui oleh Zulkarnain,

"Hingga apabila dia telah sampai ke tempat terbit matahari (sebelah Timur), dia mendapati matahari itu menyinari segolongan umat yang Kami tidak menjadikan bagi mereka sesuatu yang meliruiunginya dari (cahaya) matahari itu." (al-Kahfi:90}

Tempat itu merupakan tempat yang terbuka, cahaya matahari tidak terhalang oleh dataran tinggi dan pohon-pohonan. Jadi, cahaya matahari langsung menyentuh kaum itu ketika terbit. Gambaran ini cocok untuk dataran yang berbentuk padang pasir dan padang safana yang luas. Kami lebih condong berpendapat bahwa tempat ini terletak di Timur jauh di mana seorang melihat matahari terbit

di dataran yang datar dan terbuka, dan letaknya di sekitar pantai Timur Afrika. Adajuga alternatif lain bahwa kaum dimaksudkan dengan ayat 90 itu kaum yang telanjang sehingga cahaya matahari tidak terhalang ke tubuh mereka.

Sebelumnya Zulkarnain telah memaklumkan tentang kebijakan pemerintahannya. Sehingga, di sini tidak diulang lagi keterangan tentang itu. Demikian juga tentang tindak tanduknya dalam pengembaraan ke arah Timur karena sudah di maklumi sebelumnya. Allah telah mengajarkan ke padanya setiap pemikiran dan orientasi.

Kita harus berhenti sejenak di hadapan ke serasian yang indah dalam pemaparan Al-Qur'an. Pemandangan yang dipaparkan oleh redaksi ayat adalah pemandangan yang terbuka

secara alami; matahari bersinar terang, tidak ada sesuatu pun yang menghalanginya. Demikian pula hati nurani Zulkarnain dan segala kecenderungannya terbuka menerima ilmu Allah. Demikianlah keserasian antara pemandangan alam dan hati nurani Zulkarnain yang dipaparkan dengan teliti dan penuh daya seni oleh gaya bahasa Al-Qur'an.

• • •

dari Tuhanku, maka apabila sudah datang janji Tuhanku, Dia akan menjadikannya hancur luluh; dan janji Tuhanku itu adalah benar. ""
(al-Kahfi:92-98)

Kita tidak bisa memastikan tempat yang dicapai oleh Zulkarnain di antara dua gunung itu dan gunung mana sesungguhnya dari dua gunung tersebut. Teks Al-Qur'an diatas menunjukkan bahwa dia sampai ke suatu wilayah antara dua gunung alami atau gunung buatan yang dipisah oleh satu lorong atau jalan di lembah. Kemudian dia mene-

itu dan membuat habismereka dari lorong jalan di lembah. Sehingga, Ya'juj dan Ma'juj itu leluasa berbuat kerusakan, sedangkan mereka sendiri tidak mampu melawan dan menghalanginya. Jasa itu mereka mohon dengan imbalan upeti yang mereka kumpulkan untuk diserahkan kepada Zulkarnain. Karena berpedoman kepada manhaj yang saleh dan baik yang dimaklumkan oleh Zulkarnain sendiri, yaitu menghancurkan segala pembuat kerusakan di muka bumi, maka dia menolaktawaran upeti dari mereka. Namun, dia tetap membangun kan bagi mereka benteng yang kokoh tanpa imbalan apa pun.

Zulkarnain memandang bahwa cara yang paling mudah untuk membangunnya adalah dengan membangun benteng diantara dua gunung alami itu. Maka, dia pun berkata kepada kaum yang terbelakang itu agar menyokongnya dengan kekuatan materi dan tenaga,

"Maka, tolonglah aku dengan kekuatan (manusia dan alat-alat) agar aku membuatkan dinding antara kamu dan mereka. Berilah aku potongan-potongan besi...." (al-Kahfi: 95-96)

Maka, mereka pun mengumpulkan potongan potongan besi. Kemudian menumpuknya di dataran dan lorong yang terbuka di antara dua gunung itu. Sehingga, keduanya seolah-olah dua sisi yang menutup benteng itu di antara keduanya.

'..Hingga apabila hesi itu telah sama rata dengan ke dua (puncak) gunung itu,...."

Tumpukan besi itu telah sama rata dengan puncak gunung.

•...Berkatalah Zulkarnain, Tiuplah (api itu)....."Via menyuruh untuk meniup api itu guna membakar besi hingga merah, •..Hingga apabila besi itu sudah menjadi {merah seperti} api,...."Besi itu merah karena sangat panas dan mendidih, "dia pun berkata, 'Berilah aku tembaga (yang mendidih) agar kutuangkan ke atas besi panas itu.'" (al-Kahfi: 96)

Yaitu, tembaga yang cair karena panas yang akan memenuhi lorong-lorong besi dan bercampur baur

dengannya, sehinggamenjadi Jebih kokoh dan kuat Teori Zulkarnain initelah dikembangkan saat ini dalam memperkuat daya tahan besi. Di mana bila campuran tembaga, maka daya tahannya menjadi berlipat-lipat Inilah petunjuk Allah yang dianu gerahkan kepada Zulkarnain .Allah mengabadikan ilmu ini di Al-Qur'an yang abadi, lebih dulu bebe rapa abad yang tak terhitung secara pasti ketim bangpenemuan yang dilakukan oleh ilmu manusia Dengan berdirinya dinding kokoh itu, maka ber temulah dua gunung itu dan tertutuplahjalan bagi

Ya'juj dan Ma'juj.

"Maka mereka tidak hisa mendakinya ' :tidak bisa membuat tangga untuk melewatinya. "Danmereka tidolc hisa (pula) mewbanginya .:(ayat 97)sehinggatidak bisapula menembusnya Maka, Ya'juj da Ma'jujpun terhalangdariupaya menyerang kaum terbelakang itu, sehingga mereka pun damai dan tenteram.

Zulkarnain melihat kepada basil karyanya yang besar itu, namun dia tidak lupa diri dan sombong. Kekuatan dan ilmu tidak memabukkannya Namun, dia malah lebih berzikir dan bersyukur kepada Allah. Dia mengembalikan kepada Allah segala amalsalehyang ditunjukkan kepadanya Dia sama sekali membebaskan dirinya dari kekuatannya sendiri, danbersandar kepada kekuatan Allah . Dia menyerahkan segala urusan kepada-Nya. Dia me maklumkan keyakinannya bahwagunung-gunung, benteng-benteng, dan tembok-tembok pasti hancur sebelwn harikiamat Sehingga, daratan ituberubah datar, terbentang, dan sama rata

'Zulkarnainherkala, 'Ini(dinding) adalahrahmoi dari Tuho.nku, maka apahila sudah. datangjanji Tuhanku, Dia akan menjadikannya hancur luluh; dan Janji Tuho.nku itu adaJaJ,. henar.'"(al-Kah.ti: 98)

Dengan itu berakhirlah episode ini dari sejarah Zulkarnain. Dia merupakan figur pemimpin saleh yang diberi kekuasaan di muka bumi dan diberi kemudahan dalam segala saranasehingga berhasil menaklukkan Timur dan Barat Tetapi, dia tidak lantas sombong, takabur, zalim, dan melampaui batas. Dia tidak mengambil keuntungan dari pe naklukkannya dengan mengumpulkan harta ram pasan dan mengeksploitasi individu, masyarakat dan negeri. Dia tidak memperlakukan negeriyang ditaklukkan sebagai jajahan dan perbudakan, dan

tidak pula menghina martabat penduduknya demi ambisi dan nafsunya

Namun, diaselalu menyebarkan keadilan dalam setiapempatyang didudukinya; membantu masya-

rakat terbelakang; membebaskan mereka dari segala ancaman tanpa imbalan; memberdayakan segala kekuatan yang dianugerahkan Allah untuk pembangunan dan perbaikan serta pertahanan dari ancaman permusuhan dan merealisasikan kebenaran. Kemudian dia menyerahkan kembali kepada Allah segala karya yang diwujudkan karena rahmat-Nya dan keutamaan dari-Nya. Dia sama sekali tidak lupa diri dan lalai bahwa kekuatan dan kedigdayaan Allah di atas kekuatannya, dan dia yakin sekali bahwa dia pasti kembali kepada-Nya

Lalu, siapakah Ya'juj dan Ma'juj itu? Di mana mereka saat ini? Bagaimana dengan kasus mereka dan apa yang terjadi kemudian?

Semua pertanyaan di atas sangat susah diteliti, karena informasi yang sampai kepada kita hanya di Al-Qur'an dan beberapa riwayat hadits yang sahih.

Al-Qur'an menyebutkan di tempat ini kisahnya tentang pernyataan Zulkarnain,

"Maka apabila sudah datang janji Tuhanku, Dia akan menjadikannya hancur luluh; dan janji Tuhanku itu adalah benar." **(al-Kahfi: 98)**

Teks ini tidak menentukan zaman tertentu. Janji Allah ini mungkin saja telah terjadi ketika bangsa Tatar berhasil meruntuhkan benteng untuk menyerang dan menginvasi sebagian besar negeri serta menghancurkan banyak kerajaan.

Di bagian lain dalam surah al-Anbiya' ayat 96-97 disebutkan, *"Hingga apabila di hukakan (tembok) Ya'juj dan Ma'juj, dan mereka turun dengan cepat dari seluruh tempat yang tinggi, dan telah dekatlah ke datangan janji yang henar (hari herbangkit)."*

Teks ini juga tidak menentukan zaman tertentu tentang keluarnya Ya'juj dan Ma'juj. Dekatnya ke datangan janji yang benar bermakna dekatnya ke datangan hari kiamat, telah terjadi sejak zaman Rasulullah karena dalam Al-Qur'an terdapat pernyataan,

"Telah dekat (datangnya) saat itu dan telah terhelah hulan." **{al-Qamar: 1}**

Zaman dalam perhitungan Allah bukanlah seperti hitungan manusia. Jadi bisa saja antara dekatnya ke datangan hari kiamat dan terjadinya berlalu berjuta-juta tahun, atau abad. Manusia memandangnya sangat lama, sementara

di mata Allah hanya sekejap.

Jadi, mungkin benteng itu telah dibuka pada pe-

riode antara, "telah deko.t (daw:ngnya) saat itu dan telah terbelah bulan ":dengan masa kita sekarang ini. Dengan demikian, serangan Mongolia dan Tatar yang menaklukkan Timur merupakan keluarnya Ya'juj dan Ma'juj.

Ada sebuah riwayat hadits sahih dari Imam Ahmad, dari Sufyan Tsauri, dari Urwah, dari Zainab binti Abi Salam.ah, dari Habibah binti Ummi Habibah binti Abu Sufyan, dari ibunya Habibah, dari Zainab binti Jahsy istri Rasulullah bahwa dia mengatakan bahwa Rasulullah terjaga dari tidurnya dengan muka yang merah dan berkata,

(Y.- r r¹e-./fi::U > JJ

(r \) '!\ ::P4)J;.)"J.. (Y° J
·'(·Ju·· W - ., J
t"" . v !.._lt.aJl -,) ' _" i r 7:1 . 111
...)) -
- " -" \ ?|

"Celakalah bangsa Arab dari kejahatan yang telah dekat.Hari initelah terbuka benteng }a Juj danMaJuj seperti ini."Beliau membuat bundaran dtnganjari telunjuk dan ibujari. Z,ainab bertanya kepada Rasu lullah, "Apa kita akan binasa bila berada di antara orang-orang yang saleh?" Rasulullah menjawab, "Benar;bilapelaku-pelaku k£jahatan t,elah merajakla. "

Mimpi Rasulullah ini telah i.erjadi lebih dari empat belas abad yang lalu. Kebiadaban bangsa Tatar telah terjadi setelah itu. Mereka menghancur kan kerajaan Arab yaitu khilafah Abbasiyah di bawah pimpinan Hulaku yang membunuh Khalifah Mu'tashim, khalifah terakhir dari Abbasiyah. Peristiwa bisa jadi merupakan takwil mimpi Rasu lullah. Namun, ilmu yang meyakinkan hanya di sisi Allah. Sedangkan, pendapat kami itu hanya kecen derungan yang menguatkan, bukan kepastian.

Kisah Harl Kiamat

Kemudian arahan redaksi ayat di surah inikem bali kepada komentar tentang peristiwa harikiamat setelah menyebutkan kisah Zulkarnain,

"Kami biarkan mereka di hari itu bercampur aduk antara satu dtngan yang lain. Kemudian ditiup lagi sangko.kala, lalu Kami kumpullcan mereka itu semua nya. Ka.mi tampakkahjahanam pa.do. hari itu kepada orang-orang kafirdenganjelas. laitu,orang-orangyang matanya dalam keadaan tertutup dari memperhatikan tanda-tanda .kebesaran-Ku dan adalah mereka. tidak sanggup mendengar."{al-Kahfi:99-101}

Episodeitu menggambarkan pergerakan kelompok manusia dari setiap warna kulit, jenis, dan tempat tinggal; dari setiap generasi, zaman, dan masa Mereka dibangkitkan, kemudian dikumpulkan. Mereka bercampur aduk dan kacau-balau tanpaketeraturan dan kesadaran. Kelompok manusia berdesak-<iesakan danbercampur aduk seperti deburan danhantaman ombak. Kemudian tiba-tiba berbunyiilah tiupan terompet sangkakala agar ber kumpul dan mengatur diri dengan tertib,

"Kemudianditiup lagisangkaka/a, lalu Ka.mikumpul kan mereka itu semuanya.

Maka, manusia pun berbaris dengan rapi dan tertib.

Tiba-tiba orang-orang kafir yang menolak berzikirkepadaAllah mendapatkan dirimereka seolah olah di mata mereka ada penutupnya dan di telinga mereka terkunci hingga membuat tuli. Tiba-tiba neraka Jahannam diperlihatkan kepada mereka. Maka, mereka tidak mampu menolaknya sebagai mana mereka mampu menolakdariberzikir kepada Allah, karena pada hari itu tidak mungkin sama sekaliada penolakan. Kemudian tutup mata mereka dilepas,maka tampaklah di mata mereka akibatdari penolakan dan pembangkangan mereka, yaitu balasan yang setimpal.

Pernyataan teks ayat menyusun antarapenolak an dan penampakkan neraka sating berhadapan di peristiwa itu, saling berhadapan dalam gerakan susunan bahaya yang indah dari Al-Qur'an.

Setelah gambaran berhadapan itu, kemudian teks menggambarkan celan danpenghinaan yang sangat pahit,

وَرَكْنَا بَعْضَهُمْ يَوْمَئِذٍ يَمُوجٌ فِي بَعْضٍ وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَجَمَعْنَاهُمْ جَمْعًا ۝ وَعَرَّضْنَا جَهَنَّمَ يَوْمَئِذٍ لِلْكَافِرِينَ عَرْضًا ۝ الَّذِينَ كَانَتْ أَعْيُنُهُمْ فِي غَطَاءٍ عَنْ ذِكْرِي وَكَانُوا لَا يَسْتَطِيعُونَ سَمْعًا ۝

makan rerumputan yang beracun hingga mati.
Gambaran itu merupakan gambaran paling cocok

bagi amari perbuatan mereka. Ia dimuntahkan dari
4 t \A J, !... : Jrff- , pelakunya menyangka
..... !... : Jrff- , bahwa iasaleh, berhasil, dan
J. ... " " ;.

-, ... \ "f" ... , >

- "...N:t \ :t, :-

1 ; , i

\$'5;

*"Ka.takanlah, 'Apakah akan Kami beritahukan
ke padamu tentang orang-orang yang paling
merugi perbuatannya?' laitu, orang-orang yang
telah. sia-sia perbuatannya dalam kehidupan
dunia ini, sedangkan mereka menyangka bahwa
mereka berbuat sebaik*

*/Jaiknya Mereka itu
orang-orang yang kufor
terhadap ayat-ayat Tuhan
mereka dan (kufor terhadap) per*

- !\J' ..., . 1 " : : n

beruntung.Namun, ia berakhir dalam kebinasaan
dengan tragis.

Hukum atas mereka hanya diundur, mereka
tidak bernilai dantidak pula berharga dalam
standar norma yang benar di "hari kiamat"
Setelah itu balasan bagi mereka adalah;

..... A,, > •..yI,..... // ...

,>,-, _ ... , , ' "\" \ '• \ '• 1" >"' ' •\"
•!).Js.!J IA.f_ "(.'J!?:-
..ll

*jumpaan denganDia, maka
hapuslah.amalan-amalan mereka. Kami tidaJc
mmgadakan suatupenilaian bagi (amalan)
merekapada hari kiamat." (al-Kahfi:103- 105)*

*"Demikianlah balasan mereka itu
nerakajahanam,
disebabkan kekafiran mereka dan
disebabkan mereka menjadikan
ayat-ayat-Ku dan rasul-rasul-Ku
sebagai owk-owk. "(al-Kahfi:106)*

Pemaparan lebih sempurna dalam episode ini dengan paparan tentang timbangan orang-orang yang beriman dalam neraca dan nilai mereka,

,, > ,,, ,,, > ,,, ,,, V ,,, i ,,
..... > ,,, ,,, ,,, ,,,
J :LJ"J.>:..l k ..l...:i:- b \ I . I . t . \ :... \ c :C:,J\0\
•...f• >.....;.....
.....
.....
h' \V
0 .
r_t...:0'
.....

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal **sakh**, bagi mereka adalah surga Firdaus menjadi tempat tinggal. Mereka kekal didalamnya, mereka tidak ingin berpindah daripadanya."
(al-Kahfi:107-108)

Tempat tinggal di surga Firdaus sangat bertolak belakang dengan tempat tinggal di neraka Jahannam . Sangat jauh ... dan sangat jauh....

Isyarat pandangan yang detail, teliti, dan mendalam kepada tabiat jiwa manusia dan kesukaannya terhadap kenikmatan dalam firman Allah, "*Mereka tidak ingin berpindah daripadanya* " membutuhkan perhatian sejenak dari kita agar lebih mengenal tentang itu secara mendalam dan teliti.

Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu kekal abadi di dalam surga. Namun, tabiat jiwa manusia selalu berubah-ubah, bosan dengan kemapanan dan bosan berada dalam satu keadaan dan satu tempat. Apabila jiwa merasa tenteram atas suatu nikmat dan terbebas dari rasa takut akan kehilangan dan kehabisan, maka jiwa sangat tamak kepada nya. Tetapi, bila hal itu berlangsung dalam keadaan yang konstan dan sama, kadangkala jiwa menjadi bosan, stres, dan lari darinya.

Fitrah ini memang dibentuk dalam jiwa manusia di bumi ini dengan hikmah

perubahan, penyingkapan, dan penemuan inilah kehidupan manusia dapat meningkat dan berkembang. Kemudian sedikit demi sedikit mencapai kesempurnaan yang dikehendaki oleh Allah.

Memang fitrah selalu lebih akrab dengan adat atlam, bergantung kepada yang dikenalnya dan

selalu menjaga kebiasaannya
Namun, hal itu harus

yang sangat tinggi, agar siap menjadi khalifah di muka bumi dan memak simalkan perannya dalam kekhalifahan ini. Peran ini menentukan agar manusia menyiasati hidup dan meningkatkannya hingga mencapai kesempurnaan yang diinginkan oleh Allah. Oleh karena itu, Allah memusatkan dalam fitrah manusia keinginan untuk selalu menciptakan perubahan dan pergantian, keinginan untuk menyingkap sesuatu dan meneliti nya, keinginan selalu berpindah dari satu kondisi kepada kondisi yang lain, dari satu tempat ke tempat yang lain, dari peristiwa ke peristiwa yang lain, dan dari satu sistem ke sistem yang lain.

Semua itu dimaksudkan agar manusia selalu terdorong mencapai cita-ditanya dan tak pernah berhenti bergerak meniti jalannya, mengubah kenyataan hidup dan menyingkap kegaiban bumi. Kemudian menciptakan penemuan baru dalam sistem masyarakat dan berbagai bentuk materi. Dari balik

dibatasi hingga ke batasyang tidak menggagalkan usaha-usaha perkembangan dan penemuan. Juga tidak menghalangi kemajuan dan ketinggian derajat hidup, serta tidak memojokkan pikiran dan keadaan kepada jumud dan beku.

Fitrah itu seharusnya menjadi kekuatan yang menjamin keseimbangan yang selalu mendorong dan memberi motivasi. Apabila keseimbangan tidak tercapai kemudian tampak fenomena jumud yang merajalela di salah satu lingkungan masyarakat, maka akan terjadi revolusi yang melampaui batas batas keadilan. Sebaik-baik periode masa adalah masa dimana keseimbangan terdiantara kekuatan pendorong dan penarik, dan keseimbangan antara dorongan dan norma dalam infrastruktur kehidupan. Sedangkan, bila kebekuan dan jumud yang merajalela, maka itu merupakan lonceng mati nya dorongan-dorongan kehidupan, yang sejatinya merupakan permakluman matinya kehidupan individu dan komunitas bersama-sama

Fitrah manusia yang digambarkan diatas hanya cocok untuk kehidupan dunia. Sedangkan, surga

merupakan tempat tinggal yang sempurna secara mutlak, karena fitrah di sana tidak punya beban tugas sama sekali. Seandainya fitrah manusia ketika mendiami surga tetap dengan fitrahnya yang di bumi, kemudian hidup di tengah kenilatan yang abadi ini di mana tidak ada kekhawatiran habis samasekalidan iatidak berpindah darinyasertadia pun tidak berpindah darinya, maka dengan berlalu nya sedikit periode waktu nikmat surga pasti berubah menjadi azab neraka. Surga pun berubah menjadi penjarabagi penghuninya yang lebih suka untuk pergi darinya sebentar meskipun hanya ke neraka, agar ada perubahan dan pergantian.

Tetapi, Sang Pencipta yang menciptakan jiwa ini (dan tentu Dia lebih tahu dengannya) mengubah karakter-karakternya. Maka, jiwa ini pun tidak ingin pindah sama sekali dari surga, sebagai hadiah atas kekekalan mereka yang tidak akan berubah dan binasa.

” ” ” ”

Sentuhan kedua. Berkenaan dengan gam baran ilmu manusia yang serba terbatas bila di bandingkan dengan ilmu Ilahi yang tak terbatas. Allah menggambarkan dengan pendekatan yang dipahami oleh manusia yang serba terbatas dengan perumpamaan benda yang dapat dijangkau pancaindra sebagaimana teori Al-Qur'an dalam menyatakan perumpamaan,

قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادَ الْكَلِمَاتِ رَبِّي لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ تَنفَدَ كَلِمَاتُ

\$I Q _::

"Katako.nlah, 'Kalau la.utan mmjadi tinta untuk (me nu/is) kalimat-kalimat Tuhanku, sungguh habisla.h la.utan itu sebelum hahis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun Kami datangkan tambahan se banyak itu (pula.)."(al-Kahfi:109)

Lautan merupakan daerah yang paling tuasdan paling berlimpah yang dikenal oleh manusia. Ma nusiamenulis dengan tintapada tulisan-tulisannya. Setiapilmu yang mereka tuliskan disangka sebagai ilmu yang berlimpah dan luas.

Arahan redaksi ayat memaparkan kepada ma nusia tentang lautan yang luas dan berlimpah dalam bentuk tinta yang digunakan untuk menulis kali mat-kalimatAilah yang menunjukkan tentang ilmu Nya Namun, air laut telah habis, sedangkan kali mat-kalimat Allah tidak habis. Kemudian Allah menyuplai bagi merek:a lagi lautan lain, lautan itu pun habis namun kalimat-kalimat Allah masih menanti tinta lain!

Dengan pendekatan yang nyata dan gerakan yangterlihat ini,Al-Qur'an mendekatkan gambaran pemahaman manusia yang terbatasterhadap makna yang tak terbatas. Sebesar dan seluas apa pun pengetahuan manusia, maka itu relatif terbatas.

Sebuah makna umum akan tetap rancu dan buram dalainpersepsi manusia h.i.ngga ia cligambar kan dalain bentuk yang nyata. Walaupun akal ma nusia telah mampu menganalisis, namun ia tetap membutuhkan sarana-sarana ilustrasi; berupa gambar-gambar,bentuk-bentuk, ciriciri,dan contoh contoh. Itulah kondisinya ketika berinteraksi dengan makna-makna yang terbatas. Lalu, bagai mana dengan makna-makna yang tak terbatas?

Untuk itulah, Al-Qur'an banyak memberikan perumpamaan bagi manusia Al-Qur'an mendekat kankepada pancaindramanusia, nilai-nilainya yang

besar dengan meletakkannya dalam gambaran gambaran dan kejadian-kejadian, berbentuk gam-

bar-gambar yang nyata, ciri-ciri dengan batasan batasannya, dan perumpamaan-perumpamaan se perti perumpamaan ini.

Lautan dalam perumpamaan ini menggambarkan ihnu manusia yang disangkanya luas dan berlimpah, sedangkan ilmunya (seluas apa pun dan seberij.mpah apa pun) tetaplah terbatas. Kalimat kalimat Allah di sini menggambarkan ilmu Ilahi yang tak terbatas dan tidak diketahui oleh manusia puncaknya. Bahkan, tidak rnungkin bisa mem pelajari dan merekamnya, apalagi mengikutinya.

Kadangkala manusia yang lupa daratan berhasil menyingkap tabir rahasia pada dirinya dan di angkasa. Sehingga, kebanggaan pencapaian ilmiah itu membuat mereka seolah-olah telah mengetahui segala sesuatu, atau sedang berada di atas jalan menuju ke sana!

Tetapi, perkara-perkara yang majhul masih terus menggoda mereka dengan jangkauan-jangkauan nya yang tak terbatas yang menyadarkan mereka bahwa mereka masih berada di pinggir, semen tara targetmasihjauhdi hadapan sejauh pandangan mata!

Sesungguhnya apa yang dapat dipelajari dan direkam oleh manusia dari ilmu Allah sangat se dikit Karena ilmu manusia sangatterbatas, semen tara ilmu Allah tidak terbatas.

Jadi, hendaklah manusia berusaha mengetahui apayang dapat diketahuinya, danmenyingkap tabir yang dapat disingkapinya. Tetapi, hendaklah ia berhenti dari kesombongan ilmiahnya, karena tinta yang adadi tangannya belum habis untuk menulis kannya. Bahkan, bila laupun habis, maka kalimat kalimat dan ilmu-ilmu Allah tidak pernah akanhabis. Bahkan, bila Allah pun menyuplai lautan serupa lagi kemudian habis juga, maka kalimat-kalimat dan ilmu-ilmu Allah tidak pernah akan habis.

” ” ” ”

Di bawah naungan wilayah kerdilnya ilmu manusia, sentuhan ketiga atau yang terakhir dalam surah ini, mulai bertolak menggambarkan wilayah paling tinggi bagi manusia Yaitu, wilayah risalah yang sempurna dan komprehensif . Ternyata ia sangat dekat dan terbatas bila dibandingkan

de ngan wilayah tentang Zat Mahatinggi yang tidak mungkin dijangkau oleh mata dan gagal dihadapanNya segala pandangan ideologi.

إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ اللَّهُ وَاحِدٌ فَن

!;II.A j : , lajj;i f ,.,,

IJ..1

"Katakanlah., 'Sesungguhnya **aku** ini hanya seorang ma nusia seperti kamu,yang diwahyukan kepadaku, 'Bahwa sesungguhnya Tuhan kamu itu **ada1ah** Tuhan ngEsa. ' Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhan nya, **maka** herulaldah ia mengerjakan amalyang sal.eh danjanganlah. ia mempersekutukan seorangpun dalam herihado.h kepada Tuhannya. "(al-Kahfi:110)

Sesungguhnya itu merupakan wilayah Ketuhan an Yang Mahatinggi.Jadi, di mana letak wilayah nubuwah? Namun, apa pun adanya ia juga merupa kan wilayah manusia.

"Katakanlah, 'Sesungguhnya aku ini hanya seorang manusia seperti kamu,yang diwahyukan kepadaku. '"

Seorang manusia yang mendapatkan wahyu dari wilayah Yang Mahatinggi itu, seorang manusia yang meminta bantuan dari Zat Maha Penolong yang tidak pernah habis. Seorang manusia yang

tidak pernah melampaui hidayah yang diterimanya dari Tuhannya. Seorang yang belajar, kemudian menjadi tahu dan mengajarkannya. Barangsiapa yang ingin dekat dengan tetangga yang tinggi itu, hendaklah mengambil manfaat dari ajaran Rasu lullah yang diterimanya dari Tuhannya itu. Juga hendaklah memakai semata-mata sarana yang di tawarkannya, dimana sarana lainnya tidak mungkin mengantarkannya,

"Barangsiapa mengharapperjumpaandengan Tuhan nya, **maka** hendaldah ia mengerjakan amalyang sakh danjanganlah. ia mempersekutukan seorangpun dalam herihado.h kepada Tuhannya. "(al-Kahft:110)

Inilah paspor menuju perjumpaan yang tiada duanya itu.

Demikianlah surah iniditutup. Sebelumnya surah ini dimulai dengan sebutan tentang wahyu dan tauhid, dengan beberapa sentuhan yangbertingkat tingkat kedalaman dan cakupannya, sampai ke puncaknya. Sehingga, sentuhan yang mencakup dan mendalam, di mana seluruh na.gham bunyi bahasa'berpusat pada akidah yang besar. ○